

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai¹

Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah didirikan pada tanggal 13 Oktober 1922 M/12 Rabiul Awal 1341 H yang berawal dari sebuah rumah sederhana yang terletak di Desa Pakapuran Amuntai dengan nama *Arabische School*, yang didirikan oleh seorang alumnus Universitas Al Azhar Cairo dari tahun 1912-1922 yaitu tuan Guru KH. Abdurrasyid.²

Pada awalnya, pendidikan di pondok pesantren dipimpin oleh beliau sendiri secara tunggal melalui sistem halaqah. Namun, dengan bertambahnya jumlah santri yang datang, kapasitas halaqah tidak lagi mencukupi. Oleh karena itu, pendidikan dipindahkan (menuntun perpindahan dari sistem halaqah ke sistem klasikal) ke sebuah mushalla yang berlokasi di depan rumah, tepat di tepi Sungai Tabalong. Pada periode tersebut, pondok pesantren menggunakan metode beranting (estafet) dalam proses pembelajaran. Metode ini sebagaimana dijelaskan oleh Tuan Guru KH. Abdurrasyid, melibatkan proses belajar-mengajar yang melibatkan berbagai orang secara bergantian.

¹ Dokumen data diambil pada ruang administrasi di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

² KH Abdurrasyid dilahirkan pada tahun 1884 M di Desa Pakapuran Amuntai dari keluarga petani yang sederhana dan taat beragama. Ayahnya bernama H. Ramli dan ibunya bernama Khadijah.

Sistem yang diimplementasikan oleh beliau mendapat sambutan positif dari masyarakat. Santri-santri datang dari berbagai tempat untuk belajar, beberapa di antaranya datang dari lokasi yang jauh dan tinggal sementara di rumah-rumah penduduk sekitar mushalla. Akibatnya, kampung Pakapuran yang sebelumnya sepi, menjadi ramai dan penuh aktivitas dengan kehadiran para pelajar.

Hingga pertengahan tahun 1931, Arabische School telah mengalami perkembangan dan telah menghasilkan lulusan, sehingga memerlukan guru-guru yang memiliki pendidikan tinggi. kemudian bertepatan pada tanggal 22 Agustus 1931 KH. Juhri Sulaiman (tokoh NU yang disegani di Kalimantan selatan) menjadi pengajar sekaligus menggantikan posisi KH. Abdurrasyid yang tadi awalnya memimpin diserahkan kepada KH. Juhri Sulaiman dan hal itu juga ditunggu oleh sejumlah guru-guru, tokoh masyarakat dan para santri.

Dalam kepemimpinannya di Arabische School, KH. Juhri Sulaiman menunjukkan banyak inisiatif dengan merancang organisasi dan administrasi sekolah, dan perbaikan halaman kedung sekolah, disamping aktif mengajar. Di bawah kepemimpinannya Arabische School mengalami pertumbuhan yang pesat. Sebagai penghargaan kepada kontribusi KH. Abdurrasyid sebagai pendiri Arabische School, nama sekolah ini kemudian diubah menjadi al-Madrasatur Rasyidiyah. Perubahan itu sebagai wujud untuk mengenang dan meneruskan cita-cita dari pendiri pertama.

Sebagai seorang ulama yang berpengaruh di Amuntai, pada tahun 1948,

KH. Juhri Sulaiman terpilih menjadi Ketua Majelis Syura di Hulu Sungai Utara hingga mendapatkan kepercayaan dari pemerintah menjadi Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan.

Setelah KH. Juhri Sulaiman, kepemimpinan kemudian diambil alih oleh Ustadz H. M. Arif Lubis dari Padang. Di bawah kepemimpinannya, terjadi reformasi, terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Ini melibatkan perluasan mata pelajaran untuk mencakup ilmu pengetahuan umum sesuai dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat pada saat itu. Selain itu, diperkenalkan tingkat-tingkat pendidikan seperti tingkat Ibtidayah & Tsanawiyah, dan diadakan sekolah khusus untuk perempuan di sore hari. Pada masa kepemimpinannya, al-Madrasatur Rasyidiyah berganti nama menjadi Ma'had Rasyidiyah. Perubahan nama tersebut dilakukan dengan maksud untuk menjaga agar sekolah tetap relevan dengan perkembangan zaman.³

Selama periode transisi, pesantren menghadapi masa sulit, di mana banyak kegiatan berhenti dan beberapa bangunannya digunakan sebagai gudang padi oleh pemerintah. Tuan Qadhi Guru M. Burhan, yang prihatin dengan situasi ini, berharap agar Idham Chalid, seorang alumnus Pondok Modern Gontor Ponorogo, dapat memimpin dan memulihkan kembali Ma'had Rasyidiyah.

Pada sekitar akhir tahun 1944, Tuan Qadhi dan Ketua Jamiyah, Tuan

³ Pada tanggal 8 Desember 1942, Jepang mengambil alih kendali atas kota Amuntai, yang menyebabkan perubahan signifikan dalam situasi dan kondisi. Pemerintahan Dai Nippon menggantikan otoritas sebelumnya, dan semua partai dan organisasi massa dibubarkan. Bahkan, mereka memerintahkan perubahan nama madrasah agar sesuai dengan bahasa Jepang. Oleh karena itu, Ma'had Rasyidiyah berganti nama menjadi Kai Kjo Gakko, dengan tambahan nama lokasi pendirian madrasah tersebut

Guru H. Juhri Sulaiman, bersama dengan ulama, tokoh masyarakat, dan pengusaha terkemuka yang sebelumnya menjadi Komite Pemelihara Perguruan al-Madrasatur Rasyidiyah, mengadakan musyawarah yang dipimpin oleh Tuan Guru H. Juhri Sulaiman. Mereka secara bulat dan sepakat menunjuk KH. DR. Idham Chalid sebagai pemimpin al-Madrasatur Rasyidiyah dengan mandat penuh. Idham Chalid akan didukung oleh Abdul Muthalib, Ja'far Saberan, H. Japri, dan H. Zamzam.

Pada tanggal 9 April 1945, dia berhasil merancang sistem dan metode pendidikan, isi kurikulum, struktur manajemen organisasi, serta filosofi dan prinsip kebebasan yang sesuai dengan tradisi perguruan Islam. Pendekatan pengajaran yang digunakan sebagian besar mengadopsi elemen-elemen dari sistem Pondok Modern dan Arabische School atau yang sekarang dikenal dengan sebutan Normal Islam Amuntai (perpaduan sistem salafiyah dan khalafiyah).

Dengan adopsi sistem tersebut, masyarakat merespons dengan antusias dan merasa bangga. Meskipun pada waktu itu pendidikan sangat terbatas karena pengaruh penjajahan Belanda dan Jepang masih terasa, pada masa itu, hanya sedikit orang pribumi yang bisa mengakses pendidikan. Perbandingan antara pendidikan Barat dan Islam sangat mencolok.

Selama periode ini, terjadi inovasi dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran, termasuk perbaikan sarana, prasarana, dan struktur administrasi. Secara umum, madrasah-madrasah Islam diorganisir dalam sebuah entitas yang

disebut Ittihadul Ma'ahadil Islamiyah (IMI)⁴ dengan pusat di Normal Islam Amuntai. IMI juga aktif berpartisipasi dalam Kongres Muslim pertama se-Indonesia di Yogyakarta pada tanggal 20 Desember 1949.

Untuk mengantisipasi keterlibatan dalam politik petinggi pondok pesantren kala itu membuat surat pada tanggal 8 September 1953 dengan pernyataan tegas bahwa “Perguruan Normal Islam” tetap mengedepankan prinsip hak-hak semua umat Islam dan tetap netral terhadap pengaruh ideologi dari partai politik dan organisasi politik lainnya.

Selanjutnya, setelah Idham Khalid wafat maka pondok pesantren diteruskan oleh Ir. H. M. Said. Tepat pada tanggal 31 Mei 2012, beliau menjadi dewan pembina Yayasan Pondok Pesantren dengan masa periode 2012-2017. Pada masa kepemimpinan beliau, Pondok Pesantren mempunyai tujuan, dimana tujuan tersebut menjadikan pondok pesantren yang mandiri dan modern di Kalimantan Selatan dan setelah kepemimpinan beliau selesai maka kepemimpinan tersebut dilanjutkan lagi oleh KH. Husin Naparin, Lc., MA hingga sampai sekarang.

a. Faktor-faktor Pendukung Pertumbuhan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah di Amuntai, Kalimantan Selatan, unggul karena memiliki sistem pendidikan yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dan modern, sekaligus didukung oleh staf pengajar yang ahli di

⁴ IMI adalah pelopor dalam pembentukan organisasi madrasah berskala nasional, yaitu Persatuan Madrasah Islam Indonesia (PMII). PMII merupakan hasil gabungan beberapa organisasi madrasah, termasuk Gabungan Perguruan Islam (GAPI) di Kandangan, Persatuan Perguruan Islam (PPI) di Barabai, dan Serikat Perguruan Islam (SERPI) di Banjarmasin.

bidangnya, yang tidak hanya memiliki keterampilan tetapi juga loyalitas dan rasa memiliki tinggi terhadap lembaga pendidikan tersebut. Namun, di sisi lain, pesantren Rasyidiyah Khalidiyah menonjolkan keunggulan dalam fleksibilitas kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman. Keistimewaan utama mereka adalah pendidikan yang fokus pada pemahaman mendalam dalam agama (*Tafaqquh Fiddiin*), bersifat kompetitif, dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.

Inovasi dan peningkatan kualitas keberagaman pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah pada saat ini lebih memfokuskan pola pendidikan formal dan non formal (dari taman pendidikan anak/Qur'an hingga perguruan tinggi Islam), sehingga hal itu bisa disebut sebagai lembaga yang tidak hanya melakukan kegiatan social keagamaan, melainkan juga menyelenggarakan unit pendidikan yaitu:

- 1) TKA-TPA/PAUD.
- 2) Raudhah Tahfizh Al Quran.
- 3) Takhassus Diny.
- 4) Raudhatul Athfal (RA) Rakha Putera-puteri.
- 5) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Rakha Putera-puteri.
- 6) Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putera (MTs NIPA) Rakha, terakreditasi A.
- 7) Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Puteri (MTs NIPI) Rakha, terakreditsi A.
- 8) Madrasah Aliyah Normal Islam Putera (MA NIPA) Rakha, terakreditasi A.
- 9) Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri (MA NIPI) Rakha, terakreditasi A.
- 10) Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Amuntai.
 - Program S1 jurusan Pendidikan Bahasa Arab
 - Program S1 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 11) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha Amuntai :
 - Program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah).
 - Program S1 jurusan Ahwal Al Syakhsiyyah (Syariah).
 - Program S1 jurusan Bahasa Inggris.
- 12) Ma'had Aly.
 - Program S1 jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

b. Visi dan Misi

✓ **VISI**

“Menjadi pusat pendidikan *tafaqquh fiddin*, kompetitif, dan berakhlak mulia”.

✓ **MISI**

- 1) Mengembangkan studi teks (*tahlil al-nash*) ilmu-ilmu keIslaman yang secara referensial merujuk kepada kitab-kitab klasik dan kontemporer.
- 2) Menjadikan kajian keIslaman sebagai sebuah sarana utama untuk memahami dan mengintegrasikan serta mengkonstruksi pemikiran Islam moderat.
- 3) Mengembangkan kurikulum dengan pendekatan kepesantrenan dalam upaya memenuhi ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sosial masyarakat.
- 4) Mengembangkan keilmuan bidang aqidah dan filsafat Islam melalui kegiatan pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat.
- 5) Mengembangkan kerja sama dengan komponen yang terkait untuk mewujudkan studi ilmu-ilmu keIslaman yang berbasis kepesantrenan.

c. Tujuan

- 1) Membangun wawasan dan tradisi keilmuan yang berorientasi pada *Tafaqquh Fiddin* melalui kajian ilmu-ilmu keIslaman (*tsaqafah Islamiyyah*) secara kritis, holistik dan mendalam.
- 2) Mengembangkan wawasan keilmuan kepesantrenan melalui penyiapan kader ulama yang memiliki kesadaran kritis, kemampuan teoretis, metodologis dan keterampilan keagamaan dalam mendorong serta mengelola kehidupan bermasyarakat yang lebih berkualitas.
- 3) Melahirkan kualitas pribadi muslim (*Syakhshiyah Islamiyyah*) berakhlak mulia, empatik dan toleran yang mampu hidup bersama dalam masyarakat *plural* yang berkeadaban (*civil society*).
- 4) Pengembangan nilai-nilai dan tradisi kebudayaan Islam untuk memperkaya khazanah dan menjaga marwah kebudayaan nasional dalam menopang kehidupan berbangsa serta keutuhan NKRI.
- 5) Peningkatan profesionalisme pengelolaan Pondok Pesantren melalui kedisiplinan, implementasi komitmen dan strategi pencapaian mutu serta tradisi Pondok Pesantren.

d. Struktur Organisasi

- 1) Badan Penyantun Yayasan Pondok Pesantren Rasyidiyah

Khalidiyah Amuntai

Drs. H. Rudi Resnawan, M.B.A	H. Bahrani Ghazali
Prof. Dr. Artani Hasbi	H. Iberamsyah Ahmad
Drs. H. Abd Haris Makkie, M.Si	H. Supiansyah, AR
H. Hasnuryadi Sulaiman	H. Sahbirin Noor S.Sos, M.H
H. Aunul Hadi Idham Chalid, S.S	H. Suwardi Sarlan S.Ag
Drs. H. Ansharuddin, M.Si	H. Husairi Abdi, Lc

2) Dewan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Rasyidiyah

Khalidiyah Amuntai

Masrani, S.Pd.I	KH. Muhammad Syaukani Buseri, Lc.
Drs. H. Barkatullah Amin, M.Pd.I	Dr. H. Abd Hasib Salim, M.AP
Drs. H. Abidin B	Drs. H. Muhdar HB, MM
Dr. H. Rif'an Syafruddin, Lc., M.Ag	Drs. H. Hasbi Salim, M.Pd
KH. Husin Naparin, Lc., MA (Ketua Umum	Hamdani Rachman, SP

3) Dewan Pembina Yayasan Pondok Pesantren Rasyidiyah

Khalidiyah Amuntai

Drs. H. Bahran Noor Haira, M.Ag	Hj. Siti Aminah, A.Md
Drs. KH. Thaberani Baseri (Ketua)	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA
Fachruddin, S.Hut, MS	Prof. Dr. H. Ahmad Fahmi Arief, MA

4) Dewan Pengawas Yayasan Pondok Pesantren Rasyidiyah

Khalidiyah Amuntai

Drs. H. Munadi Sutera Ali, M.M.Pd	Drs. H. Taufiqurrahman, M.M.Pd
Drs. H. Hidayatullah Nafiah	Drs. H. Ramlan Thalib, M.M.Pd
Drs. H. Muhammad Syauqi Masrawie	

Tabel 4.1 Data Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Kalimantan Selatan

1.	Nama Pesantren	PONDOK PESANTREN RASYIDIYAH KHALIDIYAH AMUNTAI KALIMANTAN SELATAN
----	----------------	---

2.	Nomor Statistik Pondok	S10363080001
3.	Alamat Lengkap	
	Jalan	Jl. Rakha PO Box 102
	Desa	Pakapuran
	Kecamatan	Amuntai Tengah
	Kabupaten/Kota	Hulu Sungai Utara
	Provinsi	Kalimantan Selatan
	Kode Pos	71471
4.	Google Maps	https://maps.app.goo.gl/Dgm8UE7jAeyC9tDYA?g_st=iw
5.	Telepon & Faksimili	0527-61231
6.	Website	www.ponpesrakha.com Email: rasyidiyahkhalidiyahofficial@gmail.com
7.	Ketua Yayasan	KH. Husin Naparin, Lc, MA
8.	Kepemilikan Tanah	Status Tanah: (Milik Yayasan) Luas Tanah: 10.420 M2
9.	Status Bangunan	Milik Yayasan
10.	Keadaan Bangunan	Permanen/Baik
11.	Tahun Berdiri	1922
12.	Jenis Satuan Pendidikan	TKA-TPA/PAUD, Raudhah Tahfiz Al Quran, Takhassus Diny, Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Kelas International dan Program Sarjana S1
13.	Pendiri	KH. Abdurrasyid
14.	Jenis Pesantren	Kombinasi
15.	Jumlah Santri/ Ustadz/Dzah/Karyawan	5.863 Santri/355Guru/Dosen

2. Pondok Pesantren Nurul Amin Muhammadiyah Alabio⁵

Menurut piagam pendirian Perguruan Muhammadiyah yang dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Pusat Muhammadiyah dengan nomor: 419/I-018/KS-76/1977 pada tanggal 20 Syawal 1397 H/3 Oktober 1977 M, Pondok Pesantren Nurul Amin Muhammadiyah adalah

⁵ Dokumen data diambil pada administrasi di pondok pesantren Nurul Amin/MBS Nurul Amin Alabio.

kepemilikan Persyarikatan Muhammadiyah. Pondok pesantren ini dibangun dan dikelola oleh cabang Muhammadiyah Alabio/daerah Muhammadiyah Hulu Sungai Utara di Kalimantan Selatan.

Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Amin Muhammadiyah Alabio (sekarang dikenal dengan MBS Nurul Amin Alabio) berimbrilio dari lembaga lembaga pendidikan Muhammadiyah yang telah eksis jauh sebelumnya dan telah menghasilkan para tokoh dan ulama' di waktu itu, diantaranya adalah "Madrasah Wustho " / Wustho school (th.1931 – 1935), yang dipelopori oleh KH. Jaferi Umar dan H.usman Amin. Madrasah Wustho Mu'allimin (th 1936-1942), Madrasah Wustho Mu'allimin II (th 1942–1950). kemudian menjadi SMP Muhammadiyah (th 1950 sampai sekarang). Atas inisiatif KH. Maksum Yasin berdirilah Madrasah Mu'allimin tahun 1960 samapi sekarang dengan para tenaga ustadz pada tahun 1960 (Ustadz Abd. Hamid Kaderi, KH. Kasyful Anwar, Ustdz Jailani B. Ust. Syaifuddin Dachlan dan lain-lain).

Untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Muhammadiyah (Madrasah Mu'allimin) para Tokoh dan Pimpinan Muhammadiyah Alabio Kalimantan Selatan sangat merindukan berdirinya Pondok Pesantren. Maka pada tahun 1977 telah dirintis Pondok Pesantren Nurul Amin Muhammadiyah oleh KH. Kasyful Anwar dengan waqaf pakai sebuah rumah warga Muhammadiyah di Pandulangan Alabio. sampai tahun 1996 belum menjadi pondok pesantren yang benar benar bertipe pondok pesantren.

Walaupun di tahun 1977 sudah menjadi lembaga resmi pesantren, namun waktu itu belumlah seperti layaknya pondok pesantren, karena tempat belajar yang digunakan adalah sebuah rumah warga di Alabio, dan guru datang mengajar para santri, warga, jama'ah yang hadir dengan metode ceramah umum, para mustami' yang datang dari jauh, bisa bermalam di beberapa kamar yang ada di rumah tersebut.

Sejak tahun 1997 itu, dengan para pendorong penggerak (H. Parmili Ahmad, Hj. Zuhairah.HMY. Hj. Murji'ah Saberi Razak. H. Abd.Wahid Th, H. Majeri, KH. Sulikan Sariyun, H. Setiawan Putera dan lain-lain), yang dipimpin dan diasuh oleh KH. Abdul Hamid Ibrahim dan KH. Indar serta Mudirul Ma'had KH. Ahmad Hadi Abwa dengan dibantu para ustadz yang didatangkan dari Pondok Pesantren dari Jawa, Pondok Pesantren Nurul Amin Muhammadiyah Alabio mulai berubah menjadi tipe Pondok Pesantren modern hingga saat ini, karena telah terbangun asrama santri putera lengkap dengan fasilitas dan asrama santri puteri lengkap dengan fasilitas.

Bangunan ruang belajar/kelas, mesjid, rumah ustadz dan rumah karyawan, poskestren, lapangan olah raga, pabrik penggilingan padi, kopontren, dan ratusan santriwan/wati (bermukim) di asrama, yang datang dari berbagai daerah (kalimantan selatan, tengah, timur dan daerah lainnya, sekaligus jadi pelajar di madrasah mu'allimin Alabio) puluhan ustadz dan kiyai, para karyawan, ruang dapur umum putera/ri, mobil (alat transportasi) untuk kegiatan santri dan kemasyarakatan.

Sejak Berdiri setidaknya ada 3 direktur (Mudir) yang telah memimpin MBS Nurul Amin yaitu KH. Ahmad Hadi Abwa, KH. Muslikun Habib dan Ust. Khairiyadi, S.Pd., M.Pd.

a. Visi-Misi Pondok Pesantren Nurul Amin

Untuk terarahnya proses pengajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Amin Muhammadiyah Alabio, maka diusunglah “Visi” yaitu:

“Menjadikan Pondok Pesantren Nurul Amin Muhammadiyah Alabio sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang aktif dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai amal ilmiah rohaniyah dan ibadah serta etos kerja guna menghadapi kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara menuju ridho Allah Ta’ala”.

Selanjutnya Visi ini terjabarkan dalam “Misi” yaitu:

- 1) Mengembangkan Pendidikan Islam yang berwawasan luas selaras dengan tujuan Pendidikan Muhammadiyah.
- 2) Menyiapkan kader-kader ulama Zu’ama’, Muballigh, Cendekiawan muslim yang berwawasan luas, bertaqwa kepada Allah sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah.
- 3) Membina para santri dengan ajaran Islam yang benar dan beramal dengannya serta menghidupkan manhaj ilmiah berdasarkan al-Qur’an dan As-Sunnah.

b. Kurikulum

Kurikulum Pendidikan yang diterapkan di MBS Nurul Amin mengadopsi pola kurikulum Ponpes Modern dan Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah (LP3M). tingkat pendidikan yang dilaksanakan meliputi Marhalah Tsanawiyah (SMP/ sederajat) dan Marhalah Aliyah (SMA/ sederajat). Adapun kurikulum inti kepesantrenan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Komponen kebahasa Araban dengan ilmu alatnya (nahwu shorof, insya’ muthola’ah, imla’ , balaghoh dan lain-lain).

- 2) KeIslaman dan Kemuhammadiyah meliputi : al-Qur'an dengan Tajwid, Tahsin dan Tahfidz. al-Hadits, Mustholahul Hadits, Fiqih, ushul Fiqh, Ketarjihan, Aqidah, Akhlaq, Tarikhul Islam.
- 3) Dakwah Walirsyad yang meliputi: Fiqh Dakwah dengan praktek lapangan, dll.
- 4) Komponen Skill/ Terapan yang meliputi Bahasa Inggris, Komputer /ITI dll.
- 5) Komponen Penunjang yang meliputi kegiatan Tapak Suci, Hizbul Wathan, Muhadhoroh 3 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), IPM/keorganisasian/Kepemimpinan, Kewirausahaan dll. Sedangkan Kurikulum Pilihan telah terintegrasi di formal Sekolah atau Madrasah yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio. Dan didukung dengan peraktek bahasa harian Arab Inggris, yang juga sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran.

c. Izin Operasional dan Nomor Statistik

MBS Nurul Amin melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kementerian Agama Kab. Hulu Sungai Utara Nomor: 103 Tahun 2018 Tentang Izin Operasional Pondok Pesantren Nurul Amin Muhammadiyah. Selain itu, MBS Nurul Amin juga terdaftar dengan Nomor Statistik Pesantren (NSP): 510363080008.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Guna menunjang kegiatan pembelajaran, pembinaan dan pengembangan santri disediakan sarana dan prasarana penunjang sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana di Pondok Pesantren/MBS Nurul Amin

No.	Sarana prasarana	Buah
1.	Mesjid	1
2.	Aula	2
3.	Lapangan olahraga	2
4.	Ruang kelas	5 milik pribadi, 4 meminjam
5.	Asrama	2

6.	Kamar santri putera	8
7.	Kamar santri puteri	10
8.	Ruang kantor	2
9.	Perpustakaan	-
10.	Poskestren/ UKS	1
11.	Kamar Asatidzah	4
12.	Rumah kiyai	1
13.	MCK Santri Putera	10
14.	MCK Santri Puteri	18
15.	Dapur umum	2
16.	Ruang makan	1
17.	Kantin/Koperasi	2

e. Struktur Organisasi

Penyelenggara/Pembina	:PDM. Hulu Sungai Utara Ust. H. Sulikan Sariyun, Lc
Badan Pembina Pesantren	:Ust. Prawoto, S. Pd.I Ust. M. Akhyar, BA Ust. Muhammad Yusuf, S.Ag H. Riduan
Penasihat	:Ust. H. Muslikun Habib, S.Pd.SD
Direktur	:Ust. Khairiyadi, S.Pd., M. Pd.
Wakil Direktur I	:Ust. Sahlipani, S.Pd.I.,MM
Wakil Direktur II	:Ust. Abd. Rohim, S.Sos., M.I.Kom
Sekretaris	:Ust. Rismayadi, S.H.I.,M.H.
Bendahara	:Ust. H. Rizal Syafriani
Staff Keuangan Putera	:Ust. Hernadi
Staff Keuangan Puteri	:Usth. Hanifah, S.Pd
Bag. Pengasuhan Santri	:Ust. H. Lutfil Aziman, Lc.,M.H
Koor. Asrama Putera	:Ust. Muhammad Sabirin
Koor. Asrama Puteri	:Usth. Nita Rumaity
Bag. Kurikulum dan Pengajaran	:Ust. Muhammad Fadhil, SH
Bag. Sarana Prasarana	:Ust. Laili Suhardi
Bag. Kesehatan & Kebersihan	:Ust. Julian Al Muafarriji Usth. Hayatun Nufus, S.Pd
Bag. Humas & Publikasi	:Ust. Amir Rasyid, S.Pd
Bag. Perkaderan & Dakwah	:Ust. Abdul Hakim, S.Ag

Tabel 4.3 Data Pondok Pesantren Nurul Amin Muhammadiyah Alabio Kalimantan Selatan

1.	Nama Pesantren	PONDOK PESANTREN NURUL AMIN MUHAMMADIYAH ALABIO KALIMANTAN SELATAN/MBS NURUL AMIN
2.	Nomor Statistik Pondok	510363080008
3.	Alamat Lengkap	
	Jalan	Jl. Polder Utara RT. 1 No. 12
	Desa	Pandulangan-Alabio
	Kecamatan	Sungai Pandan
	Kabupaten/Kota	Hulu Sungai Utara
	Provinsi	Kalimantan Selatan
	Kode Pos	71455
4.	Google Maps	https://maps.app.goo.gl/Epqmfpsq9bx8rzk9
5.	Telepon & Faksimili	
6.	Website	Email: Ppnurulamin.Mu@gmail.com
7.	Ketua/Direktur	Ustadz Khairiyadi, S.Pd, M.Pd
8.	Piagam Pendirian	Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah No. 419/I-018/KS-76/1977 Tanggal 03 Oktober 1977
9.	Kepemilikan Tanah	Status Tanah: (Hibah/Wakaf) Luas Tanah: 2,3 Ha Luas Bangunan: 4.600 M2
10.	Status Bangunan	Milik Muhammadiyah
11.	Keadaan Bangunan	Baik
12.	Tahun Berdiri	1976 (01 Januari 1976)
13.	Jenis Satuan Pendidikan	Marhalah Tsanawiyah (Mts Dan Marhalah Aliyah (MA)
14.	Pendiri	KH. Kasyful Anwar
15.	Penyelenggara	Pimpinan daerah Muhammadiyah Hulu Sungai Utara
16.	Jenis Pesantren	Modern
17.	Jumlah Santri/Ustadz/Dzah/Karyawan	271 Santri / 41 Ustadz/Dzah/Karyawan + 10 Purnasantri/ti

3. Pondok Pesantren Darul Aman Pajukungan⁶

Lembaga pendidikan berbasis religi tersebut berdiri dari sejak tahun 1984, yang mana didirikan oleh KH. Asmuni. Ulama ternama yang biasa dipanggil dengan sebutan guru Danau, beliau mempunyai beberapa pondok pesantren dan memiliki jamaah hingga ribuan orang dengan berbagai tempat dan daerah, dan jumlahnya pun kian bertambah dari waktu ke waktu (baik dari jumlah santri/ti pondok pesantren/jamaah majelis).

Pondok pesantren Darul Aman merupakan pondok pesantren yang dibangun secara pribadi oleh KH. Asmuni tanpa bantuan pemerintah. Dan itu dibangun dengan ciri khasnya tersendiri dengan bangunan kayu ulin. Bangunan itu menjadi simbol bahwa tidak ada campur tangan pemerintah dari sejak dibangun hingga sampai sekarang. Sebelum dibangun, tempat itu hanya hamparan rawa yang luas, dan di seberangnya kawasan pemukiman penduduk.

Akses untuk menuju pondok pesantren tidak ada. Artinya itu, tidak ada jembatan sebagai akses untuk menyebrang atau mengubungkan ke pondok pesantren tersebut, kecuali alat transportasi air, seperti perahu atau *speed boat*, hingga sampai sekarang jembatan tersebut tetap tidak ada dan itu memang tidak dibangun, dengan tujuan agar santri lebih terjaga dan tidak terpengaruh dunia luar. Pada awal berdirinya pesantren, hanya untuk santri laki-laki saja. Akan tetapi, setelah tiga tahun berjalan maka barulah dibangun pondok pesantren untuk puteri. Bangunan pesantren itu dipilah menjadi dua tempat, sehingga

⁶ Data Diambil Dari Hasil Observasi & Wawancara Dengan Pimpinan Dan Guru-Guru Di Pondok Pesantren Darul Aman Pajukungan.

bangunan untuk pondok pesantren putera dan puteri terpisah dengan hampan rawa.

a. Sistem Pendidikan

Pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren berfokus kepada mempelajari pendidikan agama Islam, sehingga tidak ada kegiatan ekstrakurikuler lain, seperti pramuka, paskibraka, silat atau yang lainnya. Pembelajaran pesantren hanya difokuskan kepada pembelajaran kitab kuning dan pengamalannya. Adapun bagi mereka yang ingin mendapatkan pengembangan Skill maka abah guru sudah mengarahkan ke pesantren yang ada di Jaro tapi jika khusus agama maka di pesantren Darul Aman tempatnya. Sedangkan untuk kurikulum maka mengikuti sistem kurikulum pesantren Darussalam, hanya saja pengelolaannya berbeda.

Kegiatan pendidikan yang diterapkan adalah pendidikan Wustha atau setara SMP dan Ulya setara dengan pendidikan menengah atas atau SMA, sedangkan sistemnya menggunakan sistem klasik/tradisional. Dalam penerimaan hanya terfokus pada syarat utama yaitu santri harus bisa baca al-Qur'an dan gratis (tidak ada dipungut biaya apa pun).

Waktu kegiatan pembelajaran santri dilaksanakan dari pagi hingga siang dan dilanjutkan belajar ke rumah-rumah guru, sisa waktu selebihnya dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah lainnya. Seperti membaca kitab suci al-Qur'an atau membaca maulid nabi, dan kegiatan itu dipantau sejak pagi hingga

malam. Khusus malam minggu dan Selasa, para santri mengikuti pengajian bersama pendiri pondok pesantren.⁷

b. Sarana Prasarana

Sarana prasarana di pondok pesantren tergolong cukup jika dalam hal lingkaran pondok pesantren berbasis klasikal dengan milik sendiri. Akan tetapi jika dikaitkan dengan pondok pesantren yang lain, atau yang lebih baik maka tergolong minim dan masih terus menyelubungi hingga kini. Walaupun begitu, pihak pondok pesantren tetap melakukan pembangunan-pembangunan fisik untuk kemajuan pondok pesantren, dengan tetap kajian agama sebagai tujuan pokoknya.

Tabel 4.4 Data Pondok Pesantren Darul Aman Pajukungan Babirik Kalimantan Selatan

1.	Nama Pesantren	PONDOK PESANTREN DARUL AMAN PAJUKUNGAN BABIRIK KALIMANTAN SELATAN
2.	Nomor Statistik Pondok	-
3.	Alamat Lengkap	
	Jalan	Jl. Alabio Danau Panggang
	Desa	Pajukungan
	Kecamatan	Babirik
	Kabupaten/Kota	Hulu Sungai Utara
	Provinsi	Kalimantan Selatan
	Kode Pos	71454

⁷ Sebagian santri/ti ada yang bermukim (asrama) dan ada juga tidak bermukim (tidak asrama di pondok pesantren). Dari perbedaan mukim dan tidak maka tidak menafikan jika hasil lulusannya berbeda jauh. Mereka sama-sama mencapai hasil yang dicita-citakan oleh pondok pesantren, meskipun hasil yang didapatkan oleh mereka yang mukim lebih banyak ketimbang tidak, karena santri/ti semuanya dibina secara total di asrama, sehingga pengaruh luar tidak begitu menggores struktur moral dan keilmuan yang mereka dapatkan selama di pesantren.

4.	Google Maps	https://maps.app.goo.gl/GtBiDQPF5FsVNB9M6?g_st=iw
5.	Website	-
6.	Ketua/Direktur	Guru Masrawan
7.	Kepemilikan Tanah	Status Tanah: Milik Pribadi
8.	Status Bangunan	Milik Pribadi
9.	Keadaan Bangunan	Baik
10.	Tahun Berdiri	1984
11.	Jenis Satuan Pendidikan	Wustho (Mts) dan Ulya (MA)
12.	Pendiri	KH. Asmuni
13.	Jenis Pesantren	Klasik
14.	Jumlah Santri/Guru	1.119ntri / 11 Guru/Karyawan

B. Penyajian Data Lapangan

1. Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

a. Inovasi Input Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk memanusiakan manusia maka selalu merujuk pada visi-misi yang dibuat pondok pesantren. Tanpa sebuah visi-misi yang jelas, pendidikan akan sulit terarah dengan baik. Sehingga tidak mengherankan pondok pesantren juga memiliki visi-misi dan tujuan untuk menjalankan program-programnya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, sejalan dengan peneliti ketika melakukan wawancara dengan pengurus yayasan yaitu Muallim A, sekaligus orang yang pernah menuntut ilmu di pondok pesantren pada zaman dulu, beliau menuturkan bahwa:

“Ketika saya di pondok pesantren ini, untuk visi-misi itu tidak ada secara tertulis, walaupun begitu tetap saja dimiliki, hal itu tergambar dari ceramah-ceramah muallim pada saat itu. Tapi berjalannya waktu dengan menyesuaikan keadaan maka visi-misi dan tujuan itu tertuang dalam sebuah tulisan, hal itu bisa saudara lihat di depan kantor ini”⁸

Penjelasan dari beliau itu senada juga dengan ungkapan muallim BA, pondok pesantren ini mempunyai sejarah panjang tentang metamorfosisnya sebagai sebuah pondok pesantren, dimana awalnya belajar hanya di rumah saja, dan melalui berbagai pergantian tempat dan nama, hingga bernama pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang orang kenal kebanyakan sekarang, atau yang lebih akrab orang kenal dengan sebutan RAKHA. Kalaunya sejak awal berdiri memang tidak ada mempunyai secara khusus tertulis istilah visi-misi atau prioritas tujuan yang ingin diharapkan. Akan tetapi, walaupun tidak ada secara tertulis tapi tergambar dari ceramah-ceramah dan semangat perjuangan orang yang mengajar di sini. Berjalannya waktu, dan pondok pesantren semakin besar dengan santrinya bertambah banyak, sekaligus dipimpin oleh tokoh-tokoh ternama, dengan pondok pesantren sebesar dan sehebat ini, maka perlu ada visi-misi atau tujuan yang ingin diraih dimasa depan. sehingga visi-misi atau tujuan prioritas itu dibentuk. Dan hal itu bisa dilihat di depan kantor ini.

Dari penjelasan tersebut, maka peneliti mewawancarai pengurus yayasan yang lainnya, sekaligus cucu pendiri dari pondok pesantren yaitu muallim RS, beliau mengungkapkan bahwa:

⁸ Wawancara Dengan Muallim Abidin, Selaku Bidang Bendahara Pondok Pesantren, Selasa 1 Agustus 2023.

“Pondok pesantren rakha ini ada mempunyai visi-misi. Serta tujuannya itu terfokus pada tafaqquh fi al-din, yang artinya itu pendalaman terhadap keilmuan keagamaan, kita itu tidak pada bicaranya tapi pemaknaannya. Sebagaimana pengalaman kami waktu belajar di timur tengah, kalaunya sekedar fokus pada berbicara maka di negara arab tidak digunakan, justru yang diarahkan adalah kedalaman kajian. Kalau terfokus pada bicara maka 1 tahun cukup belajar di arab, cuma kalau mendalami maka itu berat”⁹

Dari paparan tersebut, maka senada dengan ungkapan muallim AHS, selaku dewan yang mengurus masalah kependidikan di pondok pesantren. Beliau mengungkapkan bahwa pondok pesantren ini mempunyai visi-misi atau tujuan prioritas yang jelas. Dengan pondok pesantren yang begitu besar, dengan kiprahnya yang luar biasa, dimana mampu bertahan 1 abad lebih. Tentunya hal itu mempunyai sebuah cita-cita, dan cita-cita itu kami bentuk dalam sebuah visi-misi dan tujuan yang jelas bagi masa depan santri yang belajar di sini, dan bagi pondok pesantren sebagai tempat belajarnya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disaksikan peneliti ketika melakukan observasi ke pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah amuntai. Dimana visi-misi atau tujuan prioritas yang diharapkan adalah pendalaman terhadap kajian agama, dan hal itu terpampang di depan kantor pusat pondok pesantren.

2) Siswa Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Santri dalam sebuah pondok pesantren merupakan hal penting. Santri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan agama Islam, dalam melahirkan generasi terbaik tentunya seorang santri akan diseleksi ketika

⁹ Wawancara Dengan Muallim Rif'an Syafruddin, Selaku Sekretaris Umum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

dia ingin menempuh pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren.

Pernyataan di atas senada dengan wawancara peneliti bersama muallim A, selaku yayasan dan alumni senior beliau menuturkan tentang penerimaan santri di pondok pesantren. Untuk mendapatkan kualitas yang terbaik tentunya melalui proses seleksi, tapi jika hal itu diterapkan tentunya kita perhatikan dengan orang-orang yang mempunyai niat tulus untuk belajar di sini. Oleh sebab itulah, pondok pesantren ini terbuka untuk semua orang yang ingin belajar. Tidak ada perbedaan status bagi mereka yang belajar di sini. Artinya pondok pesantren selalu menerima terus kepada santri yang ingin belajar di sini. Adapun yang namanya berhenti, itu berasal dari santri itu sendiri.

Penjelasan itu juga senada dengan muallim RS, beliau mengungkapkan bagaimana keterbukaan pondok pesantren tentang penerimaan santri/ti yang ingin menuntut ilmu agama di lingkungan pondok pesantren RAKHA:

“Penerimaan santri di sini terbuka, transparan dan fear, tidak ada diskriminasi, cuma ada skala prioritas ada, seperti daerah-daerah terpencil. Mereka mendapatkan keringanan, sebab di sini banyak yang dari Kalimantan tengah. Hal itu kami lakukan karena misi kita itu bagaimanapun ada dakwahnya. Dari mereka itulah kita harapkan pulang ke kampung halaman. Dan untuk kriteria yang dinilai pun kami mempunyai hal itu, hal itu terpampang dalam juknis pendaftaran. Dan untuk setiap soal, selalu di disesuaikan, tidak menoton”¹⁰

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai muallim BA, beliau menjelaskan bahwa penerimaan santri di sini terbuka dan tidak ada batasan-

¹⁰ Wawancara Dengan Muallim Rif'an Syafruddin, Selaku Sekretaris Umum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

batasan ataupun perbedaan. Mereka hanya diwajibkan secara khusus dapat membaca qur'an, tapi santri tetap lulus. Walaupun ada sistem tes dan kriteria yang dinilai, itu hanya sebatas untuk peletakkan kelas bagi santri agar sesuai dengan keilmuan yang akan mereka pelajari di masa depan, dan hal itu membantu santri/ti dalam mengasah minat dan bakat mereka, sekaligus juga untuk membantu santri dalam belajar dan membantu para muallim dalam mengajar.

3) Pendidik Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Guru adalah elemen krusial yang memiliki peran tak tergantikan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan atau kegagalan dari suatu proses belajar mengajar seringkali ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan dan pengajaran, penting untuk memiliki guru yang memiliki kualifikasi yang memadai. Akan tetapi, untuk mendapatkan kualifikasi yang diharapkan, tentunya seorang guru harus menghadapi yang namanya seleksi ketika ingin mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Lembaga yang menerima guru yang asal-asalan, akan mempengaruhi ilmu dan akhlak santri dalam berkehidupan nanti. Pondok pesantren Rakha melakukan penerimaan pendidik dengan sistem tes dan sesuai dengan kualifikasi keilmuannya, hal ini diungkapkan oleh muallim RS bahwa:

“Untuk penerimaan pendidiknya tidak terlalu kaku, artinya kami menyesuaikan keahliannya di sisi mana!. Seperti pelajaran yang didominasi berbahasa arab, maka yang menjadi pengajar adalah mereka yang lulusan dari timur tengah, bahkan sekarang pun kami

lakukan pemerataan, agar pengajar sesuai dengan apa yang mereka ajar plus dengan ijazah keilmuwannya”¹¹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai muallim Muhdar, selaku pengajar di pondok pesantren, beliau menuturkan bahwa kami di pondok pesantren mengajar sesuai dengan ijazah yang dimiliki, sehingga tidak sembarang orang untuk bisa mengajar. Artinya, mengajar di sini, akan melakukan tahap tes atau wawancara dan disesuaikan dengan ijazah terakhirnya.¹²

Berdasarkan dari penuturan tersebut, hal itu juga senada dengan ungkapan muallim BA, beliau menjelaskan bahwa:

“Kriteria yang kami nilai tentunya mereka yang mempunyai keilmuwan berdasarkan apa yang mereka daftarkan. Sehingga tidak ada asal-asal masuk untuk mengajar di pondok pesantren Rakha. Pastinya akan selalu ada wawancara ketika ingin menjadi bagian pondok pesantren, kecuali hal-hal yang memang perlu tes uji keahlian, seperti komputer. Adapun penerimaan ini terbuka secara luas, sehingga tidak membedakan hal dari segi apapun, tapi tetap mengutamakan sesuatu yang memang patut diutamakan”¹³

4) Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Sebagai salah satu pondok pesantren yang mampu bertahan lebih dari 1 abad lamanya, tentu pondok pesantren RAKHA tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya inovasi dalam menyesuaikan kebutuhan santri/ti dizaman modern. Di gunakan kurikulum modern merupakan langkah pondok pesantren

¹¹ Wawancara Dengan Muallim Rif'an Syafruddin, Selaku Sekretaris Umum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

¹² Wawancara Dengan Muallim Muhdar, Selaku Yayasan Dibidang Keuangan Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Rabu 9 Agustus 2023.

¹³ Wawancara Dengan Muallim Abidin, Selaku Alumni Dan Yayasan Pondok Pesantren, Selasa 1 Agustus 2023.

untuk merespon perubahan yang begitu cepat, hal itu bertujuan agar pondok pesantren tetap eksis di tengah arus perubahan pada era globalisasi.

Pondok pesantren Rakha merupakan pondok pesantren yang mempunyai kurikulum dalam sistem pendidikannya. Dimana kurikulum itu menghadirkan pembelajaran pondok dan Negeri dalam 1 waktu. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan muallim AHS, selaku bidang pendidikan dan kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk rakha sekarang ini, mereka menggunakan 2 kurikulum, yaitu kurikulum pondok dan negeri. Sedangkan tambahan kurikulum yang kami hadirkan sebagai inovasi dari pondok pesantren ini adalah kurikulum yang berkerja sama dengan universitas al azhar mesir. Jika berpijak pada sebelumnya, memang dulunya lebih banyak berbahasa arab. Akan tetapi, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman sekarang, pondok pesantren Rakha mengeluarkan 2 ijazah, yaitu ijazah pondok dan negeri. Artinya pondok pesantren mempunyai 2 kurikulum yang wajib di pelajari oleh santri/ti ketika mereka menjadi santri/ti di pondok pesantren ini”¹⁴

Hal ini juga di ungkapkan oleh muallim senior, selaku alumni dan yayasan di pondok pesantren Rakha yaitu muallim A, beliau menjelaskan bahwa:

“Pada awalnya Rakha ini lebih didominasi berbahasa arab, dan untuk umum sangat sedikit, mungkin sekitar tahun 1966-an. Pembelajaran negeri pada saat itu kurang diminati oleh santri/ti pondok pada saat itu. Akan tetapi, pada masa KH. Husin Naparin kurikulum menjadi 2. Kurikulum yang digunakan sebagaimana mestinya pondok pesantren dan kurikulum di bawah kementerian agama. Artinya pondok pesantren ini mempunyai 2 kurikulum yang digunakan”¹⁵

Dari pemaparan di atas, peneliti juga berlanjut mewawancarai sekretaris umum yayasan, yaitu muallim RS. Beliau menuturkan bahwa Kurikulum di sini

¹⁴ Wawancara Dengan Muallim Abd Hasib Salim, Selaku Bidang Pendidikan Dan Kurikulum Pondok Pesantren, Sabtu 12 Agustus 2023.

¹⁵ Wawancara Dengan Muallim Abidin, Selaku Alumni Dan Yayasan Pondok Pesantren, Selasa 1 Agustus 2023.

dengan sistem kombinasi, makanya rafortnya 2 dan ijazahnya pun 2. Peringkatan itu berbeda antara pondok sama pelajaran negeri yang mereka dapatkan. Dan kami memberikan sistem auto, artinya apabila pondok tidak naik maka negerinya juga tidak naik. Hal itu kami lakukan, agar pelajaran pondok tidak ditinggalkan, dan hal itu amanah yang kami pegang. Dan sekarang ada tambahan kurikulum baru, yaitu untuk kelas internasional atau kelas khusus

Berdasarkan dari ungkapan ini, peneliti juga melihat secara langsung bahwa kurikulum yang digunakan memang benar adanya. Mereka menggunakan kurikulum pondok dan negeri. Sebagaimana di ungkapkan oleh santri/ti. Kami di sini, walaupun berada di lingkungan pondok pesantren, kami juga diwajibkan untuk mempelajari pembelajaran negeri/umum sebagai syarat untuk naik kelas.

5) Lingkungan pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Lingkungan pendidikan merupakan hal terpenting dalam keberlangsungan kegiatan kependidikan, sebab lingkungan pendidikan yang baik tentu akan menjadikan peserta didik menjadi lebih hebat dari masa ke masa. Menurut muallim BA selaku sarpras, lingkungan pendidikan pondok pesantren ini belum cukup memenuhi standar atau masih belum. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan pondok-pondok di sekitarnya, maka sudah cukup memenuhi standar bagi sebuah pondok pesantren yang begitu besarnya.¹⁶

¹⁶ Wawancara Dengan Muallim Barkatullah Amin, Selaku Yayasan Dibidang Sarpras Di Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

Pendapat tersebut senada juga dengan ungkapan muallim A, termasuk muallim yang begitu lama dan melihat metamorfosis dari perubahan Rakha, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau secara idealismenya maka belum, tapi jika dibandingkan dengan pondok pesantren yang lain maka lebih dari cukup. Artinya itu, jika standar untuk tingkat Nasional maka alhamdulillah sudah lumayan cukup. Tapi jika dibandingkan dengan pondok pesantren lain atau pondok pesantren di sekitarnya maka bisa dibilang paling sempurna”¹⁷

Hal ini juga di ungkapkan oleh muallim RS. Untuk masalah lingkungan, maka semua problem kita khususnya pondok seperti rakha mempunyai tipe positif dan negative, maksudnya yaitu tidak semuanya tinggal di asrama. Sehingga tidak bisa mempraktikkan bahasa, makanya fokus dari kami adalah tidak pada berbicara tapi pendalaman makna. Jadi untuk lingkungan sudah cukup memadai dengan santri yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memang melihat bagaimana lingkungan pondok pesantren ini, memang terbilang memenuhi standar untuk sebuah pondok pesantren jika dibandingkan dengan pondok-pondok yang ada di sekitarnya. Pendapat tersebut ungkapkan juga seorang santri yang belajar disana, mereka mengatakan bahwa lingkungan pondok pesantren termasuk cukup memenuhi standar bagi kami yang ingin belajar di sini, kecuali perubahan iklim suasana lingkungan, yang mana kami anggap tidak sesejuk dulu lagi, dimana hal tersebut tidak ada pepohonan dan kolam.

¹⁷ Wawancara Dengan Muallim Abidin, Selaku Yayasan Dan Alumni Senior Pondok Pesantren, Selasa 1 Agustus 2023.

6) Alat pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan ungkapan muallim RS, selaku sekretaris umum yayasan dan cucu pendiri pondok pesantren, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk perihal alat pendidikan maka Alhamdulillah, hal itu bisa dilihat langsung oleh peneliti. Fasilitas itu sangat lengkap untuk menunjang proses pembelajaran, bahkan kelasnya ada yang menggunakan AC. Adapun untuk perihal metode, kami mengamati maka tidak begitu berpengaruh juga. Sebab, jika semua itu tidak mempunyai pendalaman keilmuan maka tetap saja bohong. Hal itu bisa dilihat bagaimana guru-guru tua, dan metodenya pun hanya itu-itu saja, akan tetapi santri/ti memahami saja. Sekalipun sudah berubah dan berinovasi, seperti menggunakan animasi, dan itu bagi kami sekedar memotivasi, akan tetapi pendalamannya tetap harus pakai teks”¹⁸

Berdasarkan pernyataan itu, peneliti juga mewawancarai muallim BA selaku sarpras di pondok pesantren, beliau mengungkapkan tentang alat pendidikan. Menurut beliau, untuk masalah sarana prasarana maka sudah tergolong memenuhi standar. Bahkan untuk urusan dalam kegiatan pendidikan maka sudah cukup luar biasa sekali. Pernyataan ini juga diungkapkan oleh muallim HS, selaku bidang kurikulum dan pendidikan, bahwa:

“Untuk masalah alat pendidikan, seperti metode, media dan saran prasarana dalam pendidikan maka alhamdulillah terpenuhi sebagaimana mestinya. Sehingga tercukupi bagi santri yang ingin belajar dan tercukupi bagi muallim yang ingin mengajar”¹⁹

Ungkapan itu sesuai apa yang di sampaikan santri/ti tentang alat pendidikan yang mereka dapatkan dari pondok pesantren. Dan sesuai dengan observasi lapangan yang dilakukan peneliti ketika mengamati alat pendidikan yang dilakukan oleh para pengajarnya.

¹⁸ Wawancara Dengan Muallim Rif'an Syafruddin, Selaku Sekretaris Umum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

¹⁹ Wawancara Dengan Muallim Abd Hasib Salim, Selaku Bidang Pendidikan Dan Kurikulum Pondok Pesantren, Sabtu 12 Agustus 2023.

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan ungkapan muallim RS bahwa Sistem evaluasi yang kami terapkan sudah tetap, artinya sudah ada tanggal, bulannya dan kalender akademiknya. Sehingga para pendidik, walaupun pelajaran pondok tetap ada yang namanya evaluasi. Jadi, untuk masalah evaluasi, tentu saja ada dipakai dalam pondok pesantren, hal itu dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari visi-misi dan tujuan yang dibuat.

Berdasarkan ungkapan itu, peneliti juga mengkonfirmasi terhadap muallim yang mengajar di lapangan. Mereka menyatakan, untuk masalah evaluasi memang ada selalu, baik dari pimpinan untuk para pengajar bahkan dari muallim kepada santri/ti. Pernyataan itu juga diungkapkan oleh muallim HS, beliau mengatakan bahwa:

“Kalaunya untuk evaluasi maka itu selalu ada kami terapkan, dan itu selalu kami audit setiap unit masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk menggapai cita-cita yang ditetapkan bersama, bahkan pondok ini pun mempunyai dewan pengawas untuk masalah penjaminan mutu”²⁰

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan muallim MH Selaku pengajar di pondok pesantren tersebut, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kami para muallim selalu melakukan evaluasi kepada santri/ti, hal itu kami lakukan untuk mengetahui keterpahaman santri terhadap apa yang mereka dapatkan di pondok ini. Adapun untuk masalah evaluasi apa yang digunakan maka itu bebas untuk semua pengajar. Bahkan, untuk para muallimnya pun ada juga evaluasi yang dilakukan oleh yayasan, hal itu berguna untuk mengarahkan para muallim untuk berdedikasi lebih baik lagi”²¹

²⁰ Wawancara Dengan Muallim Abd Hasib Salim, Selaku Bidang Pendidikan Dan Kurikulum Pondok Pesantren, Sabtu 12 Agustus 2023.

²¹ Wawancara Dengan Muallim Muhammad Hasan, Selaku Bidang Pendidikan Dan Kurikulum Pondok Pesantren, Kamis 24 Agustus 2023.

Pengakuan tersebut, dibenarkan oleh para santri/ti. Sebagaimana observasi yang peneliti amati. Mereka ada juga evaluasi ketika ingin belajar dan selesai belajar. Walaupun untuk setiap pengajar berbeda-beda dalam menerapkan sistem evaluasi.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Menurut muallim A, administrasi dan manajemen di pondok pesantren, khususnya untuk pengelolaan maka itu ada, sedangkan untuk manajemen maka ada juga. Hal ini senada yang diungkapkan oleh sekretaris umum muallim RS bahwa:

“Iya, kami di sini mempunyai administrasi dan manajemen mandiri. Dengan adanya administrasi manajemen membuat lebih bagus dalam pengelolaan pondok pesantren. Adapun untuk yayasan hanya menagih laporan, dan yayasan juga hanya sekedar memberikan arahan, sehingga masalah keuangan masing-masing unit memegang. Sedangkan untuk manajemen yang menangani kependidikan dan santri maka ada juga, hal itu juga di-SK-kan oleh kepala unit masing-masing. Adapun untuk manajemen maka tentu saja ada, makanya ada yayasan yang membidangi masalah yang berhubungan dengan manajemen untuk warga pondok pesantren”²²

Pernyataan itu sesuai dengan ungkapan muallim AHS, pondok pesantren ini menggunakan administrasi dan manajemen sebagai wadah untuk mengelola sistem kependidikan di sini. Sehingga pihak yayasan tidak begitu ribet untuk mengatur hal yang begituan. Dan dengan adanya itu, sangat membantu dalam membangun pondok pesantren yang lebih baik. Di samping pondok pesantren memiliki administrasi dan manajemen dalam mengatur setiap unit, maka tiap-

²² Wawancara Dengan Muallim Rif'an Syafruddin, Selaku Sekretaris Umum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

tiap unit pun juga mempunyai administrasi dan manajemen, dimana hal itu berguna untuk unitnya sendiri.

b. Inovasi Proses Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan muallim AHS, selaku yayasan yang membidangi kurikulum dan pendidikan, beliau mengungkapkan tentang perihal inovasi visi-misi dan tujuan. Menurut beliau, untuk masalah inovasi secara keseluruhan maka tidak ada, walaupun ada inovasi perubahan tapi tetap dengan kajian pemahaman agama yang pernah dibawa oleh orang-orang pendahulu sebelumnya. Sehingga, dalam menetapkan visi-misi dan tujuan yang baru, kami melakukan pertemuan dengan seluruh unit-unit dan petinggi pondok pesantren.

Tidak sampai di sana, pernyataan itu juga senada dengan muallim A, selaku alumni senior di pondok pesantren dan sekaligus sebagai yayasan di pondok pesantren Rakha, beliau mengungkapkan bahwa:

“Visi-misi dan tujuan itu tidak terlalu berubah signifikan, memang ada saja perubahan, tapi tetap saja dengan tujuan terhadap masalah keagamaan. Adapun selainnya maka disesuaikan”²³

Penjelasan itu serupa dengan pernyataan yang di sampaikan oleh muallim RS, selaku sekretaris umum yayasan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ada perubahan, akan tetapi perubahan itu tidak signifikan, artinya tetap menyesuaikan. Sedangkan yang menjadi fokus utama dan inovasi kita adalah menjalin hubungan dengan al-azhar mesir di kelas

²³ Wawancara Dengan Muallim Abidin, Selaku Yayasan Dan Alumni Senior Pondok Pesantren, Selasa 1 Agustus 2023.

internasional yang kita hadirkan di sini dengan pengajar lulusan timur tengah, di samping itu maka menghadirkan visi-misi dan tujuan yang berorientasi global”²⁴

Dari hasil wawancara tersebut, senada dengan hasil yang diamati oleh peneliti ketika di lapangan. Untuk perihal masalah visi-misi dan tujuan tidak ada perubahan besar secara signifikan, tetap mengutamakan pendalaman agama dan kesesuaian dengan era globalisasi. Akan tetapi, tetap brand yang dibawa adalah pendalaman terhadap pemaknaan ajaran agama.

2) Siswa Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan ungkapan muallim RS, beliau menyampaikan, Untuk inovasi bagi santri/ti maka ada, yaitu pelatihan dan pengembangan yang menjadi satu di kelas, sedangkan khusus tidak ada, di kelas sudah include menjadi satu. Sehingga tidak ada kursus bahasa. Sedangkan untuk tambahan ekstrakurikuler maka memang di asrama. Tapi kalaunya untuk kursus maka tidak ada, semuanya include menjadi satu. Hal ini juga di sampaikan oleh kepala unit MA muallim A, beliau menyampaikan bahwa:

“Perihal masalah pembelajaran tambahan bagi santri kurang mengerti maka tidak ada, semuanya menjadi satu ketika proses pembelajaran. Sehingga anak-anak harus betul-betul serius memperhatikan dan para pengajar harus serius dalam menjelaskan materi. Adapun untuk pelatihan maka itu di luar jam belajar, atau yang lebih dikenal dengan ekstrakurikuler, sedangkan untuk masalah pembelajaran maka sudah pada saat kegiatan belajar, seperti belajar tentang TIK. Jadi perihal masalah pelatihan atau pengembangan tapi lebih terfokus ke ranah belajar maka itu disaat belajar dilaksanakan,

²⁴ Wawancara Dengan Muallim Rif'an Syafruddin, Selaku Sekretaris Umum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

sedangkan untuk masalah pengembangan minat & bakat maka lebih ke ekstrakurikuler yang diadakan oleh setiap unit masing-masing”²⁵

Berdasarkan pernyataan itu, maka sesuai dengan hasil wawancara dengan para muallim di pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalaupun untuk masalah inovasi maka hanya kegiatan belajar dan itu tertulis dalam jadwal belajar maka itu jadi satu dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak ada tambahan kursus atau yang sejenisnya. Seperti belajar kimia atau TIK maka santri/ti langsung dibawa ke ruang LAB, sehingga tidak ada lagi pembelajaran tambahan di luar jam belajar. Adapun jika masalah ekstrakurikuler maka memang ada lagi terkhusus bagi santri/ti, seperti paskibra, tilawah, tahsin dan sebagainya”²⁶

Tidak sampai disana, peneliti juga mewawancarai santri/ti MY. Menurut dia, untuk masalah pelatihan dan pengembangan, baik di saat proses belajar atau kegiatan ekstrakurikuler maka memang ada. Seperti belajar tentang IPA, TIK atau hal-hal yang memang berhubungan dengan ruang LAB maka itu pasti akan ke ruang LAB untuk menguji hasil. Sedangkan untuk perihal masalah ekstrakurikuler, hanya tambahan bagi melatih bakat & minat kami selama di pondok pesantren.

Pernyataan itu senada dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Mereka terkadang belajar di kelas, di LAB dan ekstrakurikuler di sore hari, bahkan juga terkadang para santri/ti ada juga diijinkan mengikuti seminar. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang para santri/ti agar bisa berdaya saing di era modernisasi.

²⁵ Wawancara Dengan Muallim Alfiannor, Selaku Kepala Sekolah MA Dan Orang Yang Bertanggung Jawab Di Asrama, Sabtu 12 Agustus 2023.

²⁶ Wawancara Dengan Muallim Bunyamin, Selaku Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 24 Agustus 2023.

3) Pendidik Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan pendapat muallim HS, untuk inovasi bagi pendidik atau tenaga kependidikan maka ada, yaitu mengadakan pelatihan dan pengembangan bagi para pendidik, itu terjadi di unit masing-masing, walaupun dari yayasan ada juga, hanya saja itu lebih tau kepala unit masing-masing, karena yayasan sifatnya mengawasi bukan mengatur secara otoriter. Seperti halnya dalam penerimaan pengajar baru, sebelum diterima dan direkomendasikan maka yayasan akan tetap mengkomodir tentang kebenaran terhadap kebutuhan pengajar tersebut. Sehingga, walaupun sifatnya otonomi unit tapi tetap di bawah pengawasan yayasan, hal tersebut bertujuan agar tidak ada penyelewengan kekuasaan.

Pernyataan itu juga sependapat dengan muallim RS, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pengajar kami selalu kami amati dan kami evaluasi dalam satu semester, jika hal itu tidak sesuai dengan harapan kita maka akan dilakukan pemberhentian, dan hal itu biasa terjadi. Adapun untuk pelatihan/pengembangan dari luar seperti dari kementerian agama maka ada juga diadakan, hal tersebut dilakukan untuk menambah pengetahuan mereka dalam dunia pendidikan”²⁷

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai kepala unit MA, untuk pelatihan biasa dilakukan seperti kegiatan rapat bulanan, MGMP atau kegiatan dari kemenag daerah, bahkan untuk kepala unit pun ada juga. Di sisi pelatihan dan pengembangan, dari yayasan pusat ada juga mengadakan pertemuan untuk

²⁷ Wawancara Dengan Muallim Rif'an Syafruddin, Selaku Sekretaris Umum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

para pendidik dan tenaga kependidikannya, dan itu biasa terjadi setiap akhir semester atau awal semester.

Dari pernyataan di atas maka senada dengan pendapat muallim A, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk melatih keprofesionalan dalam mengajar maka biasa itu terjadi pertemuan, pelatihan bahkan pengembangan. Baik pertemuan internal, yayasan, MGMP bahkan dengan orang-orang kemenag, seperti kegiatan Bimtek. Akan tetapi itu hanya diprioritaskan bagi pengajar yang PNS, sedangkan Non-PNS maka hanya lingkup internal saja”²⁸

4) Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Menurut pernyataan muallim HS selaku bidang yang menangani masalah kependidikan dan kurikulum pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Berbicara masalah kurikulum maka pondok pesantren sudah teruji kualitasnya, sehingga akan ada yang perlu dipertahankan dan yang tidak perlu dipertahankan. Sehingga, untuk masalah perubahan kurikulum maka dipangku oleh yayasan, yayasan yang membimbing dalam mendesain, selebihnya otonomi unit masing-masing. Dalam pengintegrasian kurikulum sudah ada pada tahun-tahun sebelumnya, tapi pengintegrasian secara gencar terjadi pada tahun sekitar 2013-an, pada saat kepemimpinan KH. Husin Naparin Lc. MA hingga sampai sekarang. Sedangkan pengintegrasian itu include menjadi satu”²⁹

Hal ini serupa juga dengan ungkapan muallim RS, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk masalah kurikulum, selalu ada peninjauan, artinya kami di sini selalu melakukan inovasi untuk mengarah yang lebih baik, seperti kerja kurikulum dan integrasi kurikulum. Adapun amanah 1 abad, menunjukkan bahwa kurikulum kita sudah teruji 100 tahun, sehingga ada sisi yang tidak boleh

²⁸ Wawancara Dengan Muallim Alfiannor, Selaku Kepala Sekolah MA Dan Orang Yang Bertanggung Jawab Di Asrama, Sabtu 12 Agustus 2023.

²⁹ Wawancara Dengan Muallim Abd Hasib Salim, Selaku Bidang Pendidikan Dan Kurikulum Pondok Pesantren, Sabtu 12 Agustus 2023.

diabaikan, melainkan harus kita pertahankan. Sedangkan untuk pengintegrasian tentu kami lakukan. Sehingga, anak-anak tidak hanya belajar masalah pondok tapi pelajaran umum juga ada. Pengintegrasian itu include menjadi satu dalam kegiatan belajar, sehingga mereka membawa dua ijazah ketika selesai menempuh pendidikan di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah.

Pernyataan di atas serupa dengan ungkapan muallim A, selaku kepala unit yang ada di pondok pesantren. Dalam penyusunan kurikulum, para unit menyesuaikan arahan dari yayasan, sedangkan untuk pengintegrasian maka menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran, kecuali kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran. Dari pernyataan itu tersebut sesuai dengan observasi peneliti di lapangan, mereka tidak hanya belajar pondok tapi sekaligus belajar negeri di jam belajar yang sama. Hal ini serupa dengan pernyataan AS, selaku santri jurusan Agama. Walaupun jurusan keagamaan, kami tetap ada juga belajar Matematika, B. English, sejarah dan sebagainya.

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Menurut muallim BA, selaku sar-pras di pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Perubahan pada sisi lingkungan pendidikan maka tidak terlalu berubah signifikan, tapi ada saja perubahan yang dibawa setiap tahunnya. Hanya saja yang terlihat dari perubahan lingkungan itu adalah masalah bangunan”³⁰

Hal itu senada dengan yang di sampaikan muallim HS, bahwa:

³⁰ Wawancara Dengan Muallim Barkatullah Amin, Selaku Bidang Sarana Prasarana Pondok Pesantren, Rabu 26 Juli 2023.

“Untuk masalah lingkungan pendidikan maka pondok pesantren melakukan inovasi terhadap bangunan yang berasal dari kayu menjadi permanin, dan itu merupakan inovasi fisik yang terlihat jelas ketika masuk ke pondok pesantren Rakha. Adapun masalah perubahan lingkungan pendidikan pada saat kegiatan kependidikan maka dikembalikan kepada unit masing-masing untuk mengelola”³¹

Berdasarkan pernyataan di atas, lingkungan pendidikan pondok pesantren dari sejak 3 tahun sebelumnya maka banyak perubahan besar, tentunya perubahan dari segi lingkungan fisik dan itu terlihat jelas. Sebagaimana itu juga di sampaikan oleh sekretaris umum yayasan, muallim RS, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk masalah lingkungan pendidikan maka alami saja, tidak ada pemalsuan yang dibuat-buat agar terlihat istimewa. Sehingga apa yang ada merupakan sesuatu real di lapangan. Akan tetapi, perubahan yang nyata terlihat adalah tentang bangunan atau lingkungan fisik, dan itu terlihat jelas ke semua orang”³²

Dari pernyataan itu maka serupa dengan ungkapan salah seorang santri yang belajar di pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“Dari sejak belajar di pondok pesantren ini, banyak perubahan yang terlihat. Baik perubahan dari segi lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial. Walaupun perubahan itu ada dampak negatif, seperti cuaca lebih terasa panas daripada sebelumnya, dan itu dikarenakan kolam ikan sudah ditutupi dengan tanah, sehingga tidak ada lagi popohonan yang menonjol terlihat”³³

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Inovasi alat pendidikan merupakan hal terpenting untuk memudahkan proses belajar, akan tetapi inovasi itu tidak harus yang berjenis teknologi, sebab

³¹ Wawancara Dengan Muallim Abd Hasib Salim, Selaku Bidang Pendidikan Dan Kurikulum Pondok Pesantren, Sabtu 12 Agustus 2023.

³² Wawancara Dengan Muallim Rif'an Syafruddin, Selaku Sekretaris Umum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

³³ Wawancara Dengan Muhammad Fadillah, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Kamis 27 Juli 2023.

alat pendidikan hanya penghubung, sedangkan pengajarnya tetap sebagai alat pendidikan terbaik. Sehingga pengajar harus lebih inovatif dan kreatif, walaupun alat pendidikan yang dimiliki pondok pesantren sudah tergolong memenuhi standar tapi pengajar tetap hal terpenting setelah alat pendidikan, walaupun kami juga menerima pengaduan jika memang alat pendidikan harus di inovasi.

Berpijak dari pendapat itu, muallim HS mengungkapkan. Alat pendidikan di sini sudah tergolong berubah, baik dari segi strategi, metode, media dan sarana prasarana belajarnya. Walaupun berubah karena faktor perubahan zaman, terkadang ada saja para pengajar itu kurang memahami dalam mengimplementasikan alat pendidikan. Hal ini serupa juga dengan ungkapan muallim A, beliau mengatakan bahwa:

“Inovasi pada alat pendidikan maka itu jelas terlihat di kelas-kelas, sedangkan yang jadi permasalahan adalah muallim yang sudah tua, mereka sulit mengimplementasikan alat pendidikan tersebut. Seperti penggunaan metode yang monoton, kami terkadang melakukan meninjauan dan nasihat-nasihat kecil ketika ada rapat bulanan”³⁴

Berdasarkan pernyataan itu, maka senada dengan pendapat AS selaku santri di pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“Kalaupun masalah alat pendidikan maka lumayan lengkap dan terpenuhi, dan itu sangat membantu kami sebagai santri yang belajar. Sedangkan yang jadi permasalahan itu adalah penggunaannya, tidak semua muallim bisa menggunakan, sehingga ada sebagian mengantuk ketika di dalam kelas, dan itu di sebabkan kurang penguasaan tentang alat pendidikan”³⁵

³⁴ Wawancara Dengan Muallim Alfiannor, Selaku Kepala Sekolah MA Dan Orang Yang Bertanggung Jawab Di Asrama, Sabtu 12 Agustus 2023.

³⁵ Wawancara Dengan Abdurrahman Sholeh, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Rabu 26 Juli 2023.

7) Sistem evaluasi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Menurut muallim RS, pembinaan tentang bagaimana mengevaluasi maka itu ada dilakukan, tapi hanya dilakukan oleh unit masing-masing, yayasan hanya sebagai pengawas. Hal ini juga serupa dengan ungkapan muallim HS, kegiatan-kegiatan tentang pelatihan mengevaluasi yang baik dan benar maka itu di unit masing-masing, sehingga yayasan tidak tau betul persis tentang hal itu. Tapi jika evaluasi itu dilakukan yayasan maka itu ada, bahkan jika ada masalah di pondok pesantren akan ada pertemuan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami, kegiatan tentang bagaimana evaluasi lebih sering terjadi di unit masing-masing. Hal itu serupa dengan apa yang disampaikan oleh muallim A selaku kepala unit MA, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selalu ada rapat bulanan, dan itu untuk melihat kinerja para muallim dan hasil kinerja para muallim, dan itu dibenahi dan diperbaiki selalu, khususnya dalam membimbing santri. Muallim tidak boleh melakukan evaluasi asal-asalan yang merugikan santri dan itu kami pantau setiap bulannya, bahkan terkadang sebagian berbasis TIK”³⁶

Penjelasan itu senada dengan ungkapan muallim M selaku muallim di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“Kami dibimbing dalam melakukan evaluasi terhadap para santri, sehingga tidak ada nilai keluar asal-asalan untuk santri. Di sini disediakan perlengkapan masalah evaluasi, seperti buku nilai santri, sehingga fear dan tidak ada diskriminasi dalam penilaian”³⁷

³⁶ Wawancara Dengan Muallim Alfiannor, Selaku Kepala Sekolah MA Dan Orang Yang Bertanggung Jawab Di Asrama, Sabtu 12 Agustus 2023.

³⁷ Wawancara Dengan Muallim Muhdar, Selaku Pengajar Di Pondok Pesantren, Selasa 15 Agustus 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sesuai dengan observasi peneliti di lapangan, para muallim diajarkan bagaimana melakukan evaluasi dan itu dilakukan dan dibicarakan di rapat bulanan. Para muallim pun juga mempunyai buku nilai yang diperuntukkan untuk santri, sehingga tidak ada sistem asal-asalan dalam pengambilan nilai. Bahkan para pengajar di sini juga terkadang diikutkan pelatihan tentang bagaimana mengevaluasi, dan itu diadakan oleh kemenag langsung.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Menurut pendapat muallim RS selaku sekretaris umum pondok pesantren, untuk masalah pembinaan terhadap administrasi atau manajemen maka itu sangat ada. Mereka biasanya diikutkan pertemuan dan khusus semua administrasi pondok pesantren. Sedangkan untuk pengelolaan manajemen, maka diwakilkan satu orang untuk melakukan pelatihan dan orang sudah melakukan pelatihan akan membagi-bagi ilmunya kepada warga pondok pesantren.

Hal itu senada juga dengan apa yang disampaikan oleh muallim AHS, beliau menyampaikan bahwa:

“Karena saya sudah lama berada di lingkungan pondok pesantren, walaupun dulunya belum menjabat sebagai yayasan, saya melihat tentang potensi yang dimiliki pondok pesantren. Dengan pondok pesantren yang begitu besar, harus perlu adanya administrasi dan manajemen dalam pengelolaan. Jika tidak dilakukan seperti itu, maka pondok pesantren akan sulit bertahan, karena disebabkan oleh sistem ikhlas. Di samping pondok pesantren mempunyai administrasi dan

manajemen, mereka diikutkan pelatihan dan pengembangan dalam memahami pengadministrasian dan manajemen di pondok pesantren”³⁸

Pernyataan itu sebagaimana diungkapkan oleh muallim A, bahwa:

“Untuk masalah manajemen maka itu ada dikirim para muallim atau ustadzah di sini untuk mengikuti pelatihan. Setelah mengikuti maka mereka memberikan ilmunya kepada muallim dan ustadzah di pondok pesantren, setelah itu di implementasikan. Karena cita-cita yang ingin di bangun di asrama harus berbarengan dengan cita-cita di unit masing-masing. Sehingga tidak boleh bertentangan apalagi sampai miring sebelah, sehingga perlu memahami manajemen pengasuhan, khususnya masalah pengasuhan berbasis asrama. Tentunya kami melakukan administrasi dan manajemen berbasis TIK”³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti kembali mewawancarai bidang administrasi lagi, untuk masalah kegiatan pertemuan dalam lintas administrasi tingkat pondok pesantren maka selalu ada, dan itu dijadikan sebagai pelatihan bagi para administrasi pondok pesantren. Kegiatan itu bisa juga dilaksanakan oleh kemenag pusat atau kegiatan yang dilaksanakan kemenag daerah.

c. Inovasi Output Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Ouput yang terlihat dengan adanya visi-misi dan tujuan atau perubahannya, tentunya banyak sekali, dan itu sangat dirasakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh muallim A, menimbulkan rasa optimisme yang tinggi dan besar terhadap apa yang dikerjakan kesesuaian dengan kebutuhan zaman, jalan dalam meraih cita-cita lebih terasa terpampang luas, karena ada tujuan yang

³⁸ Wawancara Dengan Muallim Abd Hasib Salim, Selaku Bidang Pendidikan Dan Kurikulum Pondok Pesantren, Sabtu 12 Agustus 2023.

³⁹ Wawancara Dengan Muallim Alfiannor, Selaku Kepala Sekolah MA Dan Orang Yang Bertanggung Jawab Di Asrama, Sabtu 12 Agustus 2023.

ingin dikejar dan dicapai, dan masih banyak lagi hasil yang terlihat dengan adanya visi-misi.

Pondok pesantren menjadi punya arah dan tujuan, sehingga akan lebih mudah dikenal oleh orang-orang dari seluruh daerah dengan ciri khas yang mereka bawa, tentunya bisa eksis di tengah arus perubahan, sebagaimana yang di ungkapkan oleh muallim RS, beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya visi-misi dan adanya perubahan sedikit maka pondok pesantren mampu melahirkan generasi-generasi yang bisa beradaptasi dimanapun mereka berada, bahkan pondok pesantrennya pun mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada, sehingga selalu eksis ditengah arus globalisasi”⁴⁰

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan muallim HS, pondok pesantren ini mampu bertahan karena disebabkan mau menerima perubahan, dan perubahan itu adalah tentang penyesuaian visi-misi dengan zaman sekarang, dan visi-misi itu mengalir ke unit masing-masing dengan menyesuaikan kebijakan mereka. Dari penjelasan itu maka sesuai dengan observasi peneliti di lapangan, tidak sekali saja visi-misi itu berubah, melainkan beberapa kali perubahan dan visi-misi yang lama tersebut peneliti lihat langsung di gedung pusat pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah.

2) Siswa Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Menurut yang dikatakan sekretaris yayasan umum, untuk output dari inovasi santri pada era globalisasi meningkatkan ketampilan dan pemberdayaan santri yang adaptif. Dan itu tentunya tidak lepas dari hasil sistem penerimaan

⁴⁰ Wawancara Dengan Muallim Rif'an Syafruddin, Selaku Sekretaris Umum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

yang digunakan oleh pondok pesantren. Pondok pesantren lebih memilah dan membantu santri/ti dan juga membantu mengajar para muallim. Ketika hal tersebut berjalan, tentunya akan lebih mudah dalam melatih dan mengembangkan santri/ti menjadi lebih baik. Hal ini dipertegas beliau lagi bahwa:

“Pelatihan yang dilakukan oleh santri/ti memberikan hasil yang begitu memuaskan, seperti yang terbaru ini, ada santri mengikuti lomba sains sampai tingkat provinsi dan itu hanya santri yang ada di MI, apalagi santri MTs/MA tentunya lebih baik lagi dan itu banyak pondok pesantren ini mewakili perlombaan di tingkat provinsi, bahkan untuk paskibraka pun ada juga. Dari semua itu, membuat relasi santri meningkat dan kesiapan karir pun meningkat”⁴¹

Pernyataan di atas senada dengan pendapat muallim HS, beliau mengatakan bahwa banyak santri/ti di sini mampu bersaing dengan siswa/I di luar pondok pesantren Rakha. Dan itu tidak terhitung jumlahnya, apalagi yang mereka meneruskan pendidikan keluar negeri. Contoh hal yang membekas dan bermanfaat ketika mereka keluar di pondok pesantren adalah pelajaran TIK, itu pelajaran yang sangat membantu keterampilan santri/ti dan itu diajarkan keseluruhan jurusan. Sehingga tidak ada alasan jurusan Agama tidak mengerti TIK, pondok pesantren memfasilitasi hal untuk santri/ti di setiap minggunya”

Berdasarkan penjelasan di atas maka senada juga dengan yang disampaikan muallim A selaku kepala unit MA, beliau mengatakan bahwa:

“Pelatihan-pelatihan yang mereka laksanakan, atau kegiatan yang dilaksanakan di waktu belajar, atau ketika sudah pulang belajar dan dilanjutkan kegiatan sore maka ada hasil yang terlihat. Para santri/ti banyak mendapatkan kejuaraan lomba olah raga, yang pada waktu belajar tidak ada pelajaran itu secara khusus diterapkan, mereka hanya melakukan kegiatan tersebut di sore hari. Dikegiatan sore itu ada

⁴¹ Wawancara Dengan Muallim Rif'an Syafruddin, Selaku Sekretaris Umum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

jua pelatihan paskibraka, dan alhamdulillah santri/ti di sini ada saja yang tembus untuk mengibarkan bendera merah putih itu di tingkat kabupaten”⁴²

Dari hal tersebut, peneliti berlanjut melakukan wawancara kepada salah seorang santri dan sekaligus observasi lapangan. Peneliti melihat bagaimana suasana di pagi hari dan sorenya, dan itu sesuai dengan pernyataan di atas. Sebagaimana ungkapan santri, mereka selalu melakukan pelatihan, seperti muhadharah, kegiatan TIK dan kegiatan pada sorenya. Kegiatan itu sangat merubah kami selama di pondok pesantren, khususnya kegiatan muhadharah. Kegiatan itu sangat melatih kami bagaimana berbicara dengan baik dan benar plus dengan tampil percaya diri.

3) Pendidik Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Inovasi pendidik & tenaga kependidikan berupa pelatihan maka biasa itu terjadi, itu dilakukan oleh yayasan atau bisa juga dari kemenag. Itu sangat berpengaruh sekali untuk menciptakan pendidik yang profesional dan tentunya yang paling dituntut melakukan pelatihan atau pengembangan itu adalah mereka yang PNS. Sedangkan non-PNS hanya diharuskan tapi diwajibkan dilingkungan pondok pesantren, seperti kegiatan yang diadakan oleh yayasan atau rapat bulanan dari unit masing-masing.

Sebagaimana itu disampaikan oleh muallim RS, beliau mengatakan bahwa:

“Di samping hasil yang kami terima, tentunya itu tidak lepas dengan sistem penerimaan pendidik dan tenaga kependidikan yang kami

⁴² Wawancara Dengan Muallim Alfiannor, Selaku Kepala Sekolah MA Dan Orang Yang Bertanggung Jawab Di Asrama, Sabtu 12 Agustus 2023.

terapkan di pondok pesantren. Dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan, melatih para muallim dan ustadzah terampil dalam mengajar.”⁴³

Dari pernyataan itu maka senada juga dengan ungkapan muallim A selaku kepala unit MA, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, dengan adanya rapat bulanan atau kegiatan yang diadakan di kemenag maka ada perubahan yang terlihat, walaupun tidak begitu signifikan secara besar. Sehingga, pelatihan itu tidak hanya berfokus terhadap pendidika, bahkan kepada tenaga kependidikan pun dilaksanakan, seperti bidang administrasi”⁴⁴

Pernyataan di atas tersebut dibenarkan oleh muallim B selaku mengajar pelajaran Sejarah pelatihan itu sangat membantu sekali dalam menambah wawasan dibidang kependidikan, baik dalam hal membimbing, mengarahkan, mengevaluasi dan sebagainya. Karena pendidikan adalah penting dan merupakan usaha sadar, maka tentunya itu harus dimulai dari kualitas pendidik yang terbaik, dan cara itu selalu dilaksanakan oleh kemenag, dan bisa juga dari yayasan atau unit masing-masing. Hasil ini juga terlihat, sebagaimana yang diungkapkan santri, seperti hal strategi mengajar, penguasaan kelas lebih menarik dan asyik.

4) Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Menurut pendapat muallim HS, dengan adanya inovasi kurikulum berupa pengintegrasian kurikulum pondok dengan Negeri khususnya pada tahun 2013-an, memberikan banyak warna terhadap pondok pesantren, terlebih khusus bagi santri/ti yang belajar di sini. Santri/ti yang belajar di pondok pesantren

⁴³ Wawancara Dengan Muallim Rif'an Syafruddin, Selaku Sekretaris Umum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

⁴⁴ Wawancara Dengan Muallim Alfiannor, Selaku Kepala Sekolah MA Dan Orang Yang Bertanggung Jawab Di Asrama, Sabtu 12 Agustus 2023.

Rakha. Mereka tidak hanya menguasai ilmu agama melainkan ilmu saintek yang selaras dengan kebutuhan zaman. Sebagaimana hal itu juga di ungkapkan oleh muallim RS, beliau menyampaikan bahwa:

“Banyak hasil yang terlihat dari pengintegrasian kurikulum, dimana-mana orang rakha selalu, baik di pemerintahan maupun dikeagamaan, bahkan ada yang kuliah sampai keluar negeri. Dan ini merupakan bukti hasil dari pengintegrasian yang dilakukan pondok pesantren. Sehingga alumni-alumninya banyak berhasil, dan itu mereka dapatkan setelah selesai menempuh pendidikan di sini”⁴⁵

Hal ini senada juga dengan ungkapan muallim BA, beliau menyampaikan bahwa:

“Santri/ti di sini, mereka tidak hanya berada di posisi sebagai ahli agama, mereka juga banyak yang duduk di kursi pemerintahan. Dan itu tentunya hasil dari pengintegrasian ilmu. Dan juga ada yang menjadi polisi, tentara, perawat, dokter dan masih banyak lagi. Mereka adalah orang-orang yang pernah belajar di sini. Bahkan para santri/ti juga banyak juara dibidang sains, walaupun latar belakang sekolahnya adalah pondok pesantren”⁴⁶

Berdasarkan penjeasan di atas maka sesuai dengan ungkapan salah satu santri kelas tiga MA. Menurutnya, integrasi itu membuat santri/ti ada bekal yang dia bawa pulang selain belajar pondok ketika selesai di sini. Seperti ijazah negeri yang didapatkan, itu bisa digunakan untuk mendaftar kuliah diperguruan tinggi umum atau untuk mendaftar sebagai ASN, bahkan bisa digunakan untuk bekerja di perusahaan-perusahaan.

⁴⁵ Wawancara Dengan Muallim Rif'an Syafruddin, Selaku Sekretaris Umum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

⁴⁶ Wawancara Dengan Muallim Barkatullah Amin, Selaku Sarana Prasarana Pondok Pesantren, Kamis 27 Juli 2023.

5) Lingkungan pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Perubahan lingkungan pendidikan memberi kesan baru terhadap mereka yang sudah menjadi alumni dan bagi mereka yang baru masuk ke pondok pesantren Rakha. Kemegahannya menjadi cita rasa bagi orang-orang yang ingin menyekolahkan anaknya di sini. Tentunya secara logika orang akan mengukur kualitas pendidikan dan keberhasilan santri/ti dari bangunan yang terbangun dengan megah dan memenuhi standar untuk sebuah pondok pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh muallim BA selaku yayasan yang membidangi sar-pras di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“Dari perubahan lingkungan pendidikan yang memang dilakukan oleh pihak pondok pesantren, itu menimbulkan perubahan besar secara fisik. Seperti dari segi kelas, membuat santri/ti merasa nyaman belajar dengan kelas yang permanen dan dingin. Selanjutnya, dari segi lapangan maka itu sangat membantu ketika proses kegiatan untuk semua unit. Dan pastinya adanya peningkatan kualitas pendidikan”⁴⁷

Hal itu sebagaimana juga yang diungkapkan oleh bidang kependidikan dan kurikulum pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Sejak saya menjabat menjadi yayasan hingga sampai sekarang maka banyak perubahan yang dilakukan oleh pondok pesantren, dan perubahan yang dilakukan tentunya ada hasil yang didapatkan. Seperti meningkatnya kualitas santri/ti dibidang olahraga, suasana belajar yang lebih baik, keamanan yang lebih terjaga dari sebelumnya dan masih banyak lagi”⁴⁸

⁴⁷ Wawancara Dengan Muallim Barkatullah Amin, Selaku Sarana Prasarana Pondok Pesantren, Kamis 27 Juli 2023.

⁴⁸ Wawancara Dengan Muallim Abdul Hasib Salim, Selaku Yayasan Bidang Pendidikan Dan Kurikulum Di Pondok Pesantren, Sabtu 27 Agustus 2023.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka sesuai dengan observasi peneliti, lingkungan yang begitu luas untuk menampung sebuah kegiatan, ruang belajar yang begitu permanen bahkan ruang belajar dengan fasilitas lengkap yang diperuntukkan bagi santri/ti internasional.

Tidak cukup dengan itu, peneliti melakukan wawancara lagi dengan salah seorang santri, dia menyampaikan bahwa:

“Untuk lingkungan belajar maka sudah terasa nyaman, dan fasilitasnya cukup lengkap, membuat kami merasa nyaman belajar dan tenang, tidak seperti kelas kayu dulu. Palingan yang menjadi persoalan adalah masalah cuaca di luar kelas yang terasa panas, yang di sebabkan karena tidak ada pepohonan, selebihnya sudah memuaskan”⁴⁹

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Alat pendidikan memang hal terpenting untuk mewujudkan terhadap apa yang dicita-citakan, banyak santri/ti meraih kejuaraan, prestasi dan itu semua tidak lepas dari inovasi terhadap alat pendidikan yang dilakukan. Menurut muallim HS, beliau mengatakan bahwa:

“Secara detail kurang tau bagaimana output dari alat pendidikan, sejauh yang saya lihat, untuk alat pendidikan maka alhamdulillah meningkat baik dan itu dibuktikan dengan hasil belajar dan prestasi yang diraih para santri/ti”⁵⁰

Hal itu senada juga dengan yang dikatakan muallim A bahwa:

“Alhamdulillah, dengan dilakukan inovasi, berupa perbaikan terhadap perangkat lunak dan kerasnya maka itu sangat menguntungkan, setidaknya untuk masalah perangkat lunaknya maka sudah tidak menoton lagi, pengajarnya sudah tau bagaimana strategi

⁴⁹ Wawancara Dengan Ahmad Faisal, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Kamis 31 Juli 2023.

⁵⁰ Wawancara Dengan Muallim Abd Hasib Salim, Selaku Bidang Pendidikan Dan Kurikulum Pondok Pesantren, Sabtu 12 Agustus 2023.

mengajar yang baik. Sedangkan dari segi perangkat kerasnya maka sudah bisa menggunakannya, walaupun perlu bimbingan lagi. Dan dengan perangkat keras yang sudah terbilang cukup lengkap maka itu sangat membantu belajar, banyak santri/ti meraih prestasi yang lebih banyak ketimbang dulu”⁵¹

Hal itu sama juga yang disampaikan oleh muallim M, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selaku pengajar menjadi lebih baik, mengerti tentang bagaimana mengelola kelas ketika sedang mengajar. Lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran, hasil belajarnya pun lebih baik juga, walaupun terkadang ada saja yang masih tidur ketika proses belajar dikelas”⁵²

Dari penjelasan di atas maka senada dengan observasi peneliti di lapangan, dari segi perangkat lunak maka sudah bervariasi dan untuk perangkat kerasnya maka sudah jauh lebih baik, dimana bangunan kelasnya sangat permanen dan nyaman sekali untuk kegiatan belajar. Hal itu sesuai dengan wawancara bersama MY selaku santri/ti, dia mengatakan bahwa:

“Kalaupun dari perangkat lunak yang disebutkan bapak maka ada output yang kami rasakan, tidak merasa jenuh lagi ketika belajar, walaupun terkadang masih ada muallim yang terlihat jenuh dan membosankan dalam mengajar. Adapun untuk masalah perangkat kerasnya maka itu sudah terbilang luar biasa dan outputnya sangat terlihat dan dirasakan sekali, seperti iklim belajar lebih nyaman, aman, mudah dipahami dan masih banyak lagi”⁵³

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan dari ungkapan muallim RS, pembenahan berupa inovasi pada program evaluasi sangat membantu sekali bagi pondok pesantren dalam

⁵¹ Wawancara Dengan Muallim Alfiannor, Selaku Kepala Sekolah MA Dan Orang Yang Bertanggung Jawab Di Asrama, Sabtu 12 Agustus 2023.

⁵² Wawancara Dengan Muallim Muhsinin, Selaku Pengajar Di Pondok Pesantren, Selasa 15 Agustus 2023.

⁵³ Wawancara Dengan Muhammad Yusuf, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Kamis 27 Juli 2023.

mensurvei lulusan-lulusannya dengan yang dirasakan sekarang. Program evaluasi yang diterapkan sekarang lebih memberikan hasil yang nyata dan jelas secara aktual dan faktual.

Hal ini sebagaimana juga di sampaikan oleh muallim MR beliau menyampaikan bahwa:

“Apa-apa yang menjadi sasaran dan impian pondok pesantren sangat mudah tercapai, pesantren menjadi mudah memposisikan dirinya serta evaluasi yang dilakukan menjadikan berkualitas terhadap apa yang dievaluasinya, dan kasus ini tidak lepas dari program evaluasi yang dibawa oleh pemimpin pondok pesantren”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut maka sesuai dengan observasi peneliti di lapangan. Program evaluasi selalu digalakkan untuk santri/ti, dan itu menuai hasil yang baik bagi lulusan-lulusannya. Sebagaimana itu dirasakan oleh A selaku santri yang beprestasi dan mengikuti jejak langkah saudaranya untuk ke pondok pesantren ini. Baginya, pesantren ini sangat bagus dalam tata kelola dalam pembelajaran, sehingga hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut terlihat, bahkan bisa digunakan diperguruan tinggi manapun hingga keluar negeri juga, karena ijazah yang digunakan dapat melanjutkan studi ke seluruh perguruan tinggi.

Dari pernyataan di atas maka menjadi poin penting bahwa program evaluasi yang dibawa sekarang dengan yang dulu memiliki perbedaan, sekarang para santri/ti tidak hanya bergelut di dunia peribadatan melainkan di dunia

⁵⁴ Wawancara Dengan Muallim Muhammad Risyadi, Selaku Pengajar Di Pondok Pesantren, Selasa 15 Agustus 2023.

politik pun bisa juga. Hal ini mengingat bahwa evaluasi yang dilakukan pondok pesantren memberikan warna baru.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Menurut muallim HS selaku yayasan yang membidangi tentang pendidikan dan kurikulum. Dan orang yang telah lama juga mengamati tentang metamorposis dari pondok pesantren, sekaligus juga orang yang termasuk berjasa besar dalam inovasi terhadap pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Secara umum, dengan adanya administrasi dan manajemen membuat pondok pesantren tidak terkubur oleh waktu dan zaman. Karena sistem otoriter yang diterapkan oleh pemimpin pondok maka itu suatu hal yang tidak baik, mungkin dimasa kiyainya saja pondok pesantren itu berjaya dan setelah tiada maka akan redup, dan itu sering ditemukan. Oleh karenanya, harus adanya administrasi dan manajemen jangan ada sistem ikhlas, dan dengan sistem administrasi dan manajemen itulah membuat pondok pesantren ini mampu bertahan hingga memasuki abad yang kedua. Dan itulah ouput real dengan adanya administrasi dan manajemen di pondok pesantren. Selanjutnya beliau menyampaikan lagi, untuk administrasi maka tergolong bagus, sebab mereka juga ada pertemuan kegiatan yang diadakan oleh seluruh pondok pesantren. Sehingga itu membantu mereka untuk melatih tentang bagaimana mengelola administrasi pondok pesantren dan sebagaimana itu juga dilakukan untuk masalah manajemannya”⁵⁵

Peneliti juga mewawancarai muallim RS, beliau menyampaikan bahwa:

“Ouput dari adanya inovasi terhadap administrasi dan manajemen tentu saja ada. Contoh dari segi administrasi, membantu pondok pesantren dalam pengelolaan, di samping untuk pesantren maka ouput dari pelatihan yang diadakan untuk administrasi, membantu keahlian dalam urusan pengadministrasian pesantren. Selanjutnya masalah manajemen, dengan adanya manajemen maka membantu untuk

⁵⁵ Wawancara Dengan Muallim Abd Hasib Salim, Selaku Bidang Pendidikan Dan Kurikulum Pondok Pesantren, Sabtu 12 Agustus 2023.

mewujudkan dari apa yang direncanakan. Bahkan pelatihan yang diadakan untuk masalah manajemen sangat terlihat hasilnya, pesantren lebih baik dalam pengelolaan, seperti manajemen santri. Bahkan dari yayasan pun ada yang bertugas dan bertanggung Jawab terhadap mutu administrasi dan manajemen”⁵⁶

Dari pernyataan di atas maka senada dengan ungkapan muallim A selaku yang bertanggung Jawab juga terhadap asrama, beliau menyampaikan bahwa:

“Adanya administrasi dan manajemen khususnya dengan pelatihan yang diadakan untuk masalah administrasi dan manajemen pondok pesantren maka itu sangat membantu dalam pengelolaan, khususnya pengelolaan pendidikan yang berbasis asrama”⁵⁷

Berdasarkan yang disampaikan di atas. Ternyata administarasi dan manajemen mendapatkan posisi penting secara umum dalam spondok pesantren dan secara khusus dalam pengelolaan sistem pendidikan. Bahkan, walaupun ada tapi tidak dilakukan inovasi dan pelatihan maka berdampak buruk juga terhadap pondok pesantren secara umum. Hal ini serupa yang dirasakan oleh mereka yang mengikuti pelatihan dan pengembangan tentang masalah administrasi dan manajemen pesantren, mereka mengatakan bahwa:

“Kami merasa lebi bertambah pengetahuan dan mengerti tentang masalah administrasi pesantren yang seharusnya. Sedangkan untuk manajemen maka sama juga, merasa bertambah pengetahuan baru tentang bagaimana memajemen pesantren”⁵⁸

Dari pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan santri/ti. Mereka merasa lebih baik dari tahun sebelumnya, mereka merasa lebih dibina dan diberi bimbingan dan arahan yang lebih baik dan harmonis.

⁵⁶ Wawancara Dengan Muallim Rif'an Syafruddin, Selaku Sekretaris Umum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

⁵⁷ Wawancara Dengan Muallim Alfiannor, Selaku Kepala Sekolah MA Dan Orang Yang Bertanggung Jawab Di Asrama, Sabtu 12 Agustus 2023.

⁵⁸ Wawancara Dengan Muallim Aulia, Selaku Bidang Administrasi Dan Manajemen Di Pondok Pesantren, Senin 31 Juli 2023.

d. Inovasi Outcome Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Menurut sekretaris umum yayasan pondok pesantren, beliau menuturkan bahwa outcome perubahan visi-misi pondok pesantren sangat begitu berkesan. Sebagai pemangku dan pengasuh yang mengamati perjalanan pondok pesantren maka sangat terasa sekali dengan perubahan itu. Hal ini juga di sampaikan oleh AHS, beliau menyampaikan bahwa:

“cita-cita pondok pesantren melampaui apa yang dicita-citakan oleh pendahulunya, kami melihat pencapaian orang terdahulu dengan sekarang sangat begitu berbeda. Bagaimana tidak!, hasilnya yang begitu terasa dari generasi-kegenarasi dan setiap alumni membawa karakter moral yang berbeda-beda. Hal ini menjadi bukti bahwa ini merupakan outcome visi-misi dan tujuan yang pernah didesain oleh petinggi pondok pesantren dan di rasakan bahkan dapat dilihat”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan itu senada dengan observasi peneliti ketika mengamati alumni-alumni yang berbeda dengan visi-misi yang berbeda ketika mereka menempuh pendidikan di pesantren. Mereka membawa ciri khas dan keilmuan bahkan karakter moral yang berbeda.

2) Siswa Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak yayasan dan pendidik senior yaitu muallim A beliau menyampaikan bahwa:

“pembekalan yang diberikan pesantren bagi santri-santri begitu terasa, hal itu kami buktikan dan kami dapati para alumni-alumni yang mampu berkiprah di dunia kerjanya masing-masing. Tidak heran banyak para santri berkiprah dan terjun ke politik. Ilmu politik tersebut tentunya didapatkan ketika mereka berorganisasi di pesantren”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara Dengan Muallim Abdul Hasib Salim, Selaku Yayasan Yang Membedangi Pendidikan Dan Kurikulum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

⁶⁰ Wawancara Dengan Muallim Abidin, Selaku Yayasan Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

Ungkapan yang disampaikan oleh muallim A juga senada dengan yang disampaikan oleh para alumni santri senior. Kepemimpinan, organisasi, pelatihan dan pengembangan yang dilakukan pesantren ternyata memiliki nilai plus yang bernilai tinggi ketika menduduki kursi pemerintahan. Ilmu yang didapatkan dibangku kuliah ternyata tidak cukup membekali untuk bisa berlaku adil.

Berdasarkan pernyataan di atas tersebut maka sesuai dengan pengamatan peneliti ketika melihat para alumni terdahulu dan sekarang. Dimana posisi para alumni pondok pesantren Rakha ternyata menduduki diberbagai lini. Tidak hanya melahirkan santri yang mengerti tentang agama melainkan memahami betul arti sebuah dunia yang sebenarnya, sehingga mampu mengintegrasikan kehidupan yang harmonis.

3) Pendidik Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Menurut hasil wawancara dengan bidang kurikulum dan kependidikan yaitu muallim AHS, beliau menyampaikan bahwa outcome dari adanya inovasi bagi pendidik ataupun tenaga kependidikan berupa kegiatan pelatihan dan pengembangan atau kegiatan untuk memperbaiki kearah lebih baik maka membuahkan hasilnya yang cukup signifikan. Memang pencapaian yang dinampakkan oleh pendidik tidak begitu terlihat, akan tetapi outcomenya terlihat disantri-santri.

Hal lain juga disampaikan oleh muallim RS, outcome dari pendidik atau tenaga kependidikan yang telah kami lakukan inovasi maka membuahkan hasil yang begitu terlihat, khususnya terhadap pencapaian visi-misi dan tujuan yang

dirancang oleh pesantren. Pencapaian tersebut tentunya tidak lepas dari peran petinggi pesantren dalam memberikan layanan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk menunjang karier mereka di pondok pesantren.

Berdasarkan dari ungkapan di atas maka sesuai dengan wawancara dan observasi penulis dengan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan pondok pesantren. Hasil outcome itu terlihat jelas dengan kepala tentang bagaimana para pendidik melahirkan santri-santri yang berkualitas dari cara mereka mendidik dan mengajar.

4) Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Menurut penuturan dengan muallim AHS, outcome yang terasa banget dari perubahan kurikulum yaitu para santri/ti mampu mengepakkan sayapnya diberbagai bidang/instansi, lulusannya bekerja diberbagai tempat. Walaupun yang namanya kekurangan tentu saja ada, akan tetapi keberhasilan yang diraih lebih banyak ketimbang yang tidak.⁶¹

Pernyataan ini juga diungkapkan oleh para orang tua alumnus bahwa anak-anak mereka tidak hanya menguasai masalah agama yang mereka dapatkan di pondok pesantren, akan tetapi berkat ijazah yang dihadirkan pesantren secara kombinasi maka anak-anak kami bisa melanjutkan sekolah dibidang kesehatan layaknya sekolah pemerintah, sehingga kami merasa kurikulum yang didesain pesantren sangat membantu bagi kami dan masyarakat secara umumnya tentang kurikulum yang terintegrasi.

⁶¹ Wawancara Dengan Muallim Abdul Hasib Salim, Selaku Yayasan Yang Membedangi Pendidikan Dan Kurikulum Pondok Pesantren, Sabtu 12 Agustus 2023.

Berdasarkan ungkapan tersebut senada dengan hasil wawancara dan observasi penulis tentang alumni yang bekerja diberbagai tempat. Pondok pesantren tidak hanya menghadirkan santri yang berkualitas tentang perihal agama tetapi dunia. Tidak heran ditemukan santri alumninya berkifrah di dunia pemerintahan, kesehatan, pertahanan dan lain-lainnya. Semuanya itu tentu tidak lepas dari proses inovasi yang dilakukan pesantren agar selaras dengan budaya era globalisasi.

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Lingkungan memang memberikan hasil yang lebih bagi keberhasilan pendidikan, dikarena lingkungan merupakan sarana untuk mencapai visi-misi dan tujuan pendidikan. Menurut ungkapan muallim BA selaku yayasan yang membidangi sarpras beliau menyampaikan bahwa:

“outcome perubahan lingkungan pendidikan memang hasil yang tidak bisa ditutup-tutupi, semakin pesantren berinovasi maka semakin masyarakat luar memandang tentang keberhasilan dan ketercapaian pesantren dalam membangun pesantren dari generasi ke genarasi, sehingga tidak mengherankan jika outcome itu menciptakan minat dan daya tarik orang untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke pesantren ini”⁶²

Apa yang disampaikan oleh muallim BA maka serupa juga yang disampaikan oleh muallim AHS bahwa:

“lingkungan pendidikan yang selalu diinovasi tentunya tidak lepas dari pengaruh era globalisasi. Akan tetapi, semuanya itu tidak lepas juga dari pengaruh positif dan negatif dari era globalisasi tersebut. Berbicara masalah outcome dari inovasi lingkungan tentu memberikan daya tarik masyarakat tentang keberhasilan pesantren, sebab sebagian masyarakat memandang bahwa keberhasilan sebuah

⁶² Wawancara Dengan Muallim Barkatullah Amin, Selaku Yayasan Yang Membidangi Pendidikan Dan Kurikulum Pondok Pesantren, Rabu 23 Agustus 2023

sesuatu terlihat dari hal yang fisik dan keberhasilan pesantren ini adalah terbentuknya bangunan-bangunan berkualitas dan standar untuk melakukan pendidikan yang layak dari kebanyakan lembaga pendidikan di Hulu Sungai Utara”⁶³

Berdasarkan ungkapan dan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa outcomenya adalah menciptakan minat masyarakat luar untuk menyekolahkan anak-anaknya, melahirkan kepercayaan lebih terhadap lembaga pesantren, sedangkan dari segi pencapaian belajar maka menumbuhkan hasil belajar yang baik dan suasana belajar yang kondusif.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Pendidikan memang hal yang terpenting bagi manusia. Namun, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa alat pendidikan. Alat pendidikan yang didesain dan diinovasi dengan sedemikian bagus maka akan menghasilkan outcome yang panjang bagi pesantren dan warga pesantren. Menurut wawancara dengan muallim RS, outcome alat pendidikan yang telah dilakukan inovasi dan terintegrasi pada era globalisasi maka menciptakan hasil yang baik dengan berimbas kepada pencapaian belajar dan menjurus kepada masuk ke perguruan tinggi. Para santri/ti yang melanjutkan studi diperguruan tinggi bahkan luar Negeri, semuanya tentu tidak lepas dari peran alat pendidikan yang baik dan berkualitas.

Selanjutnya penulis juga melanjutkan wawancara dengan muallim pengajar, selaku konfirmasi kepastian tentang dilapangan, beliau mengungkapkan bahwa:

⁶³ Wawancara Dengan Muallim Abdul Hasib Salim, Selaku Yayasan Yang Membedangi Pendidikan Dan Kurikulum Pondok Pesantren, Sabtu 29 Agustus 2023.

“untuk masalah alat pendidikan yang telah dilakukan perubahan maka kami selaku pengajar merasa terbantu, khususnya untuk mewujudkan visi-misi dan tujuan prioritas pondok pesantren. Alat pendidikan yang dilakukan inovasi dengan desain yang sedemikian rupa menciptakan output yang begitu besar dan dilanjutkan dengan outcome yang jelas diraih oleh pesantren dan warga pondok pesantren”⁶⁴

Pernyataan di atas diperjelas lagi oleh ungkapan alumni pondok pesantren yaitu AS, menurutnya alat-alat modern yang dilakukan pondok pesantren sangat bernilai sekali bagi kami yang melanjutkan studi diperguruan tinggi. Alat-alat yang kami pahami di pesantren memudahkan kami menggunakan alat pendidikan berperangkat lunak yang tersedia di perguruan tinggi. Kami tidak lagi begitu kaku melihat sesuatu yang baru dan berteknologi. Sedangkan dari segi perangkat lunaknya lebih membekas diingatan hingga sampai ke perguruan tinggi, dimana gaya dan desain mengajar yang dilakukan pendidik sangat memperbaiki dan mengingatkan kami pada nilai-nilai luhur agama yang harus ditanamkan di jiwa, meski lingkungan baru tidak begitu menyetujui.

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Outcome sebuah sistem evaluasi memang tidak bisa dipandang sebelah mata, iya akan terlihat jelas dan melekat hingga tahun ke tahun. Menurut wawancara dengan muallim AHS dan RS memberikan komentar yang senada tentang outcome dari adanya inovasi bagi sistem evaluasi yang dilakukan dimasa era globalisasi yaitu:

“outcome sebuah sistem evaluasi memang nilai yang berharga bagi santri/ti, terkhusus untuk pesantren kedepannya. Ketika ada masalah datang maka sebagai pihak yang bertanggung Jawab langsung

⁶⁴ Wawancara Dengan Muallim Muhsinin, Selaku Pengajar Di Pondok Pesantren, Selasa 29 Agustus 2023.

memperbaiki dan membenahinya, sehingga hasilnya yaitu tidak ada masalah yang besar dimunculkan dikemudian hari. Hal itu bisa dilihat tentang pesantren yang baik-baik saja dengan lulusan yang baik pula, semua itu tentu saja sikap tegas dan inovasi pesantren. Sedangkan dari segi terdidik dan pendidik maka memberikan bukti fisik yang berguna kedepannya bagi pesantren ataupun terdidik dan pendidik”⁶⁵

Pernyataan ini juga senada dengan ungkapan muallim A selaku yayasan dan alumni pondok pesantren, menurutnya sistem evaluasi tersebut sudah sistematis dan membuahkan hasil yang signifikan. Dikarenakan evaluasi menciptakan numerasi dan literasi maka tentu outcomenya sangat begitu terlihat nyata. Hasilnya bisa digunakan untuk perbaikan yang lebih baik, bahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka disampaikan juga oleh alumnus senior pondok pesantren. Gaya evaluasi yang dipakai di zaman dulu dengan sekarang maka sangat menguntungkan sekali bagi lulusan-lulusannya. Evaluasi yang diterapkan bisa digunakan bahkan diakui di perguruan tinggi ketika santri melanjutkan studi, tentunya evaluasi yang diterapkan pesantren membuahkan hasil yang nyata bagi perubahan akhlak santri ketika selesai menimba ilmu di pesantren.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan M, selaku yang membidangi masalah administrasi pesantren, menurut penuturannya maka administrasi sangat membantu sekali bagi pesantren merencanakan apa yang hendak dicapai

⁶⁵ Wawancara Dengan Muallim Abdul Hasib Salim Dan Rif'an Syafruddin, Selaku Yayasan Bidang Pendidikan Kurikulum Dan Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren, Sabtu 26 Agustus 2023.

dikemudian. Bahkan membantu juga ketika datang permasalahan dikemudian hari, dimana permasalahan tersebut tidak terduga-duga oleh pihak petinggi pondok pesantren. Tidak lepas dari administrasi maka manajemen juga memberikan pengaruh begitu besar sebagai motor penggerak dari yang didesain.⁶⁶

Sedangkan menurut penuturan dari muallim RS, sejak keberadaan administrasi dan manajemen hingga pembenahannya maka menciptakan hasil yang baru dan nyata, hasil itu bisa dilihat dari fisik pondok pesantren, semua yang terlihat maka tidak lepas dari pengaruh adanya administrasi dan manajemen yang baik dengan segala perubahan dan perbaikan.

Dari pernyataan di atas maka senada dengan yang disampaikan oleh muallim M selaku pengajar di pesantren. Menurutnya, selama kami di pesantren dengan berbagai perbaikan dan perubahan tentunya semua itu tidak lepas dari administrasi dan manajemen yang dikelola dengan baik oleh pondok pesantren.

2. Pondok Pesantren Nurul Amin

a. Inovasi Input Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Nurul Amin

Visi-misi dan tujuan yang ingin dicapai adalah hal terpenting dalam sebuah proses pendidikan, karenanya pendidikan merupakan usaha sadar dan langkah untuk memanusiakan manusia, dan hal itu harus tertuang jelas. Dimana

⁶⁶ Wawancara Dengan Muallim Masrani, Selaku Muallim Yang Menangani Masalah Administrasi Pondok Pesantren, Sabtu 29 Juli 2023.

hal itu jelas diungkapkan oleh ustadz K, selaku direktur pondok pesantren Nurul Amin bahwa:

“Ya, pondok pesantren Nurul Amin ini mempunyai visi-misi dengan tujuan yang jelas bahkan sejak dibangun sudah mempunyai tujuan yang diharapkan hanya saja tidak tertulis, yaitu sebuah tujuan yang diinginkan oleh pimpinan pusat dengan dijabarkan sesuai kebutuhan santri. Adapun yang menjadi fokusnya yaitu masalah kebahasaan, artinya santri dituntut untuk menguasai 2 bahasa yaitu bahasa arab dan english sebagai poin pertama yang kami munculkan di pondok ini”⁶⁷

Berpijak dari ungkapan direktur maka sejalan dengan pendapat RY, selaku pengajar, staf dan orang yang tau betul tentang pondok pesantren Nurul Amin, beliau menjelaskan bahwa:

“Memang awal berdiri pondok pesantren ini, tidak ada visi-misi dan tujuan secara khusus, sebab pondok ini termasuk pesantren yang tertua juga di Kabupaten HSU. Tapi sejak sekitar tahun 90-an maka visi-misi itu dibentuk, dan dalam beberapa dekade visi-misi itu tidak berubah sampai saat ini”⁶⁸

Peneliti juga mewawancarai pihak lain tentang visi-misi dan tujuan prioritas yang diinginkan pondok pesantren, dimana hal itu disampaikan oleh ustadz S, selaku wakil direktur dari pondok pesantren, beliau mengungkapkan bahwa pondok pesantren Nurul Amin mempunyai visi-misi dan tujuan prioritas yang jelas, dan hal itu terpampang dalam kantor pondok pesantren. Akan tetapi, yang kami munculkan dalam pondok pesantren tentunya yaitu ciri khas dari kepesantrenan, dan pastinya dari kebahasaan dan kepandaian dalam berbicara 2 bahasa.

⁶⁷ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

⁶⁸ Wawancara Dengan Ustadz Risma Yadi, Selaku Staf Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Selasa 8 Agustus 2023.

Penjelasan di atas senada dengan ungkapan ustadz-ustadzah yang mengajar di pondok pesantren tersebut, beliau menjelaskan bahwa bahasa adalah hal yang kami munculkan dalam lingkungan pondok pesantren. Sehingga, ketika santri selesai menempuh belajar di sini, mereka mampu berbahasa dengan aktif, yaitu bahasa Arab dan Inggris.

Dari penjelasan tersebut, peneliti juga menyaksikan lokasi di lapangan, santri/ti berbicara dengan menggunakan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi mereka dengan teman-temannya. Dengan observasi tersebut maka bisa dibuktikan bahwa visi-misi tujuan prioritas yang diharapkan pondok pesantren memang betul.

2) Siswa Pondok Pesantren Nurul Amin

Ustadz K, selaku direktur pondok pesantren mengungkapkan tentang sistem penerimaan santri, beliau menjelaskan bahwa:

“Penerimaan santri di sini bebas terbuka untuk siapa saja yang ingin belajar di pondok pesantren Nurul Amin. Yang penting orang Islam, lulusan SD/MI dan lulusan SMP/MTs, sedangkan lulusan TK tidak ada, karena fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren lebih menunjang untuk santri setingkat SMP/MTs atau MA/SMA/SMK. Kami di sini menerima segala kekurangan santri dari segi apapun, hal itu dilakukan karena mereka datang ke sini untuk belajar, meskipun kami menginginkan agar bisa baca qur’an walaupun terkadang ada juga tidak bisa baca al-Qur’an, tapi hal itu tetap kami terima. Artinya baca qur’an bukan syarat kelulusan, hanya saja untuk mereka yang belum bisa baca qur’an maka ada bimbingan tersendiri. Intinya prinsip kami di sini tidak menolak santri melainkan diterima dengan segala kekurangan apapun”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

Begitu pula yang diungkapkan oleh santri yang sudah lama belajar, dia menjelaskan bahwa kami ketika masuk di sini ada melalui tahap tes, akan tetapi semuanya lulus saja, tidak ada yang gagal dalam tahap tes. Walaupun ada sistem tes, hanya penekanan dalam membaca al-Qur'an. Dari ungkapan santri ini, senada juga dengan ungkapan ustadz yang mengajar, sekaligus mengabdikan kepada pondok pesantren ini, beliau menjelaskan bahwa:

“Ketika saya masuk pondok pesantren ini menjadi santri, hingga mengabdikan dan menjadi pengajar, sekaligus kuliah di wilayah amuntai. Maka untuk sistem penerimaan dan kriteria dinilai tidak ada secara khusus, walaupun itu ada maka hanya diperintahkan untuk membaca al-Qur'an, dan jika tidak bisa juga maka tetap saja santri/ti tersebut diterima di pondok pesantren”⁷⁰

Ungkapan itu dibenarkan oleh ustadz-ustadzah senior, kami dalam penerimaan ini memang ingin mencari santri/ti yang unggul, sehingga visi-misi dan tujuan diharapkan dapat tercapai dengan baik. Akan tetapi hal itu mustahil dilakukan, mengingat santri/ti ketika datang ke sini dengan niat mulia untuk belajar. Maka pondok pesantren harus melayani dan memberikan yang terbaik, serta memberikan bimbingan kepada mereka yang ingin mendalami ilmu agama di pondok pesantren Nurul Amin. Jadi, mereka semua yang mendaftar di sini diwajibkan untuk tes membaca qur'an dan jika tidak pandai maka tetap saja di luluskan. Dan hal itu kami anggap sebagai tugas mulia kami sebagai ustadz atau ustadzah untuk membimbing mereka.

⁷⁰ Wawancara Dengan Ahmad Riski, Selaku Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 10 Agustus 2023.

3) Pendidik Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut direktur pondok pesantren Nurul Amin, beliau menjelaskan bahwa untuk penerimaan maka kami mempunyai kriteria khusus, artinya tidak sembarang orang bisa masuk dan mengajar di sini, dan itu melalui tes dan sebagainya. Adapun yang paling utama adalah mereka yang berasal dari pondok pesantren, hal itu dilakukan karena mereka lebih tau bagaimana suasana pondok pesantren. Dan tentunya disamping keilmuan pengajarnya maka harus berakhlak mulia.

Senada juga yang diungkapkan oleh ustadz MF bahwa penerimaan di sini lebih ditekankan masalah akhlakul karimah yang dimiliki oleh mereka yang ingin mengajar sebagai ustadz di sini. Dan memberikan kesempatan para alumni untuk mengabdikan dirinya terhadap pondok pesantren ini. Dan tentunya pengabdian tersebut berasal dari para alumni. Hal itu kami lakukan karena, para alumni lebih ikhlas mengabdikan diri untuk pondok pesantren tercintanya.

Dari pendapat itu pula, maka peneliti juga mewawancarai ustadz-ustadzah yang mengajar di sana. Dan sekaligus melakukan obeservasi, sebagaimana pengamatan peneliti lihat maka pondok pesantren ini memang ustadz-ustadzahnya adalah mereka yang pernah belajar di pondok pesantren Nurul Amin. Hal itu diungkapkan oleh ustadz DAW, beliau mengatakan bahwa:

“Saya pernah belajar dulu di pondok ini selama 3 tahun (MTs) dan melanjutkan sekolah Madrasah Aliyahnya di Yogyakarta. Setelah selesai, saya ditarik kembali untuk mengajar dan membantu di sini selama 1 tahun, dan ini merupakan bagian dari kecintaan kami dan program kami. Setelah selesai maka baru melanjutkan pendidikan yang

lebih tinggi. Adapun yang saya ajarkan adalah tahfizh bagi santri yang nyetor hapalannya”⁷¹

4) Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Amin

Kurikulum merupakan hal terpenting dalam lembaga pendidikan, walaupun pondok pesantren identik tergolong pendidikan informal, mereka tetap menggunakan kurikulum sebagai ciri khas dari sebuah pondok pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh direktur pondok pesantren Nurul Amin bahwa:

“Ya, mempunyai kurikulum, adapun untuk kurikulum maka selama ini pondok pesantren yang merancang sendiri, akan tetap tetap ada panduan dari pimpinan pusat yang ada di jogya. Hanya saja yang menjadi hal utama dari kurikulum kami adalah apa yang menjadi ciri khas dari sebuah pondok pesantren tapi tetap berpanduan dari pimpinan pusat. Dan juga sebagian pondok ini mengadopsi sebagian kurikulum yang ada di pondok pesantren modern, dimana basic bahasa selalu diutamakan, dan itu juga merupakan sejak awal yang ingin kita munculkan”⁷²

Dari ungkapan tersebut maka senada juga yang dijelaskan oleh wakil direktur tentang kurikulum pondok pesantren Nurul Amin, kurikulum yang digunakan memang kurikulum yang menjadi ciri khas dari sebuah pesantren, semua santri di sini belajar yang memang pelajaran pondok pesantren. Adapun untuk negeri maka mereka di sekolah sebelah, sehingga kebijakan di sana bukan kekuasaan kami, tapi tetap 1 naungan dan tujuan. Kurikulum yang dipakai lebih menitik beratkan pada keilmuan kebahasaan, santri di tuntut untuk menguasai 2 bahasa sebagai basic mereka ketika belajar di pondok pesantren ini, sedangkan

⁷¹ Wawancara Dengan Ustadz Daffi Akhmad Waffa, Selaku Pengajar Di Pondok Pesantren, Jum'at 11 Agustus 2023.

⁷² Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

untuk negeri bukan kekuasaan kami untuk mengajarkan hal itu, walaupun tetap kami dorong santri/ti agar berprestasi di bidang umum.

Pemaparan di atas, sesuai juga dengan penjelasan para ustadz-ustadzah yang mengajar di sana. Beliau menuturkan bahwa di sini lebih ditekankan pada aspek bahasa, para santri/ti diuntut untuk aktif berbahasa arab dan inglish di pondok pesantren ini. Apa yang mereka dapatkan di pondok pesantren ini, semuanya merupakan kurikulum yang memang khas dari sebuah pondok pesantren, sehingga pembelajaran umum yang mereka dapatkan tidak berasal dari pondok pesantren, melainkan di sekolah sebelah, yaitu Madrasah Aliyah Mu'allimin Alabio.

Hal itu senada apa yang disampaikan oleh para santri/ti ketika diwawancarai oleh peneliti tentang kurikulum yang dipakai. Mereka mengungkapkan bahwa:

“Kami di sini belajar dengan 2 tahap, pertama belajar kurikulum negeri pada saat pagi hingga siang. Sedangkan sore hingga habis maghrib di lanjutkan pembelajaran untuk pondok. sehingga ijazah yang kami dapatkan adalah 2. Di pondok pesantren ini, semuanya adalah kurikulum pondok, untuk belajar kurikulum negeri maka di sekolah sebelah. Dan ini hanya diperuntukkan untuk santri/ti yang ada di sini. Sehingga siswa yang belajar di madrasah, tidak bisa belajar di pondok, adapun yang di pondok bisa belajar di madrasah.”⁷³

Dari pemaparan dan penjelasan tersebut, penulis mengamati di lapangan.

Hasil yang ditemukan ternyata sistem kurikulum yang digunakan pondok pesantren Nurul Amin memang kurikulum pondok pesantren, tapi dengan basic yang dimunculkan adalah kepandaian dalam berbicara 2 bahasa. Sebagaimana

⁷³ Wawancara Dengan Taufiq Abdurrahman, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Senin 14 Agustus 2023.

diungkapkan oleh ustadz RY bahwa, untuk pengelolaannya berbentuk modern, tapi pembelajarannya pondok pesantren.

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Pondok pesantren Nurul Amin, jika di lihat dari segi lingkungan pendidikan maka alhamdulillah sudah memadai, pernyataan ini di sampaikan oleh direktur bahwa:

“Dari segi lingkungan maka Alhamdulillah sudah memadai, meskipun perlu perbaikan lagi dengan tanda kutip masih ada keterbatasan, tapi kami tetap akan terus melakukan penambahan bangunan seperti bangunan yang sekarang. Bangunan itu akan digunakan sesuai dengan kebutuhan yang akan diperlukan”⁷⁴

Selain itu, ustadz yang lain pun mengemukakan, untuk masalah lingkungan terbilang belum memadai secara keseluruhan, akan tetapi cukup saja untuk sebuah pondok pesantren seperti ini, yang sangat terlihat kurang yaitu batas akses, orang-orang bebas masuk ke pondok pesantren. Sedangkan untuk kelas tercukupi, kami terkadang memakai kelas sekolah sebelah.

Penjelasan itu senada dengan ungkapan para santri/ti bernama AAR & MRR, selaku santri/ti di sana dan ustadzah HN, sebagaimana ungkapan dia selama belajar/mengajar di sana, dia menjelaskan bahwa:

“Untuk masalah lingkungan pada saat belajar, atau di lingkungan di luar belajar, seperti suasana iklim di luar maka hal itu tergolong cukup memenuhi standar, hanya masalah kelasnya saja di sini kurang, sehingga para santri/ti senior tidak mempunyai kelas khusus untuk belajar, dan untuk selebihnya sudah cukup memenuhi standar”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

⁷⁵ Wawancara Dengan Hayatun Nufus, Selaku Ustadzah Di Pondok Pesantren, Senin 14 Agustus 2023.

Apa yang diungkapkan oleh para ustadz dan santri/ti tidak jauh berbeda dengan observasi yang dilakukan peneliti. Untuk masalah lingkungan tergolong sudah memenuhi standar bagi sebuah pondok pesantren, hanya masalah sarana prasarana saja yang belum lengkap sepenuhnya dimiliki, seperti halnya kelas.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut ustadz LS, untuk masalah alat pendidikan di pondok pesantren Nurul Amin tentu saja digunakan, sebab itu bagian perantara untuk mentransfer pengetahuan kepada santri/ti. Akan tetapi, alat pendidikan itu tergolong belum memenuhi standar bagi sebuah pondok pesantren modern pada umumnya. Akan tetapi, jika di lihat dari pengelolaannya maka sudah mengikuti sistem pondok pesantren modern pada khususnya. Sehingga, untuk masalah alat pendidikan maka masih sederhana, sehingga belum sepenuhnya memenuhi apa yang diharapkan. Pernyataan ini sesuai juga di ungkapkan oleh direktur pondok pesantren, bahwa untuk masalah alat pendidikan tentu saja menggunakan. Dimana beliau juga menyampaikan bahwa:

“Itu tentu saja, di sini menggunakan alat pendidikan dalam proses mengajar belajar. Kami memperhatikan hal tersebut terhadap para ustadz-ustadzahnya. Dan hasil yang kami lihat masih belum memenuhi standar sebagai alat pendidikan, dimana media di sini masih sederhana, walaupun dalam tanda kutip ada saja ingin perubahan untuk menjadi lebih baik. Seperti penggunaan alat berteknologi tidak ada, walaupun sesekali ada ketika ada kegiatan stadium general”⁷⁶

Hal itu senada dengan apa yang di sampaikan santri/ti DAP, untuk masalah alat pendidikan maka sudah dirasa cukup bagi kami sebagai santri/ti di sini. Baik dari metode, media dan sarana prasarananya, kalaunya memang perlu

⁷⁶ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

tambahan, mungkin hanya media dan sarana prasarananya saja yang diharapkan. Hal itu dilakukan, mengingat pada saat belajar terkadang timbul rasa kebosanan.

Pendapat ini juga di ungkapkan oleh ustadz yang lain, dimana hal itu dipengaruhi karena pembelajaran negeri yang begitu terkuras pada saat di sekolah sebelah, sehingga pembelajaran pondok menjadi lesu pada saat sorenya. Dari pernyataan itu, maka sesuai pula apa yang dilihat peneliti disaat observasi lapangan. Untuk masalah media dan sarana prasarananya dalam menunjang agar mereka semangat belajar maka belum memenuhi standar sebagai alat pendidikan

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Nurul Amin

Sebagaimana sebuah pondok pesantren, dengan pengelolaan seperti sistem modern, tentu saja evaluasi itu diterapkan di sini. Kami sebagai direktur, kami memantau perkembangan pondok pesantren, bahkan seluruh warga pondok pesantren. Dari ustadz-ustadzahnya pun juga melakukan evaluasi terhadap santri-santrinya, bahkan buku nilainya pun untuk santri ada, tidak sembarangan dalam melakukan penilaian.

Wakil direktur juga senada mengungkapkan tentang perihal masalah sistem evaluasi. Beliau menyatakan dengan tegas bahwa:

“Sistem evaluasi hal yang pasti kami terapkan di pondok pesantren, semua itu dilakukan untuk mengukur ketercapaian dari apa yang dicita-citakan para ustadz dan visi-misi yang dibentuk tersebut. Sehingga untuk sistem evaluasi tentu saja kami menerapkan, sedangkan untuk masing-ustadz atau ustadzah maka tergantung mereka yang menerapkan hal itu kepada santrinya. Tapi untuk urusan para pengajar,

maka kami ada evaluasi bulanan untuk para warga pondok pesantren ini”⁷⁷

Berdasarkan ungkapan dari direktur dan wakil direktur, pernyataan itu senada dengan ustadz RF selaku ustadz yang mengabdikan pada pondok pesantren, kami di sini selalu ada pertemuan untuk para ustadz-ustadzah, dan itu dilakukan oleh direktur langsung. Dengan tujuan, agar mutu pendidikan di sini tercapai maksimal. Adapun evaluasi dari ustadz/ustadzah untuk santri/ti maka itu tergantung para pengajarnya sendiri.

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh ZM selaku santri pondok pesantren Nurul Amin. Menurutnya, untuk masalah evaluasi dari ustadz maka tergantung ustadznnya, tidak semua ustadz melakukan itu. Hal ini juga senada dengan ungkapan AAR dari santri/ti yang lain bahwa:

“Untuk masalah evaluasi maka memang ada dari ustadz, tapi tidak semua ustadz melakukan hal tersebut. Tergantung para ustadznnya melakukan hal itu”⁷⁸

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut ustadz K, sekaligus direktur pondok pesantren Nurul Amin, untuk masalah administrasi dan manajemen maka pondok pesantren mempunyai hal tersebut. Sebagaimana diungkapkan beliau bahwa:

“Iya, kami di sini menggunakan administrasi dan manajemen dalam mengelola pondok pesantren, bahkan untuk semua warga pondok pesantren, dan hal itu dilakukan untuk mengatur sesuatu yang baik

⁷⁷ Wawancara Dengan Ustadz Sahlipani, Selaku Wakil Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Jum'at 4 Agustus 2023.

⁷⁸ Wawancara Dengan Azkia Annisa Rahmah, Selaku Santriwati Di Pondok Pesantren, Kamis 10 Agustus 2023.

menjadi lebih baik, seperti halnya manajemen pengajaran, pengasuhan, kesantrian dan sebagainya”⁷⁹

Pernyataan tersebut juga senada dengan ungkapan ustadz S, selaku wakil direktur pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk masalah pengelolaan maka kami memang mempunyai administrasi dan manajemen. Baik administrasi untuk pengajar dan santri/ti, begitupun untuk manajemen bagi pengajar dan santri/ti. Bahkan urusan itu ada kantor yang menangani bahkan ada juga ustadz/ustadzah yang menangani masalah tersebut. Tidak hanya sampai di sana, untuk manajemen pun, ada juga dikelola oleh santri/ti yang mengabdikan terhadap pondok pesantren”⁸⁰

Dari penjelasan itu, maka sesuai dengan observasi yang peneliti dapat di lapangan, para santri dikelola dengan ustadz yang membidangi untuk masalah kesantrian, pengasuhan, pengajaran bahkan kurikulum dan sebagainya. Dengan pernyataan dan observasi peneliti, maka senada dengan yang di ungkapkan oleh ustadz RY, selaku bidang administrasi. Beliau menyampaikan bahwa, untuk masalah yang membidangi tentang administrasi maka ada dua orang, sedangkan untuk manajemen ada tiga orang. Tidak mungkin sebuah pondok pesantren dengan sistem pengelolaan yang modern tanpa ada sebuah administrasi dan manajemen dalam pondok pesantren. Dengan adanya itu, pengelolaan sumber daya yang dimiliki pesantren maka lebih terarah dan maksimal dengan baik.

⁷⁹ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

⁸⁰ Wawancara Dengan Ustadz Sahlipani, Selaku Wakil Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Jum'at 4 Agustus 2023.

b. Inovasi Proses Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan wawancara dengan direktur pondok pesantren Nurul Amin, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk inovasi perubahan visi-misi maka tidak ada perubahan, akan tetapi di dalam menetapkan visi-misi serta tujuan mulia dari pondok pesantren, kami melakukan pengamatan dan peninjauan yang jelas dengan kebutuhan yang akan datang. Oleh sebab itulah, kami di sini selalu ada pertemuan khusus para pengajar setiap bulan, guna untuk kelanjutan program yang akan dijalankan, yang sesuai dengan amanah pimpinan pusat dengan disesuaikan visi-misi yang diterapkan, kami hanya melanjutkan apa-apa yang baik dengan yang dicita-citakan oleh direktur sebelumnya. Jadi tidak ada perubahan sedikit pun”⁸¹

Tidak sampai di sana, peneliti juga mewawancarai ustadz AR, selaku wakil direktur II di pondok pesantren, beliau mengungkapkan bahwa:

“Selama ini tidak ada perubahan dalam visi-misi dan tujuan pondok pesantren, masih tetap seperti dulu, hanya meneruskan apa yang sudah ada, serta memunculkan fokus utama dari ciri khas pondok pesantren modern, terutama memunculkan brand dengan penguasaan dua bahasa sebagai alat komunikasi di dalam pondok pesantren”⁸²

Berdasarkan dari ungkapan tersebut, maka senada dengan ustadz wakil direktur, untuk perubahan tidak ada, hanya meneruskan saja. Dan yang paling dimunculkan adalah kepandaian dalam berbicara dua bahasa dalam lingkungan pondok pesantren.

Dari pernyataan itu, diungkapkan juga oleh ustadzah AM, selama kami belajar hingga menjadi pengajar maka tidak ada perubahan dari misi-visi dan

⁸¹ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

⁸² Wawancara Dengan Ustadz Abd Rohim, Selaku Pengajar dan Wakil Direktur II Di Pondok Pesantren, Selasa 8 Agustus 2023.

tujuan. Akan tetapi, jika pembenahan dari direktur untuk menunjang agar tercapai apa yang menjadi visi-misi dan tujuan maka itu sangat ada sekali. Dan pembenahan itu pastinya terfokus kepada basic atau brand yang dibawa oleh pondok pesantren, yaitu penguasaan kepada dua bahasa.

2) Siswa Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut pengakuan ustadz K, selaku direktur pondok pesantren Nurul Amin. Kegiatan inovasi pada santri/ti sangatlah banyak, hal itu diungkapkan beliau ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan:

“Untuk dari segi inovasi, kami menyediakan pelatihan untuk santri/ti, bahkan banyak kegiatan yang dilakukan untuk menunjang bakat minat mereka agar menjadi lebih baik, tentunya modal nanti di era modernisasi, sebab kurikulum pesantren tidak terfokus pada kajian keagamaan. Jadi santri-santri di sini banyak mendapatkan pembelajaran di luar jam belajar, seperti di asrama, di masjid bahkan di masukkan dalam berbagai pelatihan-pelatihan, kegiatan lomba, keorganisasian, kepanitiaan, sehingga di pondok ini semuanya tidak mesti berbau masalah keagamaan, mereka juga ada belajar bela diri bahkan pengelolaan koperasi pun santri yang melakukan, tujuannya itu agar mereka juga bisa berbisnis yang sesuai dengan yang disyariatkan agama, sehingga mampu bersaing dengan orang-orang yang di luar pondok. Selanjutnya, kami di pesantren, bagi anak-anak yang kurang memahami dalam pembelajaran, kami memberikan pembelajaran tambahan atau bimbingan khusus walaupun hanya beberapa santri, serta kami di sini banyak yang stand by 24 jam di pondok pesantren. Hal itu kami lakukan agar apa-apa yang dicita-citakan oleh pendahulu pondok dan penerus pondok bisa terwujud juga ada pelajaran tambahan khusus bagi santri yang kurang memahami pembelajaran”⁸³

Tidak jauh berbeda juga dengan ungkapan ustadz S, ketika ditanya tentang bagaimana inovasi bagi santri/ti agar mampu berdaya saing dengan orang lain, baik diwaktu belajar di pondok pesantren atau ketika lulus dari pondok pesantren ini, beliau mengatakan bahwa:

⁸³ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

“Santri/ti di sini, mereka tidak hanya belajar masalah keagamaan, tapi mereka juga belajar tentang perihal kompetensi skill atau terapan bahkan kompetensi penunjang santri/ti. Artinya, mereka tidak hanya belajar tentang pengetahuan agama Islam, melainkan juga diajarkan bagaimana berorganisasi atau kewirausahaan, dan sebagainya. Tidak sampai di situ, bahkan belajar tambahan untuk santri/ti kurang cepat memahami maka ada ustadz/ustadzah yang disediakan oleh pihak pondok pesantren”⁸⁴

Berdasarkan dari pernyataan itu, maka senada juga dengan pernyataan dari ustadz LA, untuk kegiatan masalah santri/ti dalam hal mengasah skill bakat & minat mereka maka memang ada seperti halnya muhadharah. Itu dilakukan untuk merubah para santri/ti menjadi lebih baik lagi, dan tentunya perubahan yang kami munculkan adalah tentang kefasihan dalam dua bahasa.

Pernyataan di atas tersebut juga di sampaikan oleh santri/ti MR ketika ditanya tentang kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“Kami di sini tidak hanya terfokus pada belajar pondok, ada juga kegiatan-kegiatan atau pengembangan yang kami lakukan, seperti hizbul wuthon, tapak suci, muhadharah, kepanitiaan, berwirausaha dan sebagainya. Semua itu didukung dan difasilitasi oleh pondok pesantren. Adapun untuk urusan belajar maka ada ustadz khusus yang menangani bagi santri/ti yang mendapat keluhan ketika sulit memahami pembelajaran”⁸⁵

3) Pendidik Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut ungkapan direktur pondok pesantren Nurul Amin. Pengajar di sini dilakukan inovasi berupa kegiatan pelatihan dan pengembangan, misalnya kami kirim pengajar itu untuk melaksanakan pelatihan di luar, seperti tahun kemarin ada undangan tentang bagaimana cara sistem kepengasuhan anak

⁸⁴ Wawancara Dengan Sahlipani, Selaku Wakil Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Jum'at 4 Agustus 2023.

⁸⁵ Wawancara Dengan Muhammad Rehano, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Selasa 15 Agustus 2023.

dilingkungan pondok pesantren dan itu kami ikutkan beberap ustadz untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan kegiatan itu Alhamdulillah terus kami lakukan pelatihan dan pengembangan bagi ustadz-ustadzah, bahkan mengadakan pelatihan sendiri.

Ungkapan itu senada dengan ustadz S selaku wakil direktur pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Para ustadz/ustadzah biasanya sering dilakukan evaluasi, mengikuti pelatihan kepondok pesantrenan, seminar dan sebagainya”⁸⁶

Pernyataan itu sesuai dengan apa yang disampaikan ustadzah M. kami setiap bulan selalu ada pertemuan-pertemuan para pengajar dengan seluruh warga pondok pesantren. Kami diberikan pembenahan dan arahan serta menyampaikan keluhan kesah yang dialami pada saat mengajar. Jika telah disampaikan maka akan dibantu oleh petinggi pondok pesantren dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ustadz MF, selaku bagian kurikulum dan pengajaran dan pengajar di pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Ustadz/ustadzah di sini selalu ada kegiatan temu dengan semua petinggi pondok pesantren. Di samping kegiatan itu maka ada juga kegiatan luar seperti pelatihan yang diadakan oleh organisasi yang menaungi tentang pondok pesantren, khususnya masalah kepengasuhan di lembaga pendidikan berbasis asrama atau pondok pesantren, hal itu mengingat tentang kejadian di pondok pesantren modern. Sehingga kami

⁸⁶ Wawancara Dengan Ustadz Sahlipani, Selaku Wakil Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Jum’at 4 Agustus 2023.

harus mengadakan kegiatan pelatihan dan pengembangan, khususnya berhubungan dengan pondok pesantren”⁸⁷

4) Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut penjelasan direktur tentang masalah kurikulum maka ada perubahan tapi hanya sedikit-sedikit saja, sehingga selalu ada evaluasi-evaluasi dan pembenahan tapi tetap berpedoman, artinya tetap mengarah apa yang ingin dicita-citakan oleh pimpinan pusat dan tetap fokus kurikulumnya mengarah kepada kepandaian dalam dua bahasa. Kurikulum Negeri atau pengintegrasian keilmuan maka sudah di sekolah sebelah, sehingga santri dari pagi sampai siang maka belajar negeri, sedangkan sore sampai malam belajar pondok, tapi itu hanya untuk mereka yang mondok di sini. Tapi walaupun berbeda pimpinan, kami tetap sama di bawah 1 naungan organisasi. Bahkan amanah dari pimpinan pusat, tetap berjalan berbarengan dengan cita-cita yang diharapkan, sehingga terwujud insan yang betul-betul memahami relasi keilmuan yang mumpuni dibidang sains dan agama. Jadi santri juga di tuntutan untuk belajar umum, bahkan mereka yang juara difasilitasi oleh pondok pesantren. Karena sejak awal memang pondok ini ingin memadukan pembelajaran agama dan sains, dan itu merupakan bentuk inovasi kami di pondok pesantren. Hanya saja pembelajaran itu tidak terintegrasi dalam satu kepemimpinan, tapi tetap satu naungan, karena satu naungan maka harus tetap berjalan berbarengan, sesuai dengan amanah pimpinan organisasi.

⁸⁷ Wawancara Dengan Muhammad Fadhil, Selaku Pengajar Dan Bagian Kurikulum Serta Pengajaran Di Pondok Pesantren, Selasa 8 Agustus 2023.

Pernyataan dari direktur tersebut sesuai dengan ungkapan ustadz MF, selaku bagian kurikulum dan pengajaran pondok pesantren beliau menyampaikan bahwa:

“Kurikulum pondok pesantren belum terintegrasi, tetapi dalam sistem pengelolaan maka menggunakan sistem pondok pesantren modern. Arti belum terintegrasi itu adalah, tidak satu kesatuan dalam proses pembelajaran, atau tidak seperti kegiatan belajar yang diterapkan oleh pondok pesantren modern pada umumnya. Sehingga untuk pengintegrasian itu di sekolah sebelah, jadi para santri/ti yang belajar di sini wajib sekolah umum di sebelah”⁸⁸

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka senada dengan pernyataan ustadz DAW selaku pengajar yang baru lulus dan mengabdikan di pondok pesantren. Menurutnya, di samping belajar pondok maka kami juga belajar umum di sekolah sebelah, dan itu diharuskan oleh para ustadz/ustadzah di sini. Dari penjelasan di atas sesuai dengan temuan peneliti ketika di lapangan, di samping paginya belajar kurikulum negeri maka sore hingga malam mereka belajar kurikulum pondok dan itu diwajibkan bagi santri/ti yang ada di pondok pesantren.

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Mengenai lingkungan pendidikan maka hal yang vital diperhatikan, mengingat lingkungan termasuk hal yang begitu mempengaruhi karakter. Sehingga perlu ada inovasi yang mengarah lebih baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh direktur, bahwa:

“Lingkungan pondok ini selalu melakukan inovasi perubahan untuk menunjang santri yang ingin belajar di pondok pesantren. Selama

⁸⁸ Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Fadhil, Selaku Pengajar Dan Bagian Kurikulum Serta Pengajaran Di Pondok Pesantren, Selasa 8 Agustus 2023.

itu baik, kami sebagai pimpinan pondok dan ustadz yang lain memfasilitasi santri untuk membenahi lingkungan belajar mereka, baik ketika dalam pembelajaran, atau iklim suasana pondok pesantren, tapi kami selalu titip pesan agar mereka bisa dapat menjaga terhadap yang diberikan”⁸⁹

Walaupun tergolong tidak begitu cepat berinovasi dalam hal lingkungan pendidikan, petinggi pondok pesantren selalu gencar melakukan perubahan dan penambahan bangunan agar para santri/ti lebih nyaman belajar, lebih terjaga keamanannya. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah dan sekaligus orang yang pernah lama belajar di pondok pesantren, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dari sejak kami di sini memang ada perubahan lingkungan fisik dan sosial, khususnya dari segi bangunan dan asrama. Di samping lingkungan fisik bertambah maka lingkungan sosial santri lebih aman dan terjaga. Dulunya asrama putri terbuka, maka sekarang sudah diberi pagar. Dan hal ini tidak lepas dari usaha direktur dan jajarannya dalam membenahi dan memfasilitasi lingkungan pendidikan santri/ti”⁹⁰

Pernyataan itu senada dengan yang disampaikan oleh wakil direktur, sejak berdiri pondok pesantren hingga sekarang maka banyak wajah yang berubah, bahkan mempunyai konsep desain baru tentang MBS/pondok pesantren Nurul Amin di masa depan.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut pendapat direktur pondok pesantren, untuk masalah alat pendidikan memang selalu kami pantau dan amati, sehingga mengetahui tentang alat pendidikan yang memang perlu di lakukan perubahan dan perbaikan, sebagaimana yang diungkapkan beliau, bahwa:

⁸⁹ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

⁹⁰ Wawancara Dengan Ustadzah Muyassarrah, Selaku Pengajar Dan Pembina Asrama Puteri Di Pondok Pesantren, Sabtu 26 Agustus 2023.

“Iya, kami di sini selalu melakukan inovasi terhadap alat pendidikan yang digunakan, hal itu kami amati setiap ustadz/ustadzah yang sedang mengajar. Jika memang perlu fasilitas tambahan maka kami bantu. Bahkan kami dukung ustadz-ustadzah yang ingin mengikuti seminar guna perbaikan mereka dalam penguasaan alat pendidikan. Oleh karenanya, para pengajar di sini, tidak hanya para pengabdian, melainkan para pengabdian yang mereka sambil kuliah di sini”⁹¹

Hal itu disampaikan juga oleh ustad RF ketika alat pendidikan itu tidak sesuai maka dilakukan pembenahan/perbaikan. Seperti alat pendidikan maka itu tergolong sederhana, untuk belajar masih tergolong cukup. Memang alat pendidikan tergolong sederhana akan tetapi direktur selalu memberikan motivasi bagi ustadz/ustadzah agar mereka bisa melakukan perubahan dan desain baru dalam hal metode, media, sarana prasarana belajar dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dan senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan para santri/ti, mereka mengatakan bahwa:

“Alat pendidikan yang digunakan oleh para ustadz/ustadzah yang mengajar maka tergolong sudah mulai berubah dari masa ke masa, walaupun tidak secara signifikan. Sehingga ada saja dari sebagian santri yang menganggap itu sederhana dan membosankan. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan dulu maka alhamdulillah mulai berinovasi, sebab sebagian ustadz/ustadzah ada mengikuti seminar-seminar”⁹²

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Nurul Amin

Evaluasi merupakan hal terpenting untuk mengetahui hasil dari ketercapaian mereka setelah belajar, dan itu perlu ada pertemuan-pertemuan, sebagaimana ini dilakukan oleh direktur pondok pesantren. Menurut beliau, kami di sini ada selalu pertemuan khusus untuk para pengajar, hal itu dilakukan

⁹¹ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Agustus 2023.

⁹² Wawancara Dengan Zulfa Mahendra, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Sabtu 19 Agustus 2023.

untuk mengamati bagaimana para pengajar kita, kemudian hasilnya, target-targetnya yang ingin dicapai oleh setiap ustadz dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan, untuk mengetahui apakah sudah tercapai atau belum, dan hal itu setiap bulan kita lakukan evaluasi, sebab ini bagian inovasi kami untuk perbaikan ke depan. Tidak hanya itu, kami juga melakukan pertemuan untuk para pengajar, memberi pengetahuan tentang bagaimana mengevaluasi yang sebenarnya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dirasakan dan disampaikan oleh ustadz S, beliau menyampaikan bahwa:

“Para pengajar di sini selalu dilakan pemantauan dan pengawasan. Artinya, mereka di amati dan dilakukan peninjauan khususnya masalah tentang bagaimana melakukan kegiatan evaluasi yang benar terhadap para santri/ti, bahkan itu ada pertemuan khusus hingga sampai bimbingan”⁹³

Hal serupa juga di sampaikan oleh ustadzah AM, beliau menyampaikan bahwa:

“Kami selalu ada pertemuan setiap bulan dengan para pengajar, dan membahas berbagai macam permasalahan, khususnya masalah evaluasi. Sehingga disana di ajarkan bagaimana mengevaluasi santri/ti hingga sampai penggunaan hasil, walaupun dalam keadaan real tidak dituntut sempurna dalam mengevaluasi. Dimana hal itu terkadang nilai yang dipakai adalah nilai akhir”⁹⁴

⁹³ Wawancara Dengan Ustadz Sahlipani, Selaku Wakil Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Jum'at 4 Agustus 2023.

⁹⁴ Wawancara Dengan Ustadzah Abida Mardiyah, Selaku Ustadzah Dan Pembina Asrama Puteri Di Pondok Pesantren, Agustus 2023.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut pendapat ustadz K selaku di rektur pondok pesantren, untuk masalah inovasi dalam administrasi dan manajemen maka itu ada, sebagaimana diungkapkan beliau bahwa:

“Untuk masalah inovasi atau evaluasi kearah lebih baik maka tentu saja ada. Seperti halnya tentang administrasi dan manajemen. Kami selalu melakukan audit ulang tentang kinerja administrasi dan manajemen. Bahkan kami mempertemukan para administrasi dan manajemen pondok pesantren dalam naungan organisasi. Artinya mereka yang mengelola administrasi dan manajemen pondok pesantren diikutkan melakukan kegiatan untuk menunjang mereka ahli dalam pengadministrasian dan manajemen pondok pesantren di era globalisasi. Bahkan tidak hanya itu, pengajarnya pun juga di tuntut bagaimana untuk memanajemen. Itu dilakukan agar para santri menjadi lebih baik dengan adanya pengelolaan administrasi dan manajemen, pastinya untuk semua warga pondok pesantren”⁹⁵

Hal itu juga senada dengan ungkapan ustadz RY selaku sekretaris pondok pesantren Nurul Amin, beliau menyampaikan bahwa:

“Administrasi dan manajemen digunakan, sebab dia sebagai pengelolaan terhadap pondok pesantren. Karena itu penting, maka pondok pesantren terkadang mengirim beberapa ustadz/ustadzah untuk melakukan pelatihan, khususnya dalam manajemen pengasuhan. Di samping diikutkan pelatihan, mereka juga dilakukan pertemuan bulanan untuk setiap pendidik dan tenaga kependidikan di pondok pesantren, dan yang dibicarakan adalah terkait program yang berjalan dan yang akan dilaksanakan”

c. Inovasi Output Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan pendapat ustadz K selaku direktur pondok pesantren, diantara hasil dari usaha kami memperjuangkan dari cita-cita para pendahulu

⁹⁵ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

pondok pesantren dan amanah pimpinan pusat maka hasil tersebut sangat terlihat tentunya dalam masalah kebahasaan santri, dan hal itu dibuktikan dilapangan. Santri-santri mampu menggunakan bahasa arab dan English dengan aktif bukan pasif. Semua itu sesuai dengan rumusan yang dicita-citakan oleh pemangku-pemangku sebelumnya.

Hal ini senada juga dengan ungkapan ustadz AH, beliau menyampaikan bahwa:

“Memang awalnya tidak ada visi-misi dan tujuan hingga sekarang terbentuk hal itu, maka alhamdulillah impian yang diharapkan lebih terarah dan pasti, sebab ada tujuan yang ingin dicapai dan tujuan itu sudah mulai terwujud. Hal itu bisa dilihat tentang brand yang ingin dibawa pondok pesantren, sekarang brand itu dibuktikan oleh pondok pesantren dan bisa dilihat di lapangan. Santri/ti dengan mudahnya mereka berbicara dengan dua bahasa asing dengan aktif, dan itulah visi-misi dan tujuan yang kami prioritaskan”⁹⁶

Dari pernyataan tersebut maka sesuai dengan observasi peneliti. Peneliti melihat para santri/ti berbicara dengan teman-temannya dengan menggunakan bahasa arab dan English sebagai pengantar komunikasinya, bahkan para ustadz/ustadzahnya pun terkadang menggunakan bahasa arab dan english sebagai alat pengantar komunikasi dalam pembelajaran.

2) Siswa Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan yang disampaikan direktur, untuk hasil dari sistem penerimaan yang diterapkan maka Alhamdulillah dari penerimaan itu kami bisa membantu santri di posisi mana mereka layak untuk dibimbing serta membuat mudah bagi pondok pesantren untuk mengukur kualitas kecerdasan mereka,

⁹⁶ Wawancara Dengan Ustadz Abdul Hakim, Selaku Pengajar dan Bagian Perkaderan Serta Dakwah Di Pondok Pesantren, Selasa 8 Agustus 2023.

walaupun pada akhirnya mereka tetap saja diterima. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak yang cenderung suka mengganggu tidak merusak hasil belajar anak yang baik.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai direktur tentang output dari adanya inovasi bagi santri/ti berupa pelatihan dan pengembangan yang diadakan pondok pesantren atau dari inisiatif para santri/ti. Beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah santri bisa bersaing dengan santri yang di luar pondok. Sebab sekolah madrasah di samping itu tidak hanya menerima santri pondok, melainkan orang luar. Walaupun hal itu dilakukan, santri-santri pondok mampu saja bersaing dengan teman-teman yang berasal dari luar pondok. Bahkan dari segi perlombaan, anak-anak santri yang lebih dominan juara., walaupun kejuaraan yang mereka raih bukan program pondok yang ditekankan, akan tetapi santri pondok yang meraih kejuaraan tersebut”⁹⁷

Berdasarkan uraian tersebut maka semua itu tidak lepas dari sistem penerimaan mereka terapkan. Santri/ti ketika ingin masuk ke pondok pesantren maka mereka melakukan tahap tes sebagai syarat masuk, dan itu merupakan langkah awal bagi pondok pesantren untuk menyesuaikan kualitas santri dengan bahan ajar yang akan mereka terima ketika pertama kalinya belajar di pondok pesantren, walaupun pada akhirnya pondok pesantren juga akan tetap penerima santri/ti tersebut.

Hal itu senada dengan pendapat AAF selaku santri pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“Kalaupun dari segi penerimaan maka itu membantu kami sekali untuk melihat kualitas kemampuan kami sebagai santri nantinya. Sebab,

⁹⁷ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

ketika awal belajar di sini, para santri biasanya dibina, khususnya pembinaan dalam masalah berbicara. Adapun untuk masalah prestasi maka itu terlihat sekali hasilnya bagi kami, seperti kegiatan muhadharah. Kegiatan ini membekas sekali bagi kami sebagai santri untuk bagus dalam publik speakingnya di depan orang banyak”⁹⁸

Dari pernyataan itu maka sesuai juga dengan ungkapan santri perempuan, muhadharah merupakan kegiatan yang melahirkan santri/ti menjadi percaya diri di depan umum. Yang dulunya pemalu dan tidak biasa di depan orang banyak maka sekarang tidak lagi, dan itu berkat dengan adanya muhadharah. Dan masih banyak lagi kegiatan yang memberikan nilai lebih bagi kami sebagai santri/ti.

3) Pendidik Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan ungkapan ustadz K, hasil yang didapat dari sistem tes bagi ustadz/ustadzah yang ingin mengajar maka sangatlah banyak. Karena banyak hal baik yang kami dapatkan dari sistem tes yang dilakukan oleh para pengajar yang ingin mengajarkan ilmunya di pondok pesantren ini, khususnya masalah akhlaknya maka santri di sini menjadi lebih baik dan itu sangat berpengaruh terhadap, karena ada panutan yang mereka ikuti dan itu riil mereka lihat bagaimana pengajar tersebut. Makanya di sini tidak ada santri yang merokok, kenapa hal itu tidak ada!, sebab itu merupakan hasil dari apa yang kami harapkan dari sejak penerimaan pendidikanya.

Direktur pondok pesantren yaitu ustadz K menyampaikan lagi, bahwa banyak hasil yang didapatkan bagi para ustadz/ustadzah yang melakukan inovasi

⁹⁸ Wawancara Dengan Achmad Aziz Firdaus, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Kamis 24 Agustus 2023.

berupa pelatihan dan pengembangan, khususnya program yang dilaksanakan pondok pesantren. Sebab, dengan adanya pelatihan tersebut ada perkembangan lebih baik bagi ustadz di sini. Mereka lebih tau bagaimana mengasuh para santri di sini, Alhamdulillah juga, mereka bisa menerapkan apa yang mereka dapatkan dari pelatihan, serta berimbas kepada santri-santri yang lainnya

Hal ini serupa dengan ungkapan ustadz S selaku wakil direktur, beliau menyampaikan bahwa:

“Para pengajar di sini biasanya diikutkan pelatihan ke Banjarmasin, dimana baru-baru ini mereka diikutkan pelatihan tentang pengasuhan santri/ti. Dan alhamdulillah, orang-orang yang kami kirim itu mulai bisa melakukan pengasuhan dengan lebih baik”⁹⁹

Pernyataan itu juga disampaikan pula oleh ustadz Abd Rohim selaku wakil direktur II pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Mereka para ustadz/ustazdah biasanya diikutkan pelatihan tentang pola pengasuhan, khususnya pola pengasuhan yang berbasis asrama dan itu dilaksanakan untuk semua pondok pesantren di kalimantan selatan (di bawah naungan muhammadiyah). Alhamdulillah usaha itu berhasil dengan baik dan hasilnya kami lihat”

Tidak sampai di sana, peneliti juga mewawancarai seorang ustadz LA menurutnya, untuk masalah hal yang berupa pelatihan atau yang memang program dari pondok pesantren maka itu ada, biasanya terjadi sekali sebulan untuk seluruh petinggi pondok pesantren dan ada juga dari luar. Dan kami selaku pengajar sangat terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. pengetahuan kami menjadi bertambah tentang bagaimana pengelolaan kesartrian. Dari pernyataan di atas, hal itu serupa dengan yang dirasakan oleh para santri yang

⁹⁹ Wawancara Dengan Ustadz Abd Rohim, Selaku Wakil Direktur II Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Jum’at 4 Agustus 2023.

belajar di pondok pesantren. Mereka mendapatkan pengasuhan yang tidak biasa mereka dapatkan dari sebelumnya.

4) Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Amin

Berbicara inovasi dari kurikulum maka tentunya banyak yang didapatkan santri/ti ketika mereka selesai menempuh pendidikan di pondok pesantren ini, dan pondok pesantren pun mendapatkan keuntungan dengan adanya inovasi. Sebab inovasi tersebut dan evaluasi yang dilakukan dalam masalah kurikulum, khususnya kurikulum pondok ,tentunya membuat kami tau kitab-kitab apa saja yang maksimal untuk santri pahami, dan disesuaikan dengan pemahaman santri dengan tetap kajian yang sama. Bahkan hal itu juga membantu santri untuk memahami pelajaran di sebelah, sehingga kami para pengajar berkordinasi agar menyesuaikan, sehingga cita-cita yang kami rancang dengan sekolah disebelah bisa terwujud sama-sama.

Selanjutnya direktur juga menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya inovasi kurikulum, seperti pengintegrasian kurikulum, membuat santri tidak hanya mumpuni dibidang keagamaan, bahkan santri di sini mampu juara dibidang sains, justru kebanyakan yang juara adalah anak pondok di sini, sebab lingkungan mereka mendukung untuk terus belajar. Tidak hanya sampai di situ, mereka yang berasal dari pondok inilah yang kebanyakan melanjutkan pendidikan berbasis sains, dan semangat belajar itu dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang mereka dapatkan ketika di pondok pesantren”¹⁰⁰

Pernyataan itu senada dengan ustadz MF menurut beliau anak-anak santri/ti di sini sangat banyak mendapatkan penghargaan dari pendidikan yang

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

mereka dapatkan di sebelah. Sebagaimana santri yang baru-baru ini, dia juara tiga kompetensi sains madrasah tingkat provinsi kalimantan selatan, padahal hanya anak pondok tapi mampu meraih kejuaraan. Da tentunya, dengan kurikulum terintegrasi, anak-anak bisa melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi manapun, bahkan bisa juga untuk menjadi TNI/POLRI.

Berdasarkan dari paparan di atas, peneliti mengamati dan ternyata santri/ti di sini tidak hanya terfokus pada kurikulum pondok, walaupun para santri/ti menganggap pondok lebih mudah. Akan tetapi, para santri/ti tersebut juga ada yang hebat dalam pelajaran negeri, dan mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah AM, walaupun tidak terintegrasi dalam satu pengelolaan tapi banyak hal yang kami dapat dari pengintegrasian ilmu, baik di pondok maupun di sekolah sebelah. Dan yang paling menonjol yang kami dapatkan adalah karakter dan pengetahuan. Di sekolah formal kami mendapatkan pengetahuan, sedangkan di pondok merubah karakter kami menjadi lebih baik.

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut ungkapan yang disampaikan direktur maka lingkungan pendidikan sangat besar sekali hasilnya dalam mempengaruhi bagi santri/ti.

Sebagaimana yang beliau sampaikan bahwa:

“Kami membuat lingkungan seperti ini dengan tujuan santri bisa memanfaatkan sinar matahari untuk kesehatan mereka. Dan juga, kami menjaga lingkungan ini agar tetap asli dan bersih, sehingga kami hanya menerima pengajar yang memang tidak merokok. Karena pondok pesantren lingkungan belajar, tentunya kami menyiapkan lingkungan

yang membuat mereka bisa mendapatkan ilmu pengetahuan selain belajar dengan para ustadz dan ustadzah”¹⁰¹

Salah satu seorang ustadzah juga mengungkapkan tentang hasil dari lingkungan pendidikan yang sekarang. Baginya, untuk lingkungan pendidikan maka sudah tergolong menaruh hasil yang besar, hal itu kami rasakan ketika belajar di sini dulu. Untuk kawasan asrama perempuan sudah mulai terjaga, dan itu membuat suasana belajar kami meningkat lebih baik dan nyaman dari kami menjadi santri zaman dulu.

Hal di atas senada juga dengan ungkapan santri/ti senior di pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“Karena kami di sini hampir enam tahun lamanya, tentu banyak perubahan yang kami lihat selama tinggal di pondok pesantren. Hasil yang kami lihat dengan lingkungan pendidikan sekarang yaitu lebih nyaman dari sebelumnya, walaupun tergolong belum cukup baik, yaitu dari segi akses masuk”¹⁰²

Berdasarkan pendapat santri tersebut, maka senada juga dengan apa yang disampaikan oleh ustadz MS dan ustadzah NR. Kekurangan yang mencolok dari pondok pesantren ini yaitu dari aspek keamanan pondok pesantren, orang luar bebas masuk ke wilayah pondok pesantren, sedangkan untuk asrama putri maka alhamdulillah sudah terjaga dan mereka sudah lebih nyaman ketika belajar dan melakukan kegiatan di asrama.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut hasil wawancara dengan direktur pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

¹⁰² Wawancara Dengan M. Rojal Rosanto, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Rabu 23 Agustus 2023.

“Untuk dari segi hasil terhadap inovasi alat pendidikan maka Alhamdulillah ada saja walaupun tidak signifikan secara besar. Artinya ada saja hasil yang terlihat, contohnya kehebatan berbahasa, walaupun pondok pesantren ini terbatas dari segi alat pendidikan, akan tetapi mereka hebat bahkan mampu bersaing dengan pondok-pondok elit lainnya di dalam berpidato dengan 3 bahasa, sampai menjadi juara”¹⁰³

Anak-anak menjadi lebih terlihat hasil belajar dan prestasi akademiknya. Suasana belajar menjadi menyenangkan dan ceria, sehingga menghilangkan rasa kejenuhan setelah belajar panjang dari pagi hingga malam. Walaupun output tersebut tergolong sangat minim, mengingat inovasi yang dilakukan tidak begitu kencar, tapi tetap selalu dilakukan perubahan-perubahan.

Pernyataan tersebut sama juga diungkapkan oleh seorang santri perempuan, dia mengatakan bahwa:

“Kami sangat terbantu sekali dengan ustazdzah yang melakukan alat pendidikan yang unik dan keren dan itu tidak pernah kami jumpai selama belajar dengan beliau. Sangat mengurangi rasa kejenuhan kami setelah belajar di sekolah sebelah”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti maka senada dengan hasil observasi penulis ketika terjun ke lapangan. Para santri/ti menjadi lebih semangat memperhatikan pembelajaran, walaupun di sisi lain seperti alat pendidikan perangkat keras, khususnya sarana prasarana masih tergolong minim dari segi pondok pesantren modern. Tapi alhamdulillah masih tergolong bagus dan mampu menghasilkan output dari perubahan yang dilakukan. Menurut skala pengukuran maka terbilang meningkat saja dari tahun ketahun.

¹⁰³ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Dhiya Asy-Syifa, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Jum'at 25 Agustus 2023.

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut ustadz K, untuk masalah sistem evaluasi maka Alhamdulillah ada hasilnya, walaupun terkadang yang namanya manusia pasti ada kekurangannya. Tapi jika dilakukan skala pengukuran maka hasilnya terlihat saja. Hal itu dirasakan santri ketika para pengajar melakukan evaluasi sebelum belajar dan sesudah belajar.

Pernyataan ini serupa juga dengan yang disampaikan oleh ustadz S, mereka lebih tau tentang bagaimana menyikapi seorang santri/ti dengan berbagai macam latar belakang pendidikan dan keluarga. Program yang dilakukan oleh pimpinan sangat terbantu sekali bagi para ustadz/dzah dalam membimbing santri/ti. Perbaikan terhadap masalah program evaluasi juga memberikan skala positif bagi pondok pesantren dan seluruh warga pondok pesantren. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh ZM selaku santri di pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“Hasil dari adanya perbaikan seperti inovasi terhadap program evaluasi, membuat kami tau dan sadar sendiri dimana kesalahan dan kekurangan kami selaku menjadi santri/ti di pesantren ini. Output yang paling terasa selama kami di pondok pesantren yaitu menjadi lebih tau tentang arah yang ingin dibawa oleh pondok pesantren bagi santri/ti di sini, karena evaluasi sekarang lebih baik dan terencana secara sistematis dan rapi, sehingga menghasilkan target yang sesuai terhadap apa yang menjadi cita-cita pondok pesantren”¹⁰⁵

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Nurul Amin

Tentang output dari inovasi administrasi dan manajemen di pondok pesantren Nurul Amin, ustadz K mengatakan bahwa:

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Zulfa Mahendra, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Jum'at 25 Agustus 2023.

“Ya, Alhamdulillah dengan adanya pengadministrasian dan manajemen di pondok pesantren maka lebih mudah untuk pengelolaan, khususnya untuk SDS menjadi lebih baik dan terarah atau secara umum untuk warga pondok pesantren secara keseluruhan. Hal itu juga membantu untuk meningkatkan kualitas pendidik sekaligus pelajar”¹⁰⁶

Selain dari penjelasan di atas, beliau juga menyampaikan tentang hasil yang begitu besar dengan adanya kegiatan inovasi administrasi dan manajemen bagi pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan yang sebelumnya sudah berjalan dan kegiatan program yang akan dijalankan akan lebih terkontrol dan terawasi. Sebagaimana ini disampaikan oleh ustadz RY, beliau menyampaikan bahwa:

“Karena administrasi dan manajemen sebagai kontrol dan pengawas maka itu sangat membantu bagi pondok pesantren dalam menjalankan visi-misi dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya itu terkelola masalah keuangan, kepegawaian, ksantrian, pengasuhan dan sebagainya. Sehingga itu sangat membantu sekali bagi pondok pesantren dengan sistem pengelolaan modern ini”¹⁰⁷

d. Inovasi Outcome Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut hasil wawancara dengan direktur pondok pesantren, beliau menuturkan bahwa outcome perubahan visi-misi pondok pesantren sangat begitu signifikan yaitu menghasilkan pendidikan yang relevan dengan tuntutan global. Hal ini juga di sampaikan oleh ustadz S, beliau menyampaikan bahwa:

“dengan adanya perubahan tersebut maka menciptakan outcome yang terasa sampai sekarang, dimana terjadinya integrasi teknologi dan pemahaman terhadap perkembangan global. Hal semuanya itu tentunya diakibatkan perubahan visi-misi dan tujuan yang selaras dengan era globalisasi. Disamping itu juga maka meningkatkan daya saing santri

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Ustadz Risma Yadi, Selaku Pengajar Di Pondok Pesantren, Selasa 8 Agustus 2023.

*dan pesantren sehingga melahirkan minat terhadap pondok pesantren dan cara pandang terhadap pesantren sebagai lembaga pembentukan karakter dan ilmu pengetahuan yang berhasil*¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan itu senada dengan observasi peneliti ketika mengamati alumni-alumni yang berbeda. Pesantren dapat melahirkan santri yang tidak hanya terampil dalam aspek agama, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan positif di tingkat global.

2) Siswa Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz K, selaku direktur pondok pesantren beliau menyampaikan bahwa:

*“inovasi yang diberikan pesantren bagi santri-santri begitu terasa, hal itu kami buktikan dan kami dapati para alumni-alumni yang mampu berkiprah di dunia kerjanya masing-masing. Bahkan melahirkan santri yang berpengetahuan dan terampilan dengan era globalisasi. Seperti para santri berkiprah dan terjun ke politik. Ilmu politik tersebut tentunya didapatkan ketika mereka berorganisasi di pesantren”*¹⁰⁹

Ungkapan yang disampaikan di rektur senada dengan yang disampaikan oleh para alumni santri senior. Inovasi pada santri pada era globalisasi ternyata memiliki nilai plus yang bernilai tinggi ketika menduduki kursi pemerintahan. Ilmu yang didapatkan dibangku kuliah ternyata tidak cukup membekali untuk bisa berlaku adil.

Berdasarkan pernyataan di atas tersebut maka sesuai dengan pengamatan peneliti ketika melihat para alumni terdahulu dan sekarang. Dimana posisi para alumni pondok pesantren ada juga menjadi polisi. Tidak hanya melahirkan santri

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Ustadz Sahlipani, Selaku Wakil Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Jum'at 4 Agustus 2023.

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

yang mengerti tentang agama melainkan memahami betul arti sebuah dunia yang sebenarnya, sehingga mampu mengintegrasikan kehidupan yang harmonis.

3) Pendidik Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur, beliau menyampaikan bahwa outcome dari adanya inovasi bagi pendidik ataupun tenaga kependidikan adalah menciptakan keprofesional yang berkelanjutan. Hal lain juga disampaikan wakil direktur bahwa outcome dari pendidik atau tenaga kependidikan yang telah kami lakukan inovasi maka membuahkan hasil yang begitu terlihat, khususnya terhadap pencapaian visi-misi dan tujuan yang dirancang oleh pesantren dan menumbuhkan sikap perbaikan diri.

Berdasarkan dari ungkapan di atas maka sesuai dengan wawancara dan observasi penulis, menjadikan para pendidik menjadi sosok yang siap menerima perubahan. Bahkan tidak hanya pendidik merasakan, melainkan bagi santri di masa yang akan datang.

4) Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut penuturan ustadz khairiyadi bahwa outcome dari perubahan dan pengintegrasian kurikulum yaitu para santri/ti mampu mengepakkan sayapnya diberbagai bidang/instansi. Selanjutnya, terciptanya keterampilan Multidisiplin, sebab Integrasi kurikulum membuka peluang untuk pengembangan keterampilan multidisiplin, termasuk pemahaman teknologi, literasi digital, dan keterampilan interpersonal yang diperlukan di era globalisasi.

Pernyataan ini juga diungkapkan oleh para orang tua alumnus bahwa anak-anak mereka tidak hanya menguasai masalah agama yang mereka dapatkan

di pondok pesantren, akan tetapi berkat ijazah yang dihadirkan pesantren secara terintegrasi maka anak-anak kami bisa melanjutkan sekolah disegala bidang, tanpa kesulitan.

Berdasarkan ungkapan tersebut senada dengan hasil wawancara dan observasi penulis tentang alumni yang bekerja diberbagai tempat. Hal ini menciptakan daya tarik pondok pesantren dengan outcome yang diberikannya kepada masyarakat. Semuanya itu tentu tidak lepas dari proses inovasi yang dilakukan pesantren agar selaras dengan budaya era globalisasi.

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Lingkungan memang memberikan hasil yang lebih bagi keberhasilan pendidikan, dikarena lingkungan merupakan sarana untuk mencapai visi-misi dan tujuan pendidikan. Menurut ungkapan ustadz K selaku direktur beliau menyampaikan bahwa:

“outcome perubahan lingkungan pendidikan memang hasil yang tidak bisa ditutup-tutupi, salah satunya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Bahkan menciptakan menciptakan minat dan daya tarik orang untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke pesantren ini”¹¹⁰

Berdasarkan ungkapan dan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa outcomenya adalah menciptakan minat masyarakat luar untuk menyekolahkan anak-anaknya, melahirkan kepercayaan lebih terhadap lembaga pesantren, sedangkan dari segi pencapaian belajar maka menumbuhkan hasil belajar yang baik dan suasana belajar yang kondusif.

¹¹⁰ Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Menurut wawancara dengan ustadz K, outcome alat pendidikan yang telah dilakukan inovasi pada era globalisasi maka menciptakan hasil yang baik dengan berimbas kepada pencapaian belajar dan menjurus kepada masuk keperguruan tinggi. Para santri/ti yang melanjutkan studi diperguruan tinggi bahkan luar Negeri, semuanya tentu tidak lepas dari peran alat pendidikan yang baik dan berkualitas.

Pernyataan di atas tersebut sesuai juga dengan hasil di lapangan ketika penulis mewawancarai pengajar, beliau mengungkapkan bahwa:

“untuk masalah alat pendidikan yang telah dilakukan perubahan maka kami selaku pengajar merasa terbantu, khususnya untuk mewujudkan visi-misi dan tujuan prioritas pondok pesantren”¹¹¹

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Nurul Amin

Outcome sebuah sistem evaluasi memang tidak bisa dipandang sebelah mata, iya akan terlihat jelas dan melekat hingga tahun ke tahun. Menurut wawancara dengan direktur tentang outcome dari adanya inovasi bagi sistem evaluasi yang dilakukan dimasa era globalisasi yaitu:

“outcome sebuah sistem evaluasi memang nilai yang berharga bagi santri/ti, terkhusus untuk pesantren kedepannya. Karena dengan sistem evaluasi yang sudah diperbaik memberikan peningkatan kualitas pendidikan yang relevan dan berdaya saing global. Dan menjadi bahan pengambilan keputusan”¹¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut maka disampaikan juga oleh alumnus pondok pesantren. Gaya evaluasi yang dipakai di zaman dulu dengan sekarang maka sangat menguntungkan sekali bagi lulusan-lulusannya. Evaluasi yang

¹¹¹ Wawancara Dengan Ustadz Laili Suhardi, Selaku Pengajar dan Bagian Sarana Prasarana Di Pondok Pesantren, Senin 28 Agustus 2023.

¹¹² Wawancara Dengan Ustadz Khairiyadi, Selaku Direktur Dan Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 3 Agustus 2023.

diterapkan bisa digunakan bahkan diakui di perguruan tinggi ketika santri melanjutkan studi.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz K beliau menyampaikan, administrasi dan manajemen yang terbaru memberikan kemudahan yang begitu sangat terasa. Dengan adanya semua itu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan yang berkelanjutan, karena administrasi dan manajemen membantu pesantren mengidentifikasi perencanaan strategis yang lebih bagus.

Outcome dari yang disebutkan ustadz K juga disebutkan oleh ustadz yang lainnya. Pondok pesantren mendapatkan outcome yang membuat keberadaan pesantren mendapatkan ruang dihati bagi masyarakat. Oleh karenanya, hal itu dapat dilihat dari santri-santri yang di luar dari organisasi Muhammadiyah banyak juga menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren ini. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren mendapatkan pengakuan yang jelas dikalangan masyarakat sekitar dan luar kota.

3. Pondok Pesantren Darul Aman

a. Inovasi Input Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Darul Aman

Tentang visi-misi dan tujuan prioritas yang diinginkan pondok pesantren. Pimpinan pondok pesantren Darul Aman, sekaligus pendirinya yaitu guru A, beliau mengungkapkan bahwa:

“Tujuan merupakan sangatlah penting dalam pendidikan, lebih penting lagi jika sebuah tujuan itu di sandarkan untuk agama dan akhirat. Walaupun pesantren ini tidak ada tujuan semacam sekolah pemerintah, tentunya kami memahami bahwa tidak ada tujuan yang lebih mulia yang diterapkan kecuali yang terpenting paham agama, berguna dimasyarakat dan tidak membuat unar di masyarakat. Jadi tidak ada tujuan macam-macam di sini, selain tujuan tersebut karena Allah swt”¹¹³

Ketika peneliti menanyakan kepada guru-guru yang lain. Mereka rata-rata sependapat bahwa kami di sini sama-sama mempunyai tujuan dalam mengajar para santri. Tentunya tujuan itu tidak lepas ingin menjadikan hidup mereka sesuai tuntunan al-Qur’an dan hadits serta berguna dimasyarakat. Sebagaimana di ungkapkan oleh guru S bahwa tujuan pendidikan kami di sini yaitu untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, mengerti tentang agama secara baik, bukan lulusan yang pandai berpidato, dan harapannya berguna dimasyarakat.

Berangkat dari hal tersebut, kenapa tujuan pendidikan pondok pesantren di sini seperti itu, sebagaimana di ungkapkan oleh guru M bahwa:

“Kami di sini ingin melahirkan santri-santri yang mengerti betul-betul tentang ilmu baca kitab kuning serta menguasainya, bukan pendakwah yang ada di televisi yang pandai berpidato dan pandai menyusun kata pembicaraan sehingga orang terpukai, akan tetapi miskin dalam kajian keilmuwan (baca kitab kuning). Oleh sebab itulah, semua yang diajarkan di sini semuanya adalah kitab kuning yang dipelajari”¹¹⁴

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disaksikan peneliti ketika melakukan observasi ke pondok pesantren Darul Aman, yang di temani oleh

¹¹³ Wawancara Dengan Guru Asmuni, Selaku Pendiri Pondok Pesantren, Senin 3 Juli 2023.

¹¹⁴ Wawancara Dengan Guru Masrawan, Selaku Ketua Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

menantu pimpinan pondok pesantren. Beliau menjelaskan bahwa pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang dibangun oleh abah guru sendiri dengan ciri khas bangunannya berasal dari kayu ulin, tanpa ada campur tangan pemerintah. Dimana harapan beliau adalah ingin para santri betul-betul memahami kuning kuning dengan baik dan benar. Pesantren ini semuanya mengajarkan tentang pemahaman agama secara total, sehingga menjadikan para santri sosok yang memahami agama dengan baik dan berguna dimasyarakat. Walaupun dengan secara dasar tidak tertulis tujuan tersebut, hanya dari mulut ke mulut.

2) Siswa Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut pengakuan guru S, selaku orang yang pernah belajar di sini, beliau menuturkan tentang bagaimana penerimaan santri di pondok pesantren Darul Aman Pajukungan Babirik, guru S menjelaskan bahwa:

“Pondok pesantren ini juga melakukan rekrutmen terbuka setiap tahun kepada semua orang yang ingin mempelajari agama di pondok pesantren ini. Rekrutmen kami di sini tidak menyulitkan bagi para santri yang ingin mendalami ilmu agama secara baik dan benar. Dimana hal itu kami hanya mewajibkan bagi mereka untuk bisa baca Al-Qur’an, andai pun hal itu tidak lancar atau pun tidak tapi masih ada kemauan untuk semangat mempelajari agama, tentunya kami akan menerima. Sedangkan perihal untuk santri yang memang perlu seleksi baca kitab kuning maka tentunya ada juga. Hanya saja kami cuma mewajibkan secara umum yaitu bisa baca Al-Qur’an”¹¹⁵

Hal ini senada dengan ungkapan guru M Bahwa kami tidak mempersulit santri yang ingin masuk di pondok pesantren ini dalam mempelajari agama. Kami terbuka dan tidak membedakan mereka. Baik yang kaya atau miskin. Baik

¹¹⁵ Wawancara Dengan Guru Sam’ani, Selaku Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

yang pintar atau bodoh. Baik anak seorang guru atau tidak. Di sini statusnya sama.

Pada penjelasan tersebut, peneliti juga mewawancarai pimpinan pondok pesantren yaitu guru A, selaku pendiri dari pondok pesantren Darul Aman, beliau menuturkan bahwa:

“Kami tidak ada membeda-bedakan santri bagi mereka yang ingin belajar di pondok, walaupun banyak dari berbagai daerah mengantarkan anak-anaknya, bahkan anak orang kaya, mereka di asrama sama pelayanannya. Sebab, apabila hidup ingin enak-enak saja maka itu bukan belajar, tidak ada kenikmatan yang didapat bagi manusia yang ingin senangnya saja”¹¹⁶

Pernyataan ini sesuai apa yang disaksikan peneliti ketika melakukan observasi lapangan. Dan bertemu dengan seorang santri baru yang ingin mendaftar. Mereka disambut baik dan terbuka oleh guru yang menangani apa yang ada di pondok pesantren, khususnya guru yang mengurus dan melayani tentang santri-santri yang ingin masuk pondok pesantren darul aman pajukungan babirik. Tidak ada diskriminasi, semuanya terbuka dan transparan.

3) Pendidik Pondok Pesantren Darul Aman

Pondok pesantren Darul Aman Pajukungan menerima guru dengan sistem alumni dan orang yang berdedikasi menurut pimpinan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru S bahwa:

“Guru-guru yang mengajar di sini merupakan guru-guru yang pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren ini, dan mereka melanjutkan sekolahnya ke darussalam atau ke Jawa, dan pulanginya

¹¹⁶ Wawancara Dengan Guru Asmuni, Selaku Pendiri Pondok Pesantren, Senin 3 Juli 2023.

mendapatkan tugas mulia dari abah guru untuk mengajarkan ilmu agama di sini secara ikhlas lillahita'ala"¹¹⁷

Berawal dari hal tersebut, hal itu dilakukan agar mereka bisa membina dan memimpin pondok pesantren ini dengan baik dengan atas dasar alumni. Sebagaimana diungkapkan guru A, beliau mengatakan bahwa:

*"Kebanyakan yang mengajar di sini adalah para guru yang pernah belajar di sini dan menempuh pendidikan lanjutannya di pondok pesantren Darussalam atau ke Jawa, dan pulanginya mereka dengan mengabdikan ilmunya kepada pondok pesantren Darul Aman, dengan dasar karena Allah swt. Walaupun banyak saja yang sekolah sampai ke Hadralmaut, abah guru sudah menempatkan mereka sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang memerlukan pengetahuan agama, sampai mereka menjadi ulama besar dan terkenal di tempat mereka masing-masing. Dan sudah banyak mengeluarkan ulama-ulama hebat yang ditugaskan abah guru untuk menyampaikan agama Allah di daerah pedalaman"*¹¹⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi peneliti ketika melihat para guru-guru yang mengajar di sana. Mereka adalah para alumni atau keluarga yang mana sekolahnya adalah dulu di Darussalam Martapura. Sehingga tidak ada kriteria khusus yang mencolok dari rekrutmen guru di pondok pesantren Darul Aman Pajukungan, kecuali para alumni dan keluarga atau mereka yang sekolah di Darussalam Martapura, sebab kami yang mengajar di sini merupakan orang yang dipilih guru, jika guru memilih tentu adalah yang terbaik diantara yang baik menurut abah guru.

4) Kurikulum Pondok Pesantren Darul Aman

Pondok pesantren Darul Aman Pajukungan termasuk pondok pesantren berbasis klasik dengan ciri khasnya yang unik. Walaupun tergolong klasik,

¹¹⁷ Wawancara Dengan Guru Sam'ani, Selaku Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Juli 2023.

¹¹⁸ Wawancara Dengan Guru Sam'ani, Selaku Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Kamis 27 Juli 2023.

mereka tetap mempunyai kurikulum sebagai pedoman dalam mengajar.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru S bahwa:

“Sejak berdirinya pondok ini, di sini sudah ada menggunakan yang namanya kurikulum. Kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren ini mengikuti kurikulum pondok pesantren Darussalam Martapura, alasan penggunaan kurikulum itu karena pimpinan merupakan alumni dari pondok pesantren Darussalam Martapura. Hal itu bisa dilihat tentang buku yang diajarkan guru-guru kepada santri-santrinya”¹¹⁹

Sebagai salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem klasik. Tentunya kitab kuning tidak pernah lepas dalam kurikulum pondok pesantren. Guru S selaku menantu abah guru menjelaskan bahwa kurikulum di pondok pesantren ini menerapkan sistem kurikulum pondok pesantren Darussalam Martapura, tidak hanya kurikulum yang menjadi pijakan, melainkan dari kitabnya, cara mengajarnya, dan alumninya. Hanya saja kurikulum itu tidak seperti di sekolah-sekolah binaan pemerintah yang terstruktur dan tertulis rapi dalam arsip dokumen. Kami di sini hanya membawa gaya dan cara di sana dengan menerapkan di pondok pesantren ini.

Hal ini senada dengan ungkapan pimpinan pondok pesantren Darul Aman, beliau mengungkapkan bahwa sebenarnya kami tidak mengerti istilah-istilah yang dipakai oleh pemerintah, tapi saya belajar di Darussalam hingga ke Jawa, maka sistem kurikulum itulah yang saya pakai ketika mendirikan pondok pesantren ini dan alhamdulillah santrinya banyak, bahkan sampai ribuan.

Dari pernyataan tersebut, peneliti mengamati dan melihat secara langsung bahwa sistem kurikulum pondok pesantren Darul Aman memang

¹¹⁹ Wawancara Dengan Guru Sam’ani, Selaku Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Juli 2023.

sesuai apa yang disampaikan. Sebagaimana peneliti menyaksikan gaya belajarnya, metode guru yang mengajarkan, kitab yang digunakan, guru yang dijadikan pengajar. Semuanya diambil dari Darussalam Martapura/alumni/kerabat yang pernah belajar di sana, hal ini senada dengan apa yang disampaikan guru S bahwa guru yang mengajar di sini adalah para alumni pondok ini yang melanjutkan sekolahnya di Darussalam Martapura hingga ke Jawa. Dan mereka kembali menjadi guru atas perintah pimpinan/abah guru.

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Lingkungan pendidikan yang ada di pondok pesantren Darul Aman merupakan lingkungan sebagaimana mestinya, semuanya merupakan fasilitas yang diberikan abah guru tanpa ada campur pemberian pemerintah sedikitpun. Sebagaimana ini diungkapkan oleh abah guru bahwa:

“Semua yang ada di pondok pesantren itu adalah aku yang membangun, guru-guru yang mengajar di sana hanya sebagai pengajar. Tidak ada uang pemerintah dalam membangun tersebut. Bahkan para PUPR datang untuk memberikan bantuan guna kemudahan dalam menyebrang maka hal itu aku tolak. Aku tidak ingin muridku bebas keluar masuk ketika ingin ke pondok tersebut. Sebenarnya aku mampu membangun jembatan tersebut, hanya saja aku tidak ingin. Dan perlu diketahui, pembangunan pesantren itu semuanya dari aku, bahkan 1 bilah paku pun aku yang membeli”¹²⁰

Hal ini senada apa yang diungkapkan oleh guru M bahwa kami di sini hanya mengajar, semua yang ada di sini merupakan milik guru semuanya. Tugas kami hanya mengajar, dan selesai mengajar maka pulang. Tidak ada tempat untuk duduk atau untuk minum, kecuali memang ada ada tamu. Pernyataan ini

¹²⁰ Wawancara Dengan Guru Asmuni, Selaku Pendiri Pondok Pesantren, Juli 2023.

juga di ungkapkan oleh guru S bahwa kami tugasnya mengajar di sini, semuanya sudah disediakan abah guru apapun kekurangannya. Sehingga apa yang ada di tempat ini sudah cukup memadai untuk sekelas sebuah pondok pesantren klasik. Dan juga kami di sini mengajar ikhlas, tanpa di gaji, semuanya dilakukan karena agama Allah swt.

Dari pernyataan ini penulis memang melihat, bahwa memang benar adanya bahwa pondok pesantren ini mempunyai lingkungan pendidikan yang sudah cukup memadai untuk sebuah pondok pesantren yang berbasis klasik. Dengan tempat yang tenang dan jauh dari kebisingan, membuat santri lebih nyaman dalam belajar ilmu agama dengan baik dan benar. Lingkungan pesantren begitu sederhana dengan keterbatasan yang dimiliki. Namun, memiliki kelebihan bahwa keterpengaruhan lingkungan tidak begitu berdampak pada santri/ti jika dibandingkan dengan 2 pondok pesantren yang peneliti lakukan.

Berdasarkan pernyataan itu, hal itu juga di ungkapkan oleh santri di sana. Mereka mengatakan bahwa pondok pesantren ini sudah cukup terbilang memenuhi standar bagi kami yang hanya untuk belajar kitab-kitab kuning dan sejenisnya, dan kami di sini sebagai santri akan turut mengikuti apa yang menjadi amanat guru. Maka tentu saja, apa yang tidak diberikan oleh abah guru, pastinya itu bukan yang terbaik buat kami.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Alat pendidikan merupakan hal terpenting sebagai penghubung untuk menyampaikan pengetahuan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh guru A beliau mengatakan bahwa:

“Alat pendidikan, seperti metode sebenarnya tidak begitu kaku banget, metode kami biasa-biasa saja. Bahkan dari media dan sarana prasarananya tergolong lebih banyak sederhana dan klasik. Hanya mengikuti apa yang pernah kami dapatkan, lalu kami transfer itu ke santri kami. Sehingga untuk alat pendidikan maka menggunakan saja, hanya saja tergolong sederhana. Walaupun begitu, bukan berarti tidak mampu untuk memfasilitasi tersebut, tapi ini pondok pesantren klasik tentunya kami tidak begitu besar membutuhkan alat-alat yang begitu, dan memang guru-guru di sini lebih banyak tidak bisa menggunakan alat tersebut”¹²¹

Pernyataan tersebut memang benar, dimana guru S mengungkapkan juga tentang kesederhanaan alat pendidikan di pondok ini. Hal itu didasari oleh faktor yang diajarkan dan guru-guru yang mengajar. Kalaupun untuk hebat seperti pondok pesantren pada umumnya maka bisa-bisa saja. Akan tetapi, tujuan dan harapan abah guru bukan soal keduniaan, akan tetapi lebih terfokus pada masalah akhirat, dan juga abah guru takut jika santrinya ada yang cinta dunia sehingga lupa akhirat.

Dari ungkapan tersebut, maka diungkapkan juga oleh santri. Menurutnya, untuk sebuah santri yang seperti ini, bagi kami sebagai santri, sudah cukup memenuhi standar untuk belajar kitab kuning, jika memang perlu tambahan maka hanya sebatas alat pengeras suara saja. Karena itu sangat membantu sekali bagi santri yang duduk dibelakang atau di luar kelas.

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut guru S selaku guru senior di pondok pesantren Darul Aman, dan telah lama mengabdikan diri terhadap pondok ini, beliau mengungkapkan tentang sistem evaluasi yang digunakan di sini bahwa:

¹²¹ Wawancara Dengan Guru Abdurrahman, Selaku Pengajar Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

“Untuk masalah seperti apa dan bagaimana evaluasi maka tidak begitu kaku banget bagi kami sebagaimana guru di pondok ini. Karena berhubung pondok ini lebih ditekankan pada hal kitab kuning, dan tidak ada unsur negerinya. Maka tentu saja, urusan evaluasi tidak serumit yang dipakai oleh sekolah-sekolah di bawah naungan pemerintah. Kami di sini juga menggunakan evaluasi dalam kegiatan belajar. Artinya, ada saja tanya Jawab antara guru dengan santri ketika proses belajar, walaupun istilah baru, seperti yang kamu sebutkan maka kami tidak begitu mengerti. Tapi dalam tanda kutip secara umum, kami ada saja melakukan evaluasi”¹²²

Dari pernyataan itu pula, tidak jauh juga dengan ungkapan guru S, selaku menantu dari abah guru, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau masalah evaluasi memang ada diterapkan di sini, tapi itu terbuka untuk setiap guru yang mengajar. Bahkan evaluasi dalam kafasitas gurunya pun ada juga dilaksanakan, seperti pengajian yang dilakukan abah guru kepada guru-guru di sini. Hal itu dilakukan untuk membantu sesuatu yang baik menjadi lebih baik”¹²³

Hal itu serupa dengan pernyataan guru M Selaku pengajar muda di pondok pesantren Darul Aman, beliau mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi memang selalu ada kami lakukan, baik evaluasi untuk santri ataupun untuk para gurunya, kalau untuk para santri maka itu jarang sekali terjadi, tapi tetap saja hal itu dilakukan. Artinya, tergantung masing-masing guru. Sedangkan untuk para guru, biasanya itu terjadi ketika dengan abah guru. Seperti mendengar nasihat-nasihat atau pertemuan yang memang abah guru laksanakan”¹²⁴

Berdasarkan penjelasan itu, peneliti saksikan ketika melakukan observasi lapangan pada pondok pesantren Darul Aman Pajukungan. Dimana santri ada kegiatan evaluasi awal dan akhir pada proses belajar. Dan ada kegiatan ceramah

¹²² Wawancara Dengan Guru Salimi, Selaku Pengajar Dan Pengelola Pondok Pesantren, Rabu 12 Juli 2023.

¹²³ Wawancara Dengan Guru Sam’ani, Selaku Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

¹²⁴ Wawancara Dengan Guru Mubarak, Selaku Pengajar Dan Pengelola Pendiri Pondok Pesantren, Senin 17 Juli 2023.

yang dilakukan abah guru terhadap guru-guru yang mengajar di pondok pesantren yang beliau bangun tersebut.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Darul Aman

Berbicara masalah administrasi dan manajemen sebagai tempat pengelolaan sistem pendidikan pondok pesantren maka tidak ada secara khusus untuk tempat mereka bekerja, seperti kantor atau ruangan. Akan tetapi hanya sebatas ucapan mulut ke mulut dengan ruangan yang bertumpuk berkas/kertas. Pernyataan ini juga disampaikan oleh guru M, selaku guru muda di pesantren, dan termasuk orang yang menggantikan ayahnya.¹²⁵ Untuk masalah santri yang ingin masuk maka mereka ke sana. Bahkan untuk urusan kesantrian yang mengasrama maka guru M juga. Dialah yang bertanggung jawab terhadap apa yang ada di pondok pesantren pada umumnya, dan rumahnya itulah yang dijadikan tempat bagi santri baru untuk masuk ke pondok pesantren.

Pernyataan di atas juga di kemukakan oleh guru S selaku pengajar yang sudah lama mengabdikan diri menjadi guru di pondok pesantren Darul Aman Pajukungan, beliau menuturkan bahwa:

“Untuk masalah administrasi dan manajemen seperti sekolah-sekolah negeri pada umumnya maka tidak ada. Tapi jika di amati dengan kebiasaan dan cara pengelolaannya maka administrasi dan manajemen itu ada saja. Hanya saja itu terlihat tertutup. Kami di sini ada juga mengelola bagaimana mengajar, pengasuhan, kesantrian dan sebagainya. Akan tetapi kami di sini tidak sistematis dan terstruktur seperti sekolah-sekolah modern. Hal itu dilandasi karena tujuan pondok ini hanya sebatas belajar kitab kuning dengan penguasaan yang baik,

¹²⁵ Ayahnya Adalah Termasuk Guru Yang Bertanggung Jawab Terhadap Pondok Pesantren Darul Aman, Kalau Bahasa Sederhada Maka Ayahnya Adalah Seorang Ajudan Atau Tangan Kanan Dari Abah Guru. Sehingga Apa-Apa Yang Berhubungan Pondok Pesantren, Melalui Beliau, Setelah Melalui Beliau Maka Baru Ke Pimpinan, Yaitu Abah Guru Kh. Asmuni.

sehingga hal-hal yang berurusan pemerintah tidak ada sama sekali, sehingga administrasi dan manajemen tidak di tuntutan nampak terlihat”¹²⁶

Dari pernyataan tersebut, maka sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti ketika di lapangan. Untuk urusan administrasi dan manajemen tidak ada kantor yang menaungi dalam pengelolaan. Akan tetapi, walaupun hal itu tidak ada, tetap saja ada kegiatan yang dilakukan. Baik masalah pembinaan terhadap santri di asrama, ataupun pendataan santri yang ingin masuk di pondok pesantren.

b. Inovasi Proses Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan wawancara dengan guru S sejak berdiri hingga sekarang tidak ada perubahan visi-misi dan tujuan. Bahkan visi-misi itu hanya sebatas mulut ke mulut dan diimplementasikan oleh guru-guru yang mengajar di pondok pesantren. Hal ini sebagaimana juga diungkapkan oleh guru M beliau menyampaikan bahwa:

“Berhubung pondok pesantren ini berfokus kepada pembelajaran pendidikan agama Islam, jadi fokus utama adalah pembelajaran tentang agama Islam dengan prioritas masalah kajian kitab gundul atau kitab kuning. Sehingga, jika memang berubah, tetap arahnya ke dalaman dalam memahami tentang kitab kuning beserta ilmu alatnya. Akan tetapi, dari sejak dulu sampai sekarang masih visi-misi dan tujuan yang dulu. Artinya, masih berfokus kepada pembelajaran kitab kuning”¹²⁷

¹²⁶ Wawancara Dengan Guru Salimi, Selaku Pengajar Dan Bertanggung Jawab Di Asrama Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

¹²⁷ Wawancara Dengan Guru Masrawan, Selaku Pengajar Dan Ketua Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

Pernyataan itu senada juga dengan ungkapan guru S selaku menantu dari pendiri pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk masalah perubahan tidak ada, dan visi-misi itu hanya disampaikan dari mulut ke mulut dan diterapkan oleh guru-guru, sehingga tidak tertulis secara tekstual dan terdokumen tapi tetap yang menjadi prioritas utama adalah masalah pembelajaran pendidikan agama Islam dengan fokus kedalaman tentang kitab kuning dan ilmu alatnya. Adapun jika memang ada perubahan, itu kami kembalikan kepada pendiri, beliaulah yang lebih berhak menentukan kemana arah pondok pesantren”¹²⁸

Berdasarkan dari pernyataan di atas maka senada dengan observasi peneliti di lapangan. Tidak ada visi-misi yang tertulis secara jelas, tidak ada perubahan, tetap berfokus dalam kajian tentang kitab kuning dan ilmu alatnya sebagai membantu dalam memahami kitab tersebut.

2) Siswa Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut pernyataan guru S selaku guru senior di pondok pesantren Darul Aman, beliau menyampaikan tentang kegiatan inovasi yang dilakukan untuk santri/ti.

“mengadakan pelatihan dan pengembangan yang diperuntukkan bagi santri, tapi itu hanya sebatas menunjang keilmuwan dan pengetahuan mereka dalam masalah pendidikan agama Islam khususnya pada pemahaman tentang kitab gundul atau kitab kuning beserta ilmu alatnya”¹²⁹

Adapun berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh guru M bahwa:

“Kalaunya dibilang pelatihan maka tidak juga, jika pelatihan maka itu merupakan bagian program yang direncanakan sedangkan yang kami maksud hanya sebatas pelatihan yang diharuskan, dan itu

¹²⁸ Wawancara Dengan Guru Sam'ani, Selaku Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

¹²⁹ Wawancara Dengan Guru Salimi, Selaku Pengajar Senior di Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

juga membantu mereka dalam menunjang ilmu alatnya untuk memahami kitab kuning yang mereka pelajari dan keterampilan tradisi keagamaan”¹³⁰

Dari pernyataan di atas maka senada dengan ungkapan guru S, selaku menantu abah guru, beliau menyampaikan bahwa:

“Santri di sini dari pagi mereka belajar hingga siang, dan dilanjutkan belajar ke rumah-rumah guru, selesai itu melakukan kegiatan keibadatan. Dan hadir ke pengajian abah guru selaku pendiri dari pondok pesantren. Kegiatan belajar, atau yang seperti kamu maksud tersebut tentang pelatihan maka seperti itu saja. Semua pelatihan itu hanya terfokus kepada pembelajaran agama Islam, sedangkan kegiatan berupa ekskul hanya untuk masalah budaya pesantren dan agama, adapun kegiatan seperti sekolah negeri maka tidak ada”¹³¹

Berdasarkan pernyataan itu maka serupa dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di pondok pesantren, para santri hanya mendalami pendidikan agama, dan kegiatan pelatihannya seperti ke rumah-rumah guru hanya membahas tentang kajian agama Islam. Sebagaimana pernyataan peneliti sesuai dengan yang dijelaskan oleh AF Selaku santri di pesantren, dia mengatakan bahwa:

“Biasanya kegiatan yang kami lakukan setelah belajar di pesantren adalah ke rumah-rumah guru untuk belajar dan ke mejelis abah guru disetiap malam selasa dan minggu di Danau Panggang dan di Bitin. Kalaunya diperhatikan maka semua kegiatan kami hanya berfokus masalah pendalaman agama”¹³²

¹³⁰ Wawancara Dengan Guru Masrawan, Selaku Pengajar Dan Ketua Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

¹³¹ Wawancara Dengan Guru Sam’ani, Selaku Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

¹³² Wawancara Dengan Ahmad Faisal, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Selasa 25 Juli 2023.

3) Pendidik Pondok Pesantren Darul Aman

Inovasi yang dilakukan merupakan hal terpenting bagi seorang pendidik. Kecerdasan dan kedalaman keilmuan seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar santri/ti. Untuk itu perlu inovasi berupa pelatihan atau penambahan tentang pengetahuan baru. Pelatihan dalam menunjang keilmuan para pendidik/guru maka hanya sebatas kegiatan pengajian yang dilakukan oleh abah guru sebagai pendiri dari pondok pesantren, sehingga seluruh santri/ti dan guru di sana diharuskan hadir. Dan itu bagian dari inovasi kami agar menciptakan pendidik berkompetensi. Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh guru S selaku menantu abah guru, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalaupun untuk inovasi seperti pelatihan atau kegiatan, apalagi dari pemerintah maka tidak ada. Tapi jika kegiatan atau pelatihan dalam ranah pondok pesantren maka itu ada. Bentuk pelatihan tersebut hanya kegiatan pertemuan dan pengajian yang dilakukan beliau (abah guru) terhadap kami-kami semua”¹³³

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru S selaku guru senior di pondok pesantren Darul Aman Pajukungan, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalaupun pelatihan atau pengembangan dalam menambah pengetahuan dan keilmuan, khususnya masalah pondok pesantren maka itu dilakukan oleh abah guru langsung, seperti kegiatan pengajian. Kalaupun kegiatan pelatihan seperti pondok pesantren modern maka tidak ada. Kami melakukan pelatihan itu di bawah nasihat beliau dan kesadaran diri masing-masing”¹³⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka sesuai dengan observasi peneliti. Mereka para guru hanya mengajar dan mengajar ketika datang ke pesantren,

¹³³ Wawancara Dengan Guru Sam'ani, Selaku Pengajar Di Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

¹³⁴ Wawancara Dengan Guru Salimi, Selaku Pengajar Dan Pemantau Asrama Di Pondok Pesantren, Senin 12 Juli 2023.

setelahnya pulang dan tidak ada kegiatan khusus yang dikerjakan di pesantren kecuali masalah mengajar atau masalah yang berhubungan dengan pondok pesantren. Dan kegiatan di luar pesantren yaitu menghadiri pengajian yang disampaikan oleh abah guru selaku pendiri dari pondok pesantren, dan pengajian itu terjadwal dilaksanakan.

4) Kurikulum Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut yang diungkapkan oleh abah guru selaku pendiri dari pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Pesantren ini saya yang membuat, dan harapan saya semoga santri di sini memang benar-benar memahami agama, dan jangan ada hendak ikut-ikutan trend yang merusak terhadap kualitas akhirat. Jadi, untuk perubahan dari kurikulum semenjak dibangun maka tidak ada, masih tetap berfokus terhadap pendidikan agama Islam, tidak ada kegiatan pengintegrasian kurikulum. Karena apabila di campurkan urusan akhirat dengan dunia maka dunia akan merusak akhirat, makanya saya tidak ingin ada di pondok pesantren ini”¹³⁵

Pernyataan ini juga serupa dengan yang disampaikan oleh guru S bahwa:

“Untuk perubahan/inovasi kurikulum maka tidak ada, kurikulum yang dipakai adalah kurikulum pesantren Darussalam Martapura. Dalam kebijakan ini pun maka dari abah guru yang menentukan, kami hanya menjalankan tugas mulia tersebut. Sehingga yang dipakai semuanya berbasis pembelajaran agama Islam dengan ilmu alatnya. Kalaupun memang ada inovasi maka hanya sebatas kitab yang digunakan saja, bukan penambahan kurikulum baru”¹³⁶

Berdasarkan dari yang dijelaskan di atas maka serupa dengan pengamatan peneliti. Mereka hanya menggunakan satu kurikulum dengan berfokus terhadap masalah pendidikan agama Islam dan ilmu alat sebagai

¹³⁵ Wawancara Dengan Guru Asmuni, Selaku Pendiri Dari Pondok Pesantren, Senin 3 Juli 2023.

¹³⁶ Wawancara Dengan Guru Sam’ani, Selaku Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

pembantu dalam memahami kitab-kitab klasik. Hal ini juga di sampaikan oleh santri di pondok pesantren. Mereka hanya sebatas belajar tentang pembelajaran agama Islam, tidak ada kegiatan yang lain seperti pembelajaran formal pada sekolah-sekolah pada umumnya.

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Perubahan pada ranah lingkungan pendidikan tidak terlalu berubah signifikan secara besar, masih banyak seperti dulu. Perubahan hanya terlihat pada mushalla dan kenofi depan pondok pesantren, dimana bangunan itu menggunakan besi taso, selebihnya tidak ada dan masih tetap seperti bangunan dulu. Karena pesantren ini dibangun secara pribadi, sehingga bangunan tidak seperti bangunan pada umumnya, baik desainnya atau kecepatan bangunan yang dibangun.

Ketika peneliti mewawancarai guru S selaku guru yang lama mengajar di pondok pesantren Darul Aman, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk perubahan maka ada tetapi tidak begitu besar, dan itu bisa dilihat dari wajah pondok pesantren, lebih banyak seperti dulu. Yang berubah terbaru ini hanya atap depan saja”¹³⁷

Dari pernyataan itu maka senada dengan yang disampaikan oleh abah guru selaku pendiri pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Tidak ada inovasi-inovasi dalam masalah lingkungan pendidikan, mereka lebih baik seperti itu ketimbang berbaur dengan masyarakat banyak. Di sana lebih terjaga dan aman, kalaunya di inovasi atau dirubah maka bisa-bisa merusak akhlak santri”

¹³⁷ Wawancara Dengan Guru Salimi, Selaku Pengajar Dan Menangani Masalah Asrama Dan Kegiatan Di Pondok Pesantren, Senin 12 Juli 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal itu sesuai dengan observasi peneliti di lapangan. Dari segi lingkungan fisik maka masih banyak seperti bangunan lama, adapun dari segi lingkungan sosial maka jauh dari kebisingan masyarakat, sehingga tidak ada perubahan yang dilakukan secara signifikan, kecuali itu sangat penting dilakukan dan berdampak baik untuk akhirat dan belajar santri.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut guru S inovasi pada alat pendidikan tidak begitu besar sekali. Seperti dalam hal perangkat lunak, maka hanya itu-itu saja, dan itu dipengaruhi dari gaya guru dan pengalaman guru belajar. Sedangkan dari segi perangkat kerasnya maka alhamdulillah lebih baik dari zaman dulu, walaupun tetap terkesan masih kekurangan dan minim sekali dalam hal alat pendidikan khususnya pada perangkat kerasnya. Pernyataan ini juga senada dengan yang disampaikan oleh guru M beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk inovasi terhadap alat pendidikan khususnya untuk perangkat lunak maka tidak ada, orang yang mengajar di sini merupakan pilihan, tentunya jika itu pilihan maka pasti yang terbaik menurut pendiri pondok pesantren, sehingga untuk masalah bimbingan atau pelatihan atau kegiatan dalam memperbaiki alat pendidikan yang berfokus kepada perangkat lunak tidak ada. Jika ada maka hanya inisiatif atau kesadaran pribadi guru masing-masing atau dari saran-saran abah guru. Sedangkan perbaikan atau perubahan dalam perangkat kerasnya maka hal itu ada dilakukan dan itu jelas terlihat, baik dari segi papan tulis, alat tulis, pengeras suara dan lainnya”¹³⁸

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh AW selaku santri, dia mengatakan bahwa:

¹³⁸ Wawancara Dengan Guru Masrawan, Selaku Pengajar Dan Ketua Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

“Untuk perihal masalah inovasi dalam hal perangkat lunak maka ada saja berubah-ubah, dan itu dilakukan oleh guru supaya kegiatan belajar tidak mengantuk. Adapun masalah keperangkat kerasnya maka ada juga, walaupun masih tergolong terbatas dengan pondok pesantren modern”¹³⁹

Dari pernyataan di atas senada dengan observasi peneliti. Untuk inovasi terhadap alat pendidikan masih minim, walaupun ada saja perubahan yang terjadi dari sebelumnya. Seperti dari segi strategi mengajar, guru lebih membawa gaya mengajar seperti mereka dapat ketika belajar dulu. Adapun dari segi media sarana prasaran maka tergolong minim dari ke-moderna.

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Darul Aman

Evaluasi memang suatu hal yang terpenting dalam proses pembelajaran, terlebih di akhir pembelajaran, dan itu dilakukan untuk menentukan keberhasilan guru dan keberhasilan santri/ti selama menempuh pendidikan di pondok pesantren. Dalam hal proses inovasi terhadap sistem evaluasi maka guru S menyampaikan bahwa:

“Untuk proses tentang inovasi terhadap sistem evaluasi maka tidak ada secara khusus dilakukan, tapi program tentang bagaimana melakukan evaluasi yang baik dan benar tidak ada sama sekali. Tapi jika dilakukan oleh abah guru, yang diperuntukkan untuk guru-guru pesantren agar bisa melakukan evaluasi atau perbaikan akhlak santri maka hal itu ada dilakukan”¹⁴⁰

Dari pernyataan itu sesuai dengan yang dikatakan guru M Menurut beliau, untuk masalah bagaimana mengevaluasi yang baik dan benar maka hampir semua guru bisa melakukan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena guru-guru di sini mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren.

¹³⁹ Wawancara Dengan Ahmad Wafa, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Senin 24 Juli 2023.

¹⁴⁰ Wawancara Dengan Guru Syauqi, Selaku Pengajar di Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

Sedangkan pelatihan atau kegiatan tambahan untuk masalah sistem evaluasi maka lebih terfokus kepada abah guru. Sebagaimana pernyataan ini disampaikan oleh guru M selaku guru muda di pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan berupa inovasi maka lebih didapatkan dari arahan pendiri pondok pesantren, dan kesadaran diri sendiri. Dalam arahan ini akan dibimbing tentang poin utama apa yang perlu dilakukan evaluasi kepada santri”¹⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, bentuk inovasi yang dilakukan oleh pondok pesantren terhadap sistem evaluasi yaitu arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh pendiri pesantren dan kesadaran masing-masing guru. Sehingga tidak tersistem secara baik evaluasi tersebut, walaupun hasil evaluasi itu terlihat saja dalam bentuk angka/tulisan. Dari sini jika dihubungkan dengan teori era globalisasi maka pondok pesantren belum melakukan inovasi transformasi.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan dari penjelasan guru S, karena di sini tidak ada administrasi dan manajemen secara khusus maka tidak ada juga perubahan dan inovasi terhadap administarsi dan manajemen tersebut. sebagaimana itu dipertegas beliau ketika peneliti mewawancarai, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk masalah inovasi maka hanya ada manajemen saja, tetapi itu tetap di bawah naungan perintah abah guru. Sedangkan untuk administrasi maka sama seperti dulu. Kalaupun untuk pelatihan secara khusus tentang administrasi maka tidak ada, tapi jika dilakukan oleh abah guru maka itu ada, sebagaimana juga tentang manajemen

¹⁴¹ Wawancara Dengan Guru Mubarak, Selaku Pengajar Dan Pemantau Di Pondok Pesantren, Senin 17 Juli 2023.

pengelolaan santri di asrama. Karena guru di sini adalah alumni pesantren ini juga, atau sama-sama pernah mondok maka manajemen itu dirasa pasti baik karena mereka pernah mengalami dan pasti mengerti dalam hal manajemen”¹⁴²

Tidak sampai di sana, berikutnya peneliti juga mewawancarai kepada guru A beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk administrasi dan manajemen maka ada saja inovasi, tapi dalam lingkup internal saja, seperti mendengar arahan pendiri. Dan pengambilan guru-guru di sini merupakan alumni dan orang yang pernah belajar di pondok pesantren. Tentunya itu mengerti tentang bagaimana seharusnya administrasi dan manajemen. Hanya saja administrasi dan manajemen itu tidak tertulis, hanya dari mulut ke mulut”¹⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan. Pesantren ini juga mempunyai pembinaan tentang mengelola administrasi dan manajemen, akan tetapi pembinaan itu berasal dari arahan pimpinan, tidak ada kegiatan dari luar. Sedangkan dalam hal manajemen maka ada juga perubahan, seperti perubahan tentang pengasuh pondok pesantren. Mereka yang bertanggung Jawab terhadap pondok pesantren di samping pendiri pesantren.

c. Inovasi Output Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut yang disampaikan oleh pendiri pondok pesantren darul aman, beliau mengatakan bahwa:

“Semenjak saya membangun hingga sampai sekarang maka ada output yang terlihat dari apa yang saya cita-citakan terhadap pesantren

¹⁴² Wawancara Dengan Guru Sam’ani, Selaku Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

¹⁴³ Wawancara Dengan Guru Abdurrahman, Selaku Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 27 Juli 2023.

ini. Banyak anak-anak kami berdakwah dimana-mana, baik diperkotaan atau di daerah pedalaman. Mereka menyiarkan agama Islam di kampung halamannya dan berguna dimasyarakat”¹⁴⁴

Penryataan di atas tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh guru S, beliau mengatakan bahwa:

“Apa yang menjadi visi-misi pesantren maka alhamdulillah sudah sesuai dengan harapan yang cita-citakan. Banyak para santri mumpuni dalam hal membaca kitab kuning/gundul. Memahami kitab-kitab klasik dengan baik, menguasai tentang masalah agama Islam. Semua itu tidak lepas dari harapan yang dibangun dan usaha kerja keras para guru yang mengajar”¹⁴⁵

Berdasarkan dari uraian tersebut maka hal itu sesuai pula dengan pengamatan yang dilakukan peneliti. Para santri mencapai visi-misi yang diharapkan pesantren, walaupun visi-misi itu tidak tertulis secara tegas dalam dokumen. Mereka hanya mendengar dan menghayati dari usaha dan kerja keras para guru yang mengajar mereka dengan tulus dan ikhlas. Hal tersebut juga peneliti lihat dari segi ilmu alatnya, pemahamannya, dan akhlakul karimahya serta kiprahnya di masyarakat.

2) Siswa Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut hasil wawancara dengan guru S beliau menyampaikan, kegiatan belajar dan pengajian kepada rumah-rumah guru dan menghadiri majelis serta melakukan kegiatan ibadah berupa membaca Qur’an, maulid dan sebagainya maka hal itu sangat membuahkan hasil bagi prestasi pengetahuan mereka dibidang agama, kegiatan itulah inovasi yang kami galakkan untuk mengeluarkan kualitas-kualitas terbaik kami, hasilnya pun sangat terlihat sekali.

¹⁴⁴ Wawancara Dengan Guru Asmuni, Selaku Pendiri Pondok Pesantren, Senin 3 Juli 2023.

¹⁴⁵ Wawancara Dengan Guru Sam’ani, Selaku Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

Dari pernyataan di atas, senada dengan apa yang disampaikan oleh guru A beliau mengatakan bahwa:

“Pengetahuan anak-anak bertambah tentang masalah agama Islam, di samping pengetahuan maka akhlaknya berubah dan itu karena faktor lingkungan belajar/teman yang baik”¹⁴⁶

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara lagi kepada seorang santri. Menurut mereka, inovasi yang dilakukan seperti berupa pengajian yang diadakan di rumah-rumah guru atau pengajian di tempat abah guru sangat menunjang untuk mengembangkan pengetahuan yang didapat ketika di pondok pesantren. Sehingga kegiatan ini merupakan nilai tambah sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.

Dari ungkapan tersebut, serupa dengan yang disampaikan oleh guru M kegiatan itu sangat terlihat outputnya dari sisi pengetahuan agamanya, anak-anak menjadi bertambah wawasan pengetahuan, dimana pengetahuan tersebut tidak didapatkan di pondok pesantren, tetapi di pengajian-pengajian guru. Sehingga itu sangat terbekali santri ketika terjun di masyarakat sebagai pendakwah.

3) Pendidik Pondok Pesantren Darul Aman

Kegiatan yang dilakukan oleh guru berupa pertemuan yang dilakukan oleh abah guru tersebut sangat membantu sekali dalam hal kualitas mengajar, khususnya untuk masalah keikhlasan dalam mengajar, membina santri dan lainnya. Para guru menjadi merasa mendapat motivasi dan semangat untuk mengajarkan pendidikan agama Islam kepada santri.

¹⁴⁶ Wawancara Dengan Guru Abdurrahman, Selaku Pengajar Senior di Pendiri Pondok Pesantren, Kamis 27 Juli 2023.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru S selaku guru senior di pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Kami menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugas mulia, walaupun yang namanya manusia bisa saja berperasaan letihk. Akan tetapi, dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh pendiri, membuat kami mendapatkan pencerahan. Di samping semua itu, hal tersebut tidak lepas dari niat kami ketika awal mengajar di sini, sehingga kesadaran diri lebih kami utamakan ketimbang hawa nafsu”¹⁴⁷

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat dipahami, guru-guru mendapatkan semangat dan motivasi tinggi setelah dilakukan kegiatan temu dengan pendiri pondok pesantren, hal itu sebagaimana dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi. Mereka biasanya melakukan kegiatan bertemu dengan pendiri, seperti pengajian atau sejenisnya. Kegiatan tersebut sangat membantu para guru dalam menunjang mereka sebagai orang yang bertanggung Jawab terhadap pondok pesantren.

4) Kurikulum Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut yang disampaikan oleh guru S untuk output dari inovasi kurikulum maka tidak ada, karena pesantren hanya mengajarkan pendidikan agama Islam beserta ilmu alatnya, dan itu sudah terjadi sejak berdirinya pondok pesantren hingga sekarang. Hasil pengintegrasian ilmu tersebut tidak, yang ada hanya output dari pembaharuan kitab yang layak dipakai dan sesuai dengan santri/ti, agar kehadiran santri dimasyarakat mampu menJawab persoalan agama modern.

¹⁴⁷ Wawancara Dengan Guru Sam’ani, Selaku Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh guru A hasil yang terlihat hanya sebatas tentang prestasi pemahaman/penguasaan santri terhadap kitab yang dipelajari. Sebab, dalam kurikulum pesantren juga melakukan inovasi terhadap kitab-kitab apa yang layak dan mudah untuk santri, walaupun secara umum kurikulum Darussalam yang digunakan di pesantren ini.

Berdasarkan ungkapan di atas senada dengan pernyataan R selaku santri di pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan pesantren ini sangat sesuai dengan kemampuan kami dan sesuai dengan kebutuhan kami di masyarakat. Sehingga, ketika awal-awal di pesantren tidak terkesan sulit dan suram. Rata-rata kami mampu menguasai itu semua, walaupun masih ada terkadang tidak mampu, tetapi itu jarang ditemukan”¹⁴⁸

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru M beliau menyampaikan bahwa:

“Ouput dari perubahan lingkungan pendidikan tidak begitu besar, mengingat perubahan itu tidak begitu besar kami lakukan, baik dalam hal lingkungan fisik/sosial. Kegagalan menghasilkan output karena tidak ada perubahan yang begitu pasti, hanya sebatas untuk membantu pendidikan agama, bukan jembatan untuk kesesuaian dengan era globalisasi”¹⁴⁹

Hal itu sebagaimana juga yang disampaikan oleh guru S selaku menantu dari abah guru, beliau menyampaikan bahwa:

“Karena lingkungan pendidikan tidak signifikan berubah dari sejak berdiri hingga sampai sekarang. Tapi hal itu tidak menafikan bahwa hasilnya tidak terlihat. Karena inovasi terhadap lingkungan

¹⁴⁸ Wawancara Dengan Raihan, Selaku Santri Di Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

¹⁴⁹ Wawancara Dengan Guru Masrawan, Selaku Pengajar Dan Ketua Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

pendidikan sedikit maka tentunya hasilnya juga tidak begitu besar. Output terhadap lingkungan pendidikan sangat minim, lingkungan pondok pesantren masih seperti dulu. Akan tetapi, hal itu mempunyai dasar yang kuat agar kesederhanaan diutamakan. dari dasar itu menciptakan suasana belajar yang tenang dan sejuk”¹⁵⁰

Dari pernyataan di atas dan observasi peneliti di lapangan maka senada dengan hasil wawancara yang dilakukan. Dari segi lingkungan fisik, melahirkan suasana sejuk, sedangkan dari segi sosial melahirkan suasana tenang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh MZ selaku santri di sana, dia mengatakan bahwa:

“Suasana di pesantren lebih terasa adem, karena dulunya tidak ada atap yang menaungi pondok pesantren di depan ini. Perubahan yang terjadi di pesantren memberi suasana baru bagi kami sebagai santri, walaupun perubahan itu tidak begitu besar. Hasil yang terasa kami rasakan sebagai santri ketika perubahan itu tidak lain adalah tentram, nyaman, lebih merasa fokus, sejuk. Walaupun ada juga masih gangguan itu terjadi, seperti suara jalan kaki yang terlalu keras, yang dipengaruhi oleh lantai-lantai yang lepas pakunya. Inovasi yang telah dilakukan itu pun ada sebagian berdampak terhadap hasil belajar kami, yaitu merasa nyaman ketika memperhatikan penjelasan guru karena di pengaruhi oleh kelas dan iklim yang sejuk”

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru S selaku guru senior dan lama mengajar di pondok pesantren, beliau menuturkan bahwa:

“Inovasi yang dilakukan terhadap alat pendidikan memang ada ouput yang terlihat walaupun itu minim sekali, mengingat pesantren ini termasuk pesantren tradisonal sehingga sifat kemodernan yang bisa merusak pondok pesantren sangat di cekat untuk masuk ke pondok pesantren”¹⁵¹

¹⁵⁰ Wawancara Dengan Guru Sam’ani, Selaku Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

¹⁵¹ Wawancara Dengan Guru Sam’ani, Selaku Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

Pernyataan di atas sebagaimana dipertegas oleh abah guru, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu rusaknya pondok pesantren di antaranya karena ikut-ikutan campur dalam pemerintahan, sebagaimana kasus-kasus terbaru ini. Itu disebabkan karena mengedepankan dunia, sehingga melahirkan aliran-aliran sesat di pesantren”¹⁵²

Ouput dari inovasi yang dilakukan terhadap alat pendidikan memang tidak begitu besar berpengaruh terhadap pesantren atau warga pesantren. Itu dikarenakan pondok pesantren belum terbuka dalam hal alat-alat pendidikan yang berteknologi. Meskipun sedikit ada memakai sarpras yang bagus, tetap tidak dipandang menerima perubahan.

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A, ternyata evaluasi yang digunakan pondok pesantren belum berdampak besar. Konsep evaluasi pondok pesantren masih menerapkan evaluasi klasik. Pondok pesantren masih memegang tradisi, sehingga hasilnya hanya itu-itu saja. Dasar tidak adanya output tentunya pondok pesantren memang tidak melakukan perubahan. Bagi pesantren sistem evaluasi sekarang sudah mampu memberikan hasil yang cukup bagus bagi santri-santri yang lainnya, meskipun kekurangan pasti akan selalu ada.

Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh guru M, beliau mengatakakan bahwa:

¹⁵² Wawancara Dengan Guru Asmuni, Selaku Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

“Output yang didapatkan tidak ada, alasan tidak ada karena memang tidak ada perubahan yang dilakukan. Output dengan sistem evaluasi sekarang sudah cukup memberikan hasil yang bagus, sehingga tidak memerlukan inovasi. Dan alasan tidak ada inovasi karena pimpinan tidak ingin ada campur tangan pondok pesantren beliau dengan pemerintah. Bagi beliau, hasil yang didapatkan sudah memberikan reputasi yang cukup bagi keberadaan pondok pesantren. Perubahan yang dilakukan seperti konsep era globalisasi hanya akan menciptakan monster yang mengerikan terhadap kecintaan dunia”¹⁵³

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut hasil wawancara dengan guru S, ketika berbicara tentang masalah output administrasi dan manajemen maka sebenarnya tidak ada, dikarenakan pondok pesantren tidak menggunakan administrasi dan manajemen secara jelas. Meskipun memiliki pengelolaan maka hanya sebatas ucapan yang tidak terdokumen. Dalam konteks ini, pengaruh pendiri masih mempunyai kewibawaan yang tinggi di atas segalanya.

Penjelasan di atas juga di sampaikan oleh guru A beliau mengatakan bahwa:

“Administrasi dan manajemen tidak ada memberikan output yang pasti, kami masih mengutamakan pendiri sebagai pemangku segalanya. Karena beliau merupakan sosok administrasi dan manajemen yang berhasil dalam melakukan pengelolaan terhadap diri sendiri”¹⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas maka sesuai dengan observasi peneliti. Tidak ada output yang pasti, karena memang sudah selayaknya pondok pesantren menerima hal itu. Keberadaan pendiri masih menjadi poros utama, sehingga kebaruan untuk menerima era globalisasi dibidang administrasi dan

¹⁵³ Wawancara Dengan Guru Masrawan, Selaku Pengajar Dan Ketua Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

¹⁵⁴ Wawancara Dengan Guru Abdurrahman, Selaku Pengajar Di Pondok Pesantren, Kamis 27 Juli 2023.

manajemen masih kurang. Meskipun ada output maka itu hasil dari bimbingan tentang mengelola pondok pesantren. Output tersebut tidak lepas dari kifrah abah guru dalam memberikan nasihat dan saran bagi para guru yang mengajar di pesantren tersebut.

d. Inovasi Outcome Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut hasil wawancara dengan pendiri pondok pesantren tentang outcome inovasi, beliau menyampaikan bahwa:

“perubahan yang didapatkan dari pengauatan visi-misi dan tujuan yang mengarah kepada kajian agama memberikan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya di daerah pedalaman. Bahkan menjadi pengakuan dikhalayak banyak bahwa pesantren ini berhasil mewujudkan insan yang berkualitas dibidang agama dan spritual. Hal ini menjadi bukti bahwa ini merupakan outcome visi-misi dan tujuan yang pernah didesain oleh petinggi pondok pesantren dan di rasakan bahkan dapat dilihat”¹⁵⁵

Berdasarkan pernyataan itu senada dengan observasi peneliti ketika mengamati alumni-alumni yang berkifrah dimasyarakat. Mereka menjadi sosok manusia yang diperlukan jika masalah agama diperlukan bahkan masalah agama modern sekarang. Karakter moral yang mereka tawarkan jadi daya tawar bahwa pondok pesantren mampu menanamkan karakter yang berkualitas dengan sejalan pada isi al-Qur’an dan Hadits.

2) Siswa Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pendiri pondok pesantren beliau menyampaikan bahwa:

¹⁵⁵ Wawancara Dengan Guru Asmuni, Selaku Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

“Kegiatan yang dihadirkan oleh kami memang sedikit berbeda dari kebanyakan pondok pesantren. Akan tetapi outcomenya pun berbeda juga. Kegiatan inovasi transformasi yang dilakukan pondok pesantren mampu menciptakan santri yang berkarakter bangsa. Inilah pencapaian yang menurut kami sebagai pencapaian tertinggi bagi pondok pesantren, karena dengan akhlak yang bagus, insya Allah akan berguna di masyarakat”¹⁵⁶

Ungkapan yang disampaikan oleh pendiri pondok pesantren senada dengan ketua pondok pesantren, beliau menuturkan bahwa adanya sikap moral yang tinggi bahkan kami melihat lulusan kami banyak menekuni masalah keagamaan yang ada di masyarakat. Hal ini menjadi bukti bahwa outcome-nya menciptakan santri yang tidak hanya sebagai wadah permasalahan agama tapi kegiatan budaya keagamaan.

Berdasarkan pernyataan di atas tersebut maka sesuai dengan pengamatan peneliti ketika melihat para alumni terdahulu dan sekarang. Dimana posisi para alumni pondok pesantren ternyata lebih banyak menduduki masalah kegiatan keagamaan masyarakat. Keberhasilan yang terlihat tersebut menjadi bukti bahwa pesantren mampu memberikan kualitas pendidikan agama yang dapat memberikan spritual bagi masyarakat.

3) Pendidik Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut hasil wawancara dengan guru S, beliau menyampaikan bahwa outcome dari adanya inovasi bagi pendidik yang dilakukan pondok pesantren maka kami melahirkan semangat mengajar yang jujur dalam memberikan pendidikan agama bagi santri. Tidak ada unsur penghasutan atau sebagainya.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Wawancara Dengan Guru Asmuni, Selaku Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

¹⁵⁷ Wawancara Dengan Guru Sam'ani, Selaku Alumni, Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Senin 10 Juli 2023.

Hal lain juga disampaikan oleh guru M, outcome dari pendidik atau tenaga kependidikan yang telah kami lakukan inovasi maka membuahkan hasil yang begitu terlihat, khususnya terhadap pencapaian visi-misi dan tujuan yang dirancang oleh pesantren. Dan yang tidak kalah penting adalah terciptanya pendidik yang ikhlas dalam memberikan pendidikan agama terhadap santri. Karena untuk urusan agama tidak layak menerima upah terhadap usaha, melainkan hanya kepada Allah, meskipun ada penghargaan yang diberikan abah guru bagi pendidik di pondok pesantren.

Berdasarkan dari ungkapan di atas maka sesuai dengan wawancara dan observasi penulis dengan salah satu pendidik atau tenaga kependidikan yang membantu pondok pesantren. Hasil outcome itu terlihat jelas dengan para pendidik yang tidak ada unsur makan atau minum yang didapatkan mereka. Setelah mengajar maka selebihnya pulang, para pendidik atau pembantu pondok pesantren, mereka melakukan atas dasar mengambil keberkahan hidup.

4) Kurikulum Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut penuturan dengan guru A selaku pendiri pondok pesantren, outcome yang memuat dari inovasi penguatan kurikulum yaitu lulusan yang mampu menyelesaikan permasalahan agama umat modern dan menciptakan pengakuan reputasi pondok pesantren di tengah masyarakat.

Pernyataan ini juga diungkapkan oleh para orang tua alumnus bahwa anak-anak mereka mampu menguasai keilmuawan keagamaan yang bagus dan baik, bahkan tidak hanya menguasai masalah agama yang mereka dapatkan di pondok pesantren, akan tetapi berkat ijazah yang dihadirkan pesantren maka

anak-anak kami bisa melanjutkan sekolah yang lebih diakui untuk masalah pendidikan agama, seperti ke pondok pesantren yang lebih bagus memberikan kualitas pendidikan agamanya.¹⁵⁸

Berdasarkan ungkapan tersebut senada dengan hasil wawancara dan observasi penulis tentang alumni yang mengisi diberbagai kegiatan keagamaan dan budaya masyarakat. Walaupun untuk konteks era globalisasi belum sepenuhnya tercapai, hanya pencapaiannya tentang santri yang dapat memposisikan diri agar tidak terjerumus dalam kejahatan dunia. Kekuatan santri dalam pengendalian tersebut dikarenakan pendidikan agama yang diberikan pondok pesantren.

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Lingkungan memang memberikan hasil yang lebih bagi keberhasilan pendidikan, karena lingkungan merupakan sarana untuk mencapai visi-misi dan tujuan pendidikan. Dari penjelasan ini tidak berlaku bagi pondok pesantren yang penulis teliti. pondok pesantren tidak melakukan perubahan yang signifikan, sehingga tidak ada wawancara yang mendukung terhadap outcome inovasi lingkungan pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru S beliau mengatakan bahwa:

*“Tidak ada outcome yang didapatkan secara pasti, karena pesantren tidak melakukan inovasi transformasi lingkungan pendidikan pada era globalisasi”*¹⁵⁹

¹⁵⁸ Wawancara Dengan Amrani, Selaku Orang Tua Santri Yang Anak-Anaknya Hampir Semuanya Sekolah Di Pondok Pesantren, Sabtu 19 Juli 2023.

¹⁵⁹ Wawancara Dengan Guru Salimi, Selaku Pengajar Dan Pengelola Asrama Di Pondok Pesantren, Selasa 10 Juli 2023.

Berdasarkan ungkapan dan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa outcomenya tidak ada, karena hasil wawancara dan observasi membuktikan tidak ada kegiatan yang mengarah kepada inovasi transformasi yang berkonsep era globalisasi. Pernyataan ini juga sejalan dengan hasil wawancara dan observasi masalah alat pendidikan, sistem evaluasi serta administrasi dan manajemen pondok pesantren. Tidak ada outcome yang diberikan, karena pesantren tidak melakukan inovasi transformasi yang mengarah kepada era globalisasi.

Ketertidaan outcome tersebut disebabkan karena kekuatan pendiri pondok pesantren sebagai tokoh penentu segalanya. Penolakan pondok pesantren terhadap sesuatu yang baru didasarkan atas keinginan pendiri. Padahal jika dicermati dengan baik maka sebenarnya itu dapat memberikan dampak yang buruk bagi keberadaan pondok pesantren dikemudian hari.

Kekhawatiran itu sebagaimana di sampaikan oleh guru S selaku pengajar dan menantu pendiri pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“kebanyakan mereka yang sekolah di sini adalah atas dasar pandangan karismatik abah guru. Sebenarnya khawatir juga terhadap keberlanjutan pondok pesantren ini. Seharusnya perlu melakukan perubahan-perubahan yang berkonsep modern dengan tetap mengutamakan tradisi dan kesederhanaan. Akan tetapi, jika dicermati lagi, dasar abah guru menjadikan pesantren ini tetap dengan tradisi salaf maka itu sangat tepat juga, karena hanya pesantren inilah yang masih tetap memegang teguh tradisi keilmuwan dan kajian ke-Islaman secara Kaffah. Dan, yang menjadi keunikannya yaitu abah guru mempunyai beberapa pondok pesantren, di mana beliau menerapkan sistem pendidikannya berbeda dengan kebanyakan yang lain. Sehingga, ketika ada santri/I yang ingin mendalami agama maka ke pondok Darul Aman arahannya itu dan jika ada percampuran dengan urusan dunia

maka dialihkan ke pesantren Jaro. Dari keunikan ini, kami merasa abah guru juga melakukan perubahan”¹⁶⁰

Berdasarkan dari wawancara tersebut maka sesuai dengan observasi dan hasil wawancara penulis. Ternyata abah guru mempunyai strategi yang unik dalam menjawab tantangan zaman yang begitu cepat tanpa mempengaruhi tradisi pesantren Darul Aman. Beliau memiliki beberapa pesantren, dari beberapa pesantren maka dibangunlah sistem pendidikan yang terfokus pada kajian agama dan kajian kejuruan + keagamaan. Dari cara inilah salah satu di antaranya tidak mempengaruhi.

Kajian keagamaan di pesantren menjadi fokus utama, disamping minat agama maka disanalah lahir juga karismatik abah guru, sehingga pesantren mendapatkan kepercayaan lebih sebagai pendidikan agama yang murni dan Kaffah secara total dalam masalah keilmuan dan kajian literatur klasik.

Hal ini menjadi bukti otentik bahwa, dalam perbandingan dengan institusi pendidikan lainnya, pesantren tampaknya lebih konsisten dalam membangun semangat pendidikan Islam. Ini menjadi jelas ketika membandingkannya dengan model institusi pendidikan Islam lain yang cenderung lebih fokus pada aspek kognitif dalam pengetahuan umum. Meskipun menurut kacamata era globalisasi bahwa semua itu sangat tidak sesuai dengan kebutuhan dan hajat masyarakat yang begitu banyak terhadap lulusan pondok pesantren di masa depan nanti.

¹⁶⁰ Wawancara Dengan Guru Sam’ani, Selaku Alumni, Pengajar Dan Menantu Pendiri Pondok Pesantren, Selasa 10 Juli 2023.

C. Pembahasan dan Analisis

1. Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

a. Analisis Inovasi Input Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren memiliki visi-misi dan tujuan yang jelas. Pentingnya visi-misi dan tujuan bagi pondok pesantren sebagai penggerak semangat, tanpa sebuah visi-misi yang jelas, pendidikan akan sulit terarah dengan baik. Visi-misi bagi pondok pesantren pada era globalisasi sangat penting, pondok pesantren memiliki peran signifikan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat di tengah arus globalisasi. Era globalisasi membawa transformasi dalam peran dan fungsi pondok pesantren, dan visi-misi membantu mereka beradaptasi dengan perubahan tersebut.¹⁶¹

Visi-misi dan tujuan memberikan panduan dan arah yang jelas bagi pondok pesantren dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dalam era ini, di mana pengaruh dari luar sangat kuat, visi-misi dan tujuan membantu pondok pesantren untuk tetap menjaga dan mempertahankan identitas, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan Islam yang diberikan. Visi-misi dan tujuan tersebut sebagai kompas untuk memandu pengambilan keputusan dalam pengembangan pendidikan dan kebijakan lainnya.

2) Santri Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

¹⁶¹ Rijal Nur Fajris Shobah, "Ketahanan Moderasi Beragama Melalui Internalisasi Nilai Sosial Pesantren," *Prosiding Nasional* 4 (16 November 2021): 287–96.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren sangat memperhatikan input santri melalui sistem seleksi. Seleksi penerimaan santri di pesantren pada era globalisasi sangat penting karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia di Indonesia yang religius. Pesantren memiliki peran penting dalam kemajuan Islam maupun Indonesia secara universal, sehingga seleksi santri menjadi kunci untuk menjamin kualitas pendidikan.¹⁶²

3) Pendidik Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam mewujudkan kualitas pendidik dan para staf melalui sistem seleksi. Sebab untuk mewujudkan sebuah pesantren yang dapat memenuhi kebutuhan di bidang pendidikan, tentunya memerlukan SDM yang profesional yang dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif, khususnya dalam hal penerimaan pendidik.

Seleksi penerimaan pendidik di pesantren pada era globalisasi sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan dan mengantisipasi dampak globalisasi. Dalam konteks globalisasi, pendidikan di pesantren dianggap sebagai solusi wadah pendidikan modern.¹⁶³ Globalisasi berpengaruh pada kehidupan santri, pendidik, lembaga, metode, dan evaluasi di pesantren. Oleh

¹⁶² Yasin Bata, "Modernisasi Pendidikan Pesantren Tinjauan Terhadap Eksistensi Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi)" (other, IAIN Palu, 2019), <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/904/>.

¹⁶³ Neny Muthi'atul Awwaliyah, "Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam Di Era Generasi Millennial," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 8, no. 1 (30 April 2019): 36–62, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.161>.

karena itu, strategi rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.¹⁶⁴

4) Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berasal dari Indonesia, pondok pesantren telah sukses dalam menjaga eksistensinya. Dari masa sebelum kemerdekaan hingga era reformasi dan bahkan hingga saat ini, pondok pesantren telah mendapatkan pengakuan yang lebih besar dalam hukum Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan. Menghadapi perubahan kurikulum dan kebijakan pemerintah, pondok pesantren merespons dengan mengubah orientasinya, siap untuk berkolaborasi dalam penyusunan kurikulum.¹⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka sejalan dengan hasil hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren menggunakan kurikulum, adapun kurikulumnya adalah yang terintegrasi dengan agama dan ilmu pengetahuan (Kolaborasi Kurikulum Pemerintah), serta kurikulum al-Azhar. Pada era globalisasi, kurikulum menjadi sangat penting bagi pondok pesantren. Kurikulum pesantren merupakan instrumen pendidikan yang penting untuk mengatur tujuan, isi, dan metode pembelajaran. Kurikulum adalah salah satu alat utama di lembaga pendidikan, termasuk pesantren. Ini adalah panduan

¹⁶⁴ Rochmad Widodo, Nabilah Saputri, dan Nova Intania, "Strategi Rekrutmen SDM Untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Pendidikan Terintegrasi Pondok Pesantren Mahasina Darul Qur'an Wal Hadits (MTs Dan MA)," *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (15 Agustus 2022): 171–81, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.2.171-181>.

¹⁶⁵ Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo)," *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (15 Februari 2023): 30–43, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.30-43>.

materi yang dianggap efisien dan efektif dalam memenuhi misi dan mengoptimalkan sumber daya manusia.¹⁶⁶

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren memiliki lingkungan yang baik dan sangat terjaga. Lingkungan sangat penting dimiliki oleh pondok pesantren pada era globalisasi. Dalam konteks lingkungan pendidikan, penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan atmosfer yang aman, inklusif, dan merangsang bagi siswa agar dapat mencapai potensi optimal mereka dalam pembelajaran dan perkembangan secara holistik.

Pondok pesantren, melalui lingkungan pendidikannya, memiliki peran utama dalam membentuk karakter santri. Dalam era globalisasi, di mana nilai-nilai tradisional dapat tergerus, lingkungan ini menjadi kunci untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan moral. Lingkungan sangat mendukung keberlanjutan pendidikan Islam yang holistik, tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan aspek sosial, kultural, dan akademis.¹⁶⁷ Salah satu karakteristik lingkungan yang baik adalah

¹⁶⁶ Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (21 Februari 2017): 95–100, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.364>.

¹⁶⁷ Maziyyatul Muslimah dan Latifah Latifah, "Lingkungan Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 2 (15 Juli 2022): 169–80, <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i2.1817>.

adanya kelas yang mampu merangsang dan mengajak siswa untuk terus belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan saat mencapai tujuan belajar.¹⁶⁸

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren memiliki alat pendidikan yang tergolong memenuhi standar dalam hal kualitas alat pendidikan bahkan tergolong modern dibandingkan dengan pesantren yang ada di Hulu Sungai Utara. Pentingnya alat pendidikan merupakan bagian komponen pendidikan yang sengaja dirancang dan diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagaimana itu di ungkapkan dalam jurnalnya Khairu Rizal, “melibatkan tindakan atau situasi yang disengaja untuk mencapai tujuan pendidikan.”¹⁶⁹

Ketika pondok pesantren memiliki alat pendidikan, khususnya yang modern maka pondok pesantren dapat membantu santri mengembangkan keterampilan teknologi yang penting dalam era digital. Hal ini mendukung persiapan santri untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin modern.

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren memiliki sistem evaluasi layaknya lembaga pendidikan lainnya. Dalam konteks kependidikan, evaluasi akan selalu ada dalam lembaga pendidikan, meskipun berkedok pesantren. Evaluasi membantu pondok

¹⁶⁸ Putri Milenia Sari, “Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Di Studio Gambar Manual Terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Dpib Di Smk Pu Negeri Bandung Provinsi Jawa Barat” (other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023), <http://repository.upi.edu>.

¹⁶⁹ Khairurrijal, “Konsep Larangan (نهي) Sebagai Alat Pendidikan Menurut al-Qur’an | Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam,” diakses 1 September 2023, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eduglobal/article/view/435>.

pesantren untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai respons terhadap perkembangan zaman dan tantangan global dan elemen-elemen evaluasi sebagai bagian dari perubahan tersebut.

Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Bawaihi dalam jurnalnya tentang pentingnya evaluasi dalam pondok pesantren. Menurutnya, Monitoring dan evaluasi pada pondok pesantren sangat penting untuk mengukur kontribusi pendidikan yang diberikan pesantren. Selain itu, kegiatan ini membantu penyesuaian program dan aktivitas pesantren agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat setempat (kesesuaian zaman).¹⁷⁰ Walaupun kenyataannya bahwa, kasus evaluasi¹⁷¹ dalam lembaga pondok pesantren belum terlaksana (akreditasi),¹⁷² sehingga menimbulkan kesenjangan, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh tokoh sentral yang ada di pesantren.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren memiliki administrasi dan manajemen. Pada era globalisasi dan modernisasi, keberadaan pondok pesantren melibatkan peran manajemen tidak

¹⁷⁰ Bawaihi Bawaihi, "Monitoring Dan Evaluasi Di Pondok Pesantren," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5 (2014): 56777.

¹⁷¹ Pemerintah Republik Indonesia telah mengatasi permasalahan evaluasi lembaga pendidikan melalui Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan sistem akreditasi lembaga pendidikan. SNP, yang didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2015, merupakan panduan mengenai kriteria minimal untuk sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

¹⁷² Penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan, yang disebut akreditasi, melibatkan evaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Saat ini, akreditasi dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, namun belum mencakup program pendidikan seperti pondok pesantren.

hanya sebagai lembaga dakwah dan pendidikan, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas.

Pesantren menganggap, dalam menghadapi tantangan globalisasi, manajemen pesantren menjadi elemen kunci, karena pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan Islam. Dalam era globalisasi, pondok pesantren perlu mengadopsi perubahan dan mempersiapkan santri dalam menghadapi tantangan zaman. Administrasi yang baik dapat membantu menyusun program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan santri. Sementara itu, manajemen yang baik akan memungkinkan evaluasi, pemantauan, dan peningkatan kualitas pengajaran agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.¹⁷³

b. Analisis Inovasi Proses Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam menjawab tantangan pada era globalisasi telah melakukan transformasi visi-misi dengan bernuansa globalisasi. Inovasi pondok pesantren tersebut merupakan langkah untuk ke sesuaian dengan orientasi perkembangan pesantren di tengah perubahan zaman.

¹⁷³ Khoiriyah, "Manajemen Pesantren di Era Globalisasi," diakses 17 Januari 2024, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wrF-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Sistem+pendidikan+pesantren,+termasuk+komponen+administrasi+dan+manajemen,+diakui+sebagai+sistem+yang+sederhana+tetapi+memiliki+keunikan+dan+ciri+khas+yang+relevan+dalam+konteks+globalisasi&ots=RHY5GGFjdd&sig=VFnp03T45mf_YVNF3mqkY3EhUo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Inovasi pondok pesantren tersebut bagian jawaban dari penurunan status pondok pesantren terjadi belakangan ini setelah Indonesia merdeka, terutama ketika pemerintah mulai mendirikan dan mengembangkan sekolah-sekolah umum serta memberikan kesempatan bagi lulusan sekolah umum untuk menduduki posisi dalam struktur pemerintahan.¹⁷⁴ Sejak saat itu, masyarakat mulai menghubungkan pendidikan dan sekolah dengan peluang kerja. Inovasi-inovasi ini menunjukkan bahwa pondok pesantren telah beradaptasi dengan perkembangan globalisasi dan berusaha untuk tetap relevan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

2) Santri Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam menjawab tantangan pada era globalisasi telah melakukan beberapa inovasi dalam bidang santrinya, guna untuk tetap relevan dan menghadapi perubahan zaman. Pondok pesantren dalam menjawab tantangan era globalisasi melakukan inovasi terhadap para santri, yaitu mengadakan pelatihan dan pengembangan program-program pendidikan yang relevan bagi santri bahkan seluruh warga pondok pesantren. Adapun program pendidikan itu sebagai berikut:

- a) Program pelatihan keterampilan dan pengembangan yang relevan.
- b) Program bahasa asing.

¹⁷⁴ Indah Rizqi Mauliddina Chairunnisa, "Sekolah Menengah Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Khusus Akhwat Di Pesantren Labbaik," *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur* 8, no. 1 (21 Maret 2020), <https://doi.org/10.26418/jmars.v8i1.40152>.

Dengan melakukan inovasi pada era globalisasi, pondok pesantren dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik dan lebih relevan bagi para santri. Transformasi ini, para santri dapat menghadapi perubahan zaman dengan lebih siap dan dapat mengembangkan potensi mereka untuk mempengaruhi dan berkontribusi positif terhadap masyarakat luas dan sukses dalam menghadapi tantangan masa depan.¹⁷⁵

Pernyataan tentang pentingnya santri/ti dibekali kemampuan yang lebih diungkapkan oleh Mulyana bahwa:

Santri harus dilengkapi dengan beragam keterampilan untuk merespons perubahan zaman, reformasi, dan tantangan globalisasi. Mereka diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat serta kesejahteraan sosial, serta memiliki fleksibilitas dan kemampuan adaptasi terhadap segala perubahan yang terjadi.¹⁷⁶

Tidak terlepas dari semua itu, diantara inovasi berikutnya yaitu dihidirkannya adalah adanya Ma'had Ali sebagai wadah pengembangan keilmuwan para santri/ti setelah lama di pondok pesantren.

3) Pendidik Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam memberikan pendidik terbaik bagi santrinya tidak lepas dengan inovasi yang dilakukan pesantren untuk para pendidik.

¹⁷⁵ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai Dan Tradisi," *Ibda : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 109–18, <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.

¹⁷⁶ Hermanto Halil dan Taufik, "Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan: (Sebagai Upaya Mempersiapkan Santri Terjun Ke Masyarakat)," *EDUTHINK: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 3, no. 02 (23 Oktober 2022), <http://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/eduthink/article/view/231>.

Era globalisasi telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pondok pesantren harus dapat beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di era yang semakin terkoneksi ini. Dengan melakukan inovasi penyegaran bagi pendidik dapat memperbarui dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Adapun inovasi pondok pesantren terhadap para pendidik pada era globalisasi adalah Peningkatan Kompetensi Pengajar melalui pelatihan dan program pengembangan pengajaran.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melakukan inovasi penyegaran bagi para pendidik di pondok pesantren pada era globalisasi adalah penting untuk menyampaikan pendidikan yang relevan, membangun keterampilan yang sesuai dengan zaman, mendorong kreativitas dan inovasi, serta menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Melalui inovasi ini, pondok pesantren dapat memastikan bahwa para santri mendapatkan pendidikan yang bermanfaat dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.¹⁷⁷

4) Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Saat ini, pondok pesantren telah mengalami perkembangan yang beragam dalam hal kurikulumnya. Awalnya, fokusnya hanya pada kajian kitab klasik dan kegiatan keagamaan, tetapi sekarang melibatkan kegiatan

¹⁷⁷ Dedi Sahputra Napitupulu, "Inovasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 2 (2018), <http://jurnal.stit-alfatihyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/14>.

ekstrakurikuler yang mengasah kecakapan hidup.¹⁷⁸ Dan juga, pada generasi sekarang pola pondok pesantren tidak lagi tergantung pada seorang pimpinan yang mempunyai otoritas sebagai figur sakral, tetapi berfungsi hanya sebagai koordinator. Kegiatan pendidikan tidak lagi terfokus pada pimpinan, pengajar mulai mandiri dalam mendesain pada proses pembelajaran dengan strategi yang sesuai, salah satunya kurikulum.

Hal ini menunjukkan bahwa pesantren telah berkembang dari sistem salaf ke khalaf atau menunjukkan perubahan dari tradisional ke modern.¹⁷⁹ Inovasi yang dilakukan memberikan hasil yang terlihat dan jelas dengan alumni yang berkontribusi diberbagai lini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam mempersiapkan santri/alumni agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan sekaligus mempertahankan nilai-nilai agama, pesantren melakukan inovasi dengan menghadirkan kurikulum holistik dan dinamis. Kurikulum yang tidak berkembang dan tetap statis akan gagal menciptakan lulusan yang siap menghadapi perubahan dan tantangan masa depan.¹⁸⁰ Sedangkan bentuk inovasi kurikulum pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

a) Mengadakan program kurikulum kerja sama.

¹⁷⁸ Indah Sari Ramlan Padang Nurdiani, "Strategi Pendidik Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Generic Life Skill(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis)," *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (31 Agustus 2022): 1–16.

¹⁷⁹ Muhammad Nihwan dan Paisun Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)," *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (15 Maret 2019): 59–81.

¹⁸⁰ Khoirun Nisa' Chusnul, "Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren | INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan," diakses 29 Januari 2024, <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/146>.

b) Pengintegrasian kurikulum.

Pada intinya, melakukan inovasi kurikulum pondok pesantren pada era globalisasi penting untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, mengintegrasikan nilai-nilai global dan lokal, mempersiapkan santri menghadapi persaingan global, memberikan pendidikan yang kontekstual, dan mempersiapkan santri untuk peran positif dalam masyarakat global. Dengan inovasi ini, pondok pesantren dapat tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dengan kesesuaian zaman.¹⁸¹

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah
Khalidiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren melakukan inovasi lingkungan pendidikan pada era globalisasi. Pada konteks lingkungan pendidikan maka ia adalah sesuatu yang vital dibicarakan jika dihubungkan dengan pendidikan berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menempatkan lingkungan sebagai sumber belajar.¹⁸² Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam proses pembelajaran. Selain faktor dari pendidik dan peserta didik maka lingkungan pendidikan merupakan faktor yang tak bisa disepelikan dalam mendukung kesuksesan pada proses pembelajaran.

¹⁸¹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren-Studi Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Pesantren, Jakarta (LP3ES, 2015), h. 77.

¹⁸² Sari, "Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Di Studio Gambar Manual Terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Dpib Di Smk Pu Negeri Bandung Provinsi Jawa Barat."

Lingkungan yang kondusif memberikan pengaruh besar pada hasil pembelajaran yang diberikan oleh guru dan diterima oleh siswa.¹⁸³

Sehingga dari hal ini, lingkungan secara tidak langsung juga memberikan dampak positif, sekaligus negatif terhadap kualitas santri. Ketika lingkungan pendidikan memberikan dampak yang signifikan, menuntut pondok pesantren untuk melakukan inovasi yang mengarah kepada kebaikan. Sedangkan inovasi tersebut adalah perbaikan lingkungan yang begitu signifikan bahkan dari inovasi lingkungan fisik secara permanen, dimana hal ini terbangunnya infrastruktur yang menunjang berlangsungnya pendidikan yang baik dan lancar.

Perubahan ini mampu menjaga eksistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Pesantren di era globalisasi perlu memodifikasi antara kebutuhan masyarakat dengan tujuan pesantren sebagai lembaga pembinaan dan pemberdayaan umat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan lingkungan pendidikan, baik fisik maupun non-fisik, sangat penting bagi pesantren untuk tetap relevan dan bersaing dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berbasis pada nilai-nilai spiritual yang handal.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Pada era globalisasi, inovasi alat pendidikan pondok pesantren menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Inovasi alat pendidikan pondok pesantren adalah perubahan atau penambahan yang dilakukan pada alat atau teknologi yang digunakan dalam

¹⁸³ Siska Yuliantika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017 | Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha," diakses 1 September 2023, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/19987>.

proses pembelajaran di pondok pesantren. Tujuan dari inovasi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan di pondok pesantren, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran kepada santri.¹⁸⁴ Alat pendidikan pondok pesantren bisa mencakup berbagai macam hal, seperti, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*).

Beberapa inovasi alat pendidikan pada pondok pesantren dalam era globalisasi antara lain:

- a) Penggunaan perangkat keras berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- b) Penggunaan perangkat lunak berbasis abad-21.

Inovasi alat pendidikan pondok pesantren memiliki peran penting dalam memperkuat proses pembelajaran di pondok pesantren. Ini membuka peluang baru untuk peningkatan kemampuan akademik, keterampilan teknologi informasi, dan kemampuan adaptasi santri dalam menghadapi teknologi modern. Dengan demikian, inovasi alat pendidikan dapat membantu pondok pesantren melengkapi santri dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman sekarang.

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Pada era globalisasi, pondok pesantren mulai menyadari bahwa pembaharuan evaluasi sebagai langkah upaya pesantren agar kualitas pendidikan menjadi meningkat. Dari sistem evaluasi yang dilakukan pondok pesantren,

¹⁸⁴ Rudi Hary Anto, "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (30 Desember 2017): 16–32, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v9i2.15>.

melahirkan sebagian kesenjangan dan ketimpangan yang terlihat. Berdasarkan temuan itulah menjadikan pondok pesantren mulai melakukan inovasi sistem evaluasi pondok pesantren pada era globalisasi. Berikut adalah beberapa inovasi yang dilakukan oleh pondok pesantren yaitu, sebagai berikut:

- a) Meningkatkan sistem evaluasi.
- b) Melakukan evaluasi holistik dan berkelanjutan.
- c) Melakukan diversifikasi metode evaluasi.
- d) Mengadakan incorporate keterampilan 21st century.

Berdasarkan temuan peneliti pada inovasi sistem evaluasi pondok pesantren pada era globalisasi adalah bagian dari langkah pesantren agar selaras dengan konteks global dan kebutuhan zaman, sekaligus untuk menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif, relevan, dan inklusif. Dengan sistem evaluasi yang relevan maka diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang siap menghadapi tantangan global.¹⁸⁵

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam konteks administrasi dan manajemen telah melakukan inovasi pada era globalisasi. Inovasi administrasi dan manajemen pondok pesantren pada era globalisasi merujuk pada upaya untuk memperbarui dan mengembangkan cara-cara tradisional yang digunakan dalam mengelola pondok

¹⁸⁵ Khuriyah Khuriyah, Zamroni Zamroni, dan Sumarno Sumarno, "Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 1 (21 Juni 2016): 56–69, <https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7529>.

pesantren agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam dunia global.

Adapun beberapa inovasi administrasi dan manajemen yang dilakukan pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Meningkatkan sistem administrasi dan manajemen.
- b) Melakukan pengembangan terhadap perencanaan strategis.
- c) Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Inovasi pondok pesantren pada era globalisasi terhadap administrasi dan manajemen memang bukan barang baru didengar di dunia pesantren. Pembaharuan administrasi dan manajemen bagian langkah pesantren agar keberadaan pesantren tetap ada di dunia yang begitu cepat dengan perubahan yang terjadi pada era globalisasi.¹⁸⁶

c. Analisis Inovasi Output Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Pondok pesantren menghadapi tantangan yang berbeda pada masa awal perkembangannya dan masa sekarang, karena tuntutan situasi yang berbeda. terutama karena perubahan kondisi yang signifikan. Perubahan zaman memaksa pondok pesantren untuk mengadaptasi visi, misi, dan prioritas mereka. Awalnya, pondok pesantren berperan sebagai lembaga dakwah dan keagamaan untuk masyarakat yang minim pengetahuan agama dan masih terjajah oleh kolonial

¹⁸⁶ Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

Belanda. Namun, pada era sekarang, peran pondok pesantren meluas ke berbagai aspek kehidupan manusia, mencakup area yang lebih luas dan kompleks.¹⁸⁷

Pendidikan yang hanya mengedepankan akhirat dimasa sekarang bukanlah pendidikan yang tepat. Agama pada dewasa ini hanya dijadikan alat untuk kepentingan pribadi dan kekuasaan. Sehingga dari pernyataan ini jelaslah bahwa pondok pesantren perlu melahirkan output lulusan yang terbaik dengan kesesuaian pada kebutuhan zaman, hal tersebut tentunya dimulai dari pembenahan visi-misi dan tujuan yang akan dicapai dari program-program yang dibentuk demi mewujudkan kejayaan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren yang telah melakukan inovasi visi-misi dan tujuan. Sedangkan output dari inovasi visi-misi dan tujuan pondok pesantren pada era globalisasi adalah terciptanya kesesuaian kebutuhan pondok pesantren dengan tantangan globalisasi.

Inovasi visi-misi dan tujuan pondok pesantren pada era globalisasi menghasilkan output yang berdampak luas. Dengan inovasi ini, pondok pesantren dapat memainkan peran yang signifikan dalam mencetak generasi muda yang kompeten, beretika, dan mampu beradaptasi di era globalisasi yang cepat berubah dan saling terhubung. Perubahan visi-misi memungkinkan pesantren untuk lebih responsif terhadap tantangan global, seperti perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan perubahan dalam pola

¹⁸⁷ Fauzan, "Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (28 Desember 2017), <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3097>.

pendidikan. Pada intinya tujuan khususnya adalah tetap mengarah untuk mencetak Insan al-Kamil yang bisa memosisikan dirinya sebagai hamba Allah s.w.t., dan menjadi khalifatullah agar dapat menjadi rahmat untuk alam semesta.¹⁸⁸

2) Santri Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Saat ini, pondok pesantren telah mengalami perkembangan yang beragam dalam hal kurikulumnya. Awalnya, fokusnya hanya pada kajian kitab klasik dan kegiatan keagamaan, tetapi sekarang melibatkan kegiatan yang mengasah kecakapan hidup.¹⁸⁹ Dalam konteks pondok pesantren, kegiatan ini melibatkan pembelajaran di luar jam mengaji al-Qur'an dan kitab-kitab agama.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pondok pesantren merupakan sebagian dari diantara inovasi yang dilakukan pondok pesantren. Inovasi yang dilakukan pondok pesantren, tentunya mendapatkan nilai positif bahkan bisa bernilai negatif. Mendapatkannya nilai positif pada santri di era globalisasi ternyata tidak lepas juga dari pengaruh seleksi yang dilakukan pesantren guna mendapatkan input yang berkualitas. Sedangkan output pondok pesantren pada era globalisasi terhadap inovasi santri-santrinya yaitu:

- a) Meningkatnya keterampilan akademik, pemberdayaan dan santri adaptif pada era globalisasi.
- b) Meningkatnya kesadaran global dan pemahaman lintas budaya.

¹⁸⁸ Anto, "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)."

¹⁸⁹ Nurdiani, "Strategi Pendidik Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Generic Life Skill (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis)."

c) Peningkatan kesiapan karir.

Dalam kesimpulannya, output dari inovasi terhadap para santri bagi pondok pesantren pada era globalisasi adalah peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan keterampilan komunikasi dan adaptasi, peningkatan penguasaan teknologi, kesadaran global dan pemahaman lintas budaya, serta peningkatan kesiapan karir para santri. Dengan inovasi ini, pondok pesantren dapat mempersiapkan santri untuk berperan aktif dan sukses dalam masyarakat global yang semakin terhubung dan kompleks.

3) Pendidik Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Output dari inovasi bagi pendidik pondok pesantren pada era globalisasi adalah hasil konkret atau dampak yang terlihat dari pengenalan dan penerapan inovasi tersebut dalam konteks pendidikan dengan keterlibatan terhadap perubahan-perubahan dan tantangan yang terkait dengan globalisasi dalam dunia pendidikan.

a) Peningkatan kualitas pendidikan, pengajaran dan hasil belajar siswa.

b) Peningkatan kesiapan menghadapi tantangan global.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka output dari adanya inovasi memberikan nilai positif bagi pondok pesantren pada era globalisasi sekarang. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan lebih, selalu mendapatkan tempat dihati masyarakat, karena dapat memberikan apa yang diinginkan oleh kalangan masyarakat sekitar bahkan secara luas.¹⁹⁰

¹⁹⁰ Muhamad Thoif dan Anco, "Membangun Kapabilitas Sumber Daya Dan Mengembangkan Struktur Organisasi Pendidikan," *AT-Ta'dib: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 687–709.

4) Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Pada generasi sekarang, pola pondok pesantren tidak lagi tergantung pada seorang pimpinan yang mempunyai otoritas sebagai figur sakral, tetapi berfungsi hanya sebagai koordinator. Kegiatan pendidikan tidak lagi terfokus pada pimpinan, pengajar mulai mandiri dalam mendesain pada proses pembelajaran dengan strategi yang sesuai, salah satunya kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren telah berkembang dari sistem salaf ke khalaf atau menunjukkan perubahan dari tradisional ke modern.¹⁹¹ Adapun output dari inovasi kurikulum pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Melahirkan pengamatan yang terintegritas dengan realitas.
- b) Integrated personality.
- c) Menimbulkan perpaduan hubungan secara harmonis.

Inovasi dalam kurikulum pondok pesantren dapat membawa dampak positif yang signifikan, membantu menciptakan generasi santri yang lebih siap dan relevan dalam menghadapi dinamika dunia global. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan pondok pesantren mampu menjawab tantangan globalisasi, mempertahankan eksistensi, dan mempersiapkan generasi yang mampu bersaing dalam era globalisasi.

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat (*society based-education*). Kehidupan yang ada di pesantren, dari

¹⁹¹ Nihwan dan Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)."

semua tempat dan bangunan di wilayah pesantren pada umumnya terisolasi dari kehidupan masyarakat sekitarnya dan pembangunan tersebut tidak lepas juga dari pengaruh inovasi pada era globalisasi.¹⁹²

Inovasi pondok pesantren merupakan langkah pesantren agar mereka tetap diakui sebagai pendidikan Islam yang mampu memberikan suguhan rohani dan sekaligus sebagai pendidikan yang mampu memberikan keinginan dan hajat masyarakat yang dinamis terhadap kebutuhan era globalisasi. Pada lingkungan pendidikan, pesantren menyadari bahwa lingkungan memberikan pengaruh yang besar bagi hasil belajar santri. Oleh sebab itulah, pondok pesantren sebagian melakukan inovasi. Dalam melakukan inovasi ternyata pondok pesantren mendapatkan output atau umpan baliknya, adapun output yang sangat terlihat adalah peningkatan kualitas pendidikan dan rasa aman serta nyaman.

Dengan inovasi yang tepat, lingkungan pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan santri untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia modern, dapat bersaing dalam skala global, serta terhubung dengan komunitas internasional. Lingkungan juga bagian dari tempat untuk mengambil ilmu pengetahuan dan tempat untuk mengeksplorasikan.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Alat pendidikan merujuk pada peralatan atau media yang digunakan sebagai bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan, bertujuan untuk

¹⁹² Muslimah dan Latifah, "Lingkungan Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri."

meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁹³ Inovasi yang dilakukan terhadap alat pendidikan sangat membantu dalam proses pembelajaran, dan hal tersebut juga tidak lepas dengan hasil mengajar dan belajar santri/ti setelah dilakukan perbaikan terhadap alat pendidikan.

Sedangkan adanya inovasi alat pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi melahirkan beberapa output penting untuk pendidikan di pesantren. Berikut adalah beberapa hasilnya, yaitu:

- a) Menciptakan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pendidikan dan pengajaran
- b) Meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengajaran
- c) Membantu pemantauan dan pelacakan kemajuan
- d) Mengukur pengembangan profesional pendidik

Secara keseluruhan, inovasi dalam alat pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi dapat memberikan output yang meliputi peningkatan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran, peningkatan kualitas pembelajaran, pemantauan dan pelacakan perkembangan peserta didik yang lebih baik, serta pengembangan profesional para pengajar. Hal ini dapat berkontribusi pada meningkatnya mutu pendidikan di pondok pesantren dan peningkatan pemenuhan kebutuhan pendidikan di era globalisasi yang cepat berkembang.¹⁹⁴

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Pondok pesantren bertanggung jawab atas penyempurnaan lembaga dan pengajarannya. Oleh karena itu, pondok pesantren perlu melakukan evaluasi

¹⁹³ Qurrata Akyuni, "Alat Pendidikan Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Tarbiyatul Aulad* 8, no. 01 (16 September 2022), <https://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/4675>.

¹⁹⁴ Akyuni.

untuk memahami perubahan yang perlu diterapkan. Proses evaluasi melibatkan dua tahap, yaitu pengukuran dan penilaian. Pengukuran adalah perbandingan antara elemen tertentu dengan suatu standar atau ukuran, sementara penilaian melibatkan pengambilan keputusan mengenai kualitas suatu hal berdasarkan kriteria baik dan buruk.¹⁹⁵ Pada proses evaluasi memberi manfaat pada pertumbuhan pondok pesantren dan seluruharganya.

Berikut inovasi pada sistem evaluasi bagi pondok pesantren pada era globalisasi dapat memiliki beberapa output yang signifikan yaitu sebagai berikut:

- a) Peningkatan efisiensi.
- b) Membuat kualitas pendidikan menjadi lebih baik.
- c) Dapat mengidentifikasi kekuatan dan kebutuhan.
- d) Dapat mencapai target yang di fokuskan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka transformasi sistem evaluasi memberikan hadiah baru bagi pondok pesantren itu sendiri. Tidak hanya berguna bagi santri, melainkan untuk segala aspek yang ada di dalam pondok pesantren. Pada era globalisasi, evaluasi menjadi hal terpenting untuk mengetahui apa yang perlu di revolusi agar cita-cita bisa tercapai dengan maksimal.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

¹⁹⁵ Ubaid Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh* 20, no. 01 (24 Juni 2018): 19–26, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>.

Perbedaan fundamental antara pesantren modern dan pesantren salaf terletak pada pola pengelolaannya. Dalam pesantren salaf, kyai berperan sebagai pengasuh dan pemilik pesantren. Hal ini tersirat dari unsur pesantren itu sendiri, dimana kyai adalah unsur utamanya. Sedang unsur lainnya lebih terkesan subsider, sehingga tidak aneh jika kyai sebagai figur sentral yang menentukan segala-galanya.¹⁹⁶

Berjalan waktu dan dipengaruhi oleh arus perubahan maka administrasi dan manajemen mengalami perubahan dengan output yang terlihat, bukan lagi menerapkan sistem keikhlasan dalam menjalankan tugas tapi ada tugas dan impian yang harus terwujud tanpa merugikan salah satu pihak.

Sedangkan inovasi output dari administrasi dan manajemen pondok pesantren pada era globalisasi yaitu, sebagai berikut:

- a) Pengelolaan yang lebih efisien, transparansi dan akuntabilitas.
- b) Tercapainya rencana strategis.
- c) Peningkatan kualitas layanan, pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan dari output yang terlihat pada hasil penelitian penulis maka dapat dimengerti bahwa pondok pesantren mulai berani dan mengepakkan sayap untuk merinovasi dan bersaing, hal itu bisa dilihat di era sekarang, tidak hanya sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga formal saja yang menerapkan inovasi di bidang administrasi dan manajemen melainkan pesantren ikut andil dalam melakukan inovasi transformasi dibidang administrasi dan manajemen. Hal itu juga dapat dilihat bahwa kekuasaan pondok pesantren di era globalisasi bukan

¹⁹⁶ Afiful Ikhwan, "Development Of Quality Management Islamic Education In Islamic Boarding School," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (30 Oktober 2017): 91–117.

lagi terletak pada pendiri pondok pesantren atau keluarganya atau alumni pondok pesantren, melainkan kepada siapa yang mampu membawa pondok pesantren ke tingkat yang lebih baik.

d. Analisis Inovasi Outcome Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Outcome inovasi mengacu pada hasil atau pencapaian yang diharapkan dari suatu inovasi. Dalam konteks inovasi, outcome merupakan dampak atau hasil yang diharapkan terjadi setelah adanya perubahan atau pengembangan dalam suatu produk, layanan, atau proses. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren mendapatkan outcome dari adanya inovasi visi-misi pada era globalisasi yaitu terciptanya reputasi dan kualitas pendidikan yang baik dan diakui.¹⁹⁷

Pada era globalisasi, pondok pesantren sebagai lembaga yang dinamis mendapatkan kepercayaan lebih sebagai pendidikan yang mampu bertahan diberbagai medan perang dari pengaruh era globalisasi. Dengan dengan reputasi dan kualitas pendidikan yang baik dapat mendapatkan manfaat seperti kepercayaan masyarakat, ketertarikan calon siswa dan orang tua, kerja sama lintas budaya, dan hubungan dengan lembaga pendidikan atau organisasi lain baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini dapat memperluas jangkauan dan

¹⁹⁷ Ahmad Calam, Ainul Marhamah, dan Ilham Nazaruddin, "Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah | Calam | AL-IRSYAD: Jurnal Pendidikan dan Konseling," diakses 1 September 2023, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/8526>.

dampak pendidikan pondok pesantren, serta menghasilkan lulusan yang dapat berkompetisi dalam era global yang terus berkembang.

2) Santri Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Outcome dari adanya kegiatan transformasi bagi santri pada era globalisasi dapat memiliki beberapa dampak dan manfaat yang signifikan. Inovasi santri melibatkan pengembangan ide, penggunaan teknologi, dan transformasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran, atau kegiatan lainnya di pesantren. Berikut adalah beberapa outcome inovasi terhadap santri pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Melahirkan santri yang siap di dunia karir.
- b) Melahirkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan.
- c) Menarik minat dan kepercayaan masyarakat.

Outcome inovasi santri dapat beragam tergantung pada konteks pesantren dan inovasi yang dilakukan. Hal ini penting untuk diingat bahwa outcome inovasi santri bukan hanya tentang hasil, tetapi juga tentang dampak positif dalam menjawab tantangan dan kebutuhan di era yang terus berubah. Ketika pesantren mampu memberikan outcome yang sejalan dengan memperhatikan preferensi masyarakat, pesantren tetap relevan/eksis dalam mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁹⁸

3) Pendidik Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

¹⁹⁸ Abu Kholish, "Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi Di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes)," *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 1 Agustus (22 Agustus 2022): 1–12, <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1>.

Outcome inovasi terhadap para pendidik adalah berbagai perubahan dan manfaat yang dapat mereka rasakan sebagai hasil dari penggunaan inovasi dalam pendidikan. Outcome inovasi terhadap pendidik memberikan nilai positif bagi pondok pesantren pada era globalisasi. Kegiatan inovasi memberikan hasil jangka panjang yang berkelanjutan terhadap kualitas pendidikan pondok pesantren. Adapun outcome inovasi terhadap pendidik pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Kesiapan pendidik menerima perubahan yang relevan
- b) Menciptakan keprofesional yang berkelanjutan.
- c) Menumbuhkan sikap evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka outcome inovasi mengarahkan pendidik untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan sekarang. Ketika pendidik siap menerima perubahan maka outcome yang didapatkan lebih dari sekedar perubahan yang dilakukan. Tidak hanya bagi pendidik yang merasakan, melainkan bagi santri di masa depan, bahkan sebagai langkah untuk membuktikan kepada kalangan masyarakat bahwa pendidik di pondok pesantren sudah relevan keilmuannya dengan kebutuhan zaman.¹⁹⁹ Kemampuan yang baru akan terus berkembang ketika seseorang selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan.²⁰⁰

4) Kurikulum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

¹⁹⁹ Apriyanti Widiansyah, "Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan," *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 18, no. 2 (18 September 2018): 229–34, <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2.4347>.

²⁰⁰ Zulqaidah dkk., "Strategi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Islamic Education* 3, no. 1 (17 Mei 2023): 8–14, <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.922>.

Outcome dalam konteks kurikulum merujuk pada hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran, seperti keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan suatu program. Inovasi kurikulum adalah perubahan atau penyempurnaan dalam desain, struktur, atau konten kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Inovasi dapat melibatkan penggunaan teknologi modern, pendekatan pembelajaran aktif, pengembangan kurikulum tematik, atau pendekatan interdisipliner, hingga pengenalan mata pelajaran baru yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Outcome inovasi kurikulum sangat penting untuk dievaluasi dan diukur, karena ini akan memberikan pemahaman tentang efektivitas dan keberhasilan inovasi tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan outcome dari adanya inovasi kurikulum pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Peningkatan kualitas pendidikan yang relevan
- b) Meningkatnya daya tarik dan citra pondok pesantren
- c) Pertukaran ilmu pengetahuan dan budaya dalam lintas global

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka outcome inovasi bagi pondok pesantren pada era globalisasi, tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia nyata. Outcome inovasi kurikulum membantu dalam mengevaluasi kesuksesan dan dampak inovasi tersebut dalam mencapai tujuan tersebut. Penting untuk mencatat bahwa outcome inovasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan hasil akademik siswa, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan, sikap

positif, dan karakter individu. Dengan mencapai outcome yang diharapkan, inovasi kurikulum dapat membawa perubahan positif dalam pendidikan.²⁰¹

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Inovasi lingkungan pendidikan pondok pesantren diperlukan untuk memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan santri dalam menghadapi perkembangan globalisasi dan teknologi informasi. Dalam konteks pesantren, lingkungan pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi pondok pesantren. Lingkungan pendidikan dalam konteks pondok pesantren mencakup faktor-faktor seperti infrastruktur, budaya, nilai-nilai, dan interaksi sosial yang ada di sekitar pesantren.

Sedangkan outcome dari adanya inovasi terhadap lingkungan pendidikan pada era globalisasi yaitu:

- a) Peningkatan kualitas pendidikan.
- b) Keberlanjutan dan perkembangan lembaga.
- c) Menarik minat dan peningkatan reputasi.

Secara keseluruhan, lingkungan pendidikan yang baik bagi pondok pesantren pada era globalisasi harus mampu mengakomodasi perubahan zaman, menyediakan akses ke pengetahuan global, mempertahankan nilai-nilai tradisional, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun hubungan sosial yang luas. Dengan begitu, pondok pesantren dapat memainkan

²⁰¹ Andit Triono dkk., "Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi: Adaptasi Kurikulum yang Berwawasan Global," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (5 Juni 2022): 72–81, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.10405>.

peran penting dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dan bersaing di era global yang semakin terkoneksi.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Outcome inovasi alat pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi mengacu pada hasil atau dampak dari pengembangan dan penggunaan alat pendidikan yang inovatif di pesantren dalam menghadapi tantangan globalisasi. Era globalisasi menuntut pesantren untuk terus beradaptasi dan memperbarui metode-metode pendidikan tradisional mereka dengan menggunakan teknologi dan inovasi terbaru. Outcome dari adanya inovasi alat pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi adalah menciptakan hasil yang tepat pada pembelajaran dengan bukti implementasi yang dilakukan oleh pihak penerima pendidikan.²⁰²

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Evaluasi adalah tindakan penting di mana efektivitas suatu program pendidikan dievaluasi untuk menilai keberhasilannya dan merencanakan perkembangannya lebih lanjut.²⁰³ Persoalan inovasi dalam hal sistem evaluasi selalu dilakukan bahkan diadakan inovasi, mengingat evaluasi bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pondok pesantren pada era globalisasi, kegiatan inovasi sistem evaluasi ternyata memberikan outcome bagi pondok

²⁰² Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (10 Agustus 2018): 94–100, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.

²⁰³ Khuriyah, Zamroni, dan Sumarno, "Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren."

pesantren. Outcome inovasi sistem evaluasi pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Peningkatan kualitas pendidikan yang relevan.
- b) Menambah kepercayaan dan daya saing.
- c) Pengambilan keputusan lebih baik.
- d) Keberadaannya yang tetap eksis.

Berdasarkan uraian di atas maka menjadi bukti bahwa keberadaan pesantren yang tetap ada di era sekarang merupakan bagian cara pesantren mengevaluasi secara pribadi terhadap institusinya agar keadaan dan keberadaannya tetap diakui dan selalu ada dihati masyarakat. Sehingga, tidak dibenarkan jika pesantren selalu diidentikkan sebagai lembaga pendidikan yang anti perubahan, haram akan modernisasi, eksklusif, non-demokratis dan stigma-stigma negatif lainnya.²⁰⁴

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Outcome inovasi administrasi dan manajemen adalah hasil atau hasil yang diharapkan dari implementasi inovasi dalam bidang administrasi dan manajemen organisasi. Outcome ini berkaitan dengan peningkatan efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan kinerja, serta peningkatan kepuasan karyawan dan pelanggan. Adapun dalam konteks konteks pondok pesantren pada era globalisasi adalah perubahan positif yang terjadi dalam pengelolaan pondok pesantren untuk menjawab tantangan dan peluang

²⁰⁴ Abu Amar Bustomi, "Reaktivasi paradigma Islam wasathiyah masyarakat kampus melalui sinergi potensial pendidikan tinggi & pesantren," *AL-IFKAR* 14, no. 2 (2020): 47–63.

yang muncul akibat perubahan globalisasi. Adapun outcome pondok pesantren dari adanya inovasi administrasi dan manajemen pada era globalisasi yaitu:

- a) Membantu mengidentifikasi dan pengembangan SDM.
- b) Peningkatan reputasi dan daya saing yang diakui.
- c) Kontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks globalisasi, outcome inovasi administrasi dan manajemen dalam pondok pesantren secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, efisiensi pengelolaan, dan daya saing pesantren dalam menghadapi persaingan global. Dengan implementasi inovasi administrasi dan manajemen, pondok pesantren dapat menjadi lebih adaptif, tanggap terhadap perubahan global, dan berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi.²⁰⁵

2. Pondok Pesantren Nurul Amin

a. Analisis Inovasi Input Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren memiliki visi-misi dan tujuan seperti layaknya pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah. Visi-misi dan tujuan yang jelas membantu pondok pesantren dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam era

²⁰⁵ Muaz Muaz, "Transformasi Dan Inovasi Kepemimpinan Di Pondok Pesantren," *Jurnal Tahsinia* 4, no. 2 (29 Oktober 2023): 118–33, <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.508>.

globalisasi. Mereka memungkinkan pondok pesantren untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, persaingan global, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Dengan memiliki visi-misi dan tujuan yang terkait erat dengan konteks global, pondok pesantren dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan menjaga relevansi dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Visi-misi dan tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, tanpa sebuah tujuan maka harapan masa depan sulit untuk diciptakan. Dari semuanya itu, unsur-unsur yang tidak boleh dikanak tirikan adalah visi-misi dan tujuan prioritas yang akan di raih.²⁰⁶

2) Santri Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren menilai bahwa input yang baik dimulai dari penerimaan seleksi santri yang tepat dan akurat. Pada era globalisasi sekarang, untuk mendapatkan sebuah input yang terbaik tentunya harus lewat tahap seleksi, karenanya seleksi merupakan langkah-langkah untuk menemukan dan mengajak sejumlah orang dengan karakteristik tertentu sebagai calon anggota agar bisa dikembangkan, bukan mengisi kekosongan.²⁰⁷

Pentingnya proses seleksi tersebut tidak terlepas untuk menemukan individu yang sesuai dengan jabatan tertentu sehingga mereka dapat bekerja

²⁰⁶ M. Ihsan Dacholfany, "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (14 April 2015): 173–94.

²⁰⁷ Thoif dan Anco, "Membangun Kapabilitas Sumber Daya Dan Mengembangkan Struktur Organisasi Pendidikan."

dengan efektif sesuai dengan harapan. Dengan sistem seleksi, membantu pesantren memilih calon santri yang mampu menghadapi tantangan global dengan pemahaman agama dan pengetahuan umum yang baik. Bahkan seleksi sebagai langkah untuk membentuk kader yang berkualitas

Pondok pesantren selain sebagai tempat pendidikan agama, juga merupakan tempat untuk membentuk kader yang memiliki integritas dan pemahaman yang mendalam tentang agama. Dengan sistem seleksi yang baik, pondok pesantren dapat memilih santri yang memiliki motivasi tinggi, kecakapan dalam berkomunikasi, dan keteladanan dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini akan membantu pondok pesantren dalam mencetak kader yang berkualitas dan dapat berkontribusi dalam masyarakat.

3) Pendidik Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam menciptakan pesantren yang memenuhi kebutuhan pendidikan memerlukan staf yang profesional yang dapat memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan pendidikan yang efektif, untuk mewujudkan hal itu maka diperlukan penerimaan pendidik yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dan diharapkan.

Sistem seleksi atau mekanisme penerimaan pendidik dan tenaga lainnya. Sudah sepatutnya menjadi hal yang sangat penting untuk didiskusikan. Sebab pendidik merupakan unsur utama dalam *transfer of knowledge or value*, sehingga diperlukan penerimaan yang memang mempunyai dedikasi dan integritas tinggi. Kesalahan dalam merekrut pendidik atau staf kependidikan dapat memiliki

konsekuensi serius terhadap kelangsungan pembelajaran dan pencapaian tujuan serta visi lulusan yang diinginkan. Oleh karena itu, proses penerimaan dianggap sebagai elemen terpenting dalam pendidikan yang berkualitas.²⁰⁸

4) Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren menggunakan kurikulum klasik dan dipadu dengan kurikulum Negeri pada sekolah Mts dan MA, yang artinya tersebut tidak terintegrasi dalam satu naungan pondok pesantren melainkan satu naungan organisasi, meskipun begitu tetap lembaga pesantren berbarengan dalam mewujudkan cita-cita pendidikan.

Pentingnya kurikulum dapat dianalogikan, yaitu; Kurikulum dipandang sebagai hal esensial bagi dunia pendidikan, sebagaimana jantung menjadi hal esensial bagi manusia.²⁰⁹ Dalam konteks globalisasi saat ini, pondok pesantren perlu menghadapi tantangan dan perubahan yang cepat, termasuk dalam bidang pendidikan. Kurikulum menjadi salah satu faktor kunci dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dalam dunia yang semakin terbuka dan kompleks. Kurikulum bisa menyediakan landasan yang baik dalam membangun integritas, moralitas, dan keilmuan santri sehingga mereka tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga keterampilan dan pengetahuan yang komprehensif untuk berperan dalam masyarakat yang lebih luas.

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

²⁰⁸ Abd Ghofur dkk., "Pendampingan Rekrutmen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah," *Pancasona : Pengabdian Dalam Cakupan Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (31 Januari 2023): 189–98, <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6951>.

²⁰⁹ Ah Sahaludin dan Iwan Kurniawan, "Paradigma Transdisiplineritas dalam Pendidikan Islam | Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara," diakses 1 September 2023, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3736>.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren memiliki lingkungan yang baik dan cukup terjaga dari pengaruh negatif, hal itu dikarenakan pemantauan yang rutin oleh pondok pesantren. Jika berbicara tentang pendidikan maka itu juga tidak lepas dari lingkungan.

Pentingnya sebuah lingkungan bagi lembaga pendidikan dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup agar dapat menjalani kehidupan dengan benar. Proses pematangan kualitas hidup ditandai dengan terbentuknya kepribadian yang unggul dalam segi keimanan, logika, akhlak serta hati dan yang pada akhirnya mencapai sebuah titik kesempurnaan yaitu tercapainya insan yang berkepribadian positif, dan hal itu tentunya tidak lepas dari pengaruh lingkungan pendidikan yang baik dan layak.

Lingkungan pendidikan adalah tempat atau kondisi di mana pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap terjadi. Lingkungan pendidikan tidak hanya mencakup ruang fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, atau area olahraga, tetapi juga meliputi aspek-aspek non-fisik seperti budaya, norma, nilai-nilai, dan strategi pembelajaran yang ada dalam suatu komunitas pendidikan.

Lingkungan sangat banyak mempengaruhi karakter manusia. Oleh sebab itu, pengaturan terhadap lingkungan menjadi hal terpenting untuk daya tahan terhadap globalisasi negatif, dengan lingkungan pendidikan yang kuat, pondok pesantren dapat membantu santri mengembangkan daya tahan terhadap pengaruh negatif dari globalisasi, seperti perubahan budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai lokal.

Perlu diketahui, semua yang mempengaruhi tingkah laku dan interaksi tidak lain yaitu lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jonh Locke bahwa pendidikan dan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak. Konsep ini sejalan dengan gagasan bahwa anak yang baru lahir dapat diibaratkan sebagai lembaran kosong yang belum memiliki pengalaman atau pengetahuan apapun. (*a sheet at white paper avoid of all characters*).²¹⁰

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren memiliki alat pendidikan yang terbilang cukup baik. Meskipun dikatakan cukup, pondok pesantren terus melakukan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikannya.

Adapun berbicara tentang alat pendidikan maka ia merupakan serangkaian yang dapat dijadikan wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa sebuah alat pendidikan akan sulit mencapai visi-misi dan prioritas yang dicita-citakan, sebab perbuatan mendidik memerlukan alat pendidikan (baik dalam perangkat lunak atau keras).²¹¹

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren memiliki sistem evaluasi layaknya lembaga pendidikan lainnya. Pada sistem evaluasi, pondok pesantren melakukan sistem evaluasi seperti pondok

²¹⁰ Mohamad Syukur Rahman, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam | Rahman | Jurnal Ilmiah Iqra'," diakses 1 September 2023, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/886>.

²¹¹ Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi."

pesantren Rakha, pesantren juga menempatkan evaluasi menjadi hal terpenting untuk mengukur kontribusi pendidikan yang diberikan pesantren. Hal itu dibuktikan dengan adanya Ijazah sebagai bukti nilai kualitatif dan kuantitatif serta sebagai pengukur kemajuan akademis dan spiritual santri, serta efektivitas metode pengajaran. Evaluasi juga sebagai langkah untuk mengevaluasi dampak globalisasi terhadap sistem pendidikan pesantren.

Menurut Nutshell, penggunaan sistem evaluasi bagi pondok pesantren pada era globalisasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memantau perkembangan siswa, menentukan efektivitas pengajaran, persiapan siswa menghadapi tantangan global, dan meningkatkan akuntabilitas pondok pesantren. Evaluasi yang baik dan berkesinambungan membantu pondok pesantren dalam menjawab kebutuhan pendidikan yang terus berkembang di era globalisasi ini.²¹²

Walaupun dalam kasus kenyataannya tidak begitu kaku dalam hal evaluasi, evaluasi yang diterapkan tidak sesulit program evaluasi yang diterapkan pada sekolah-sekolah Negeri. Ditambah pengaruh pengajar yang datang dari berbagai latar belakang pendidikan, maka melahirkan konsep baru dalam evaluasi yang dipakai oleh pondok pesantren.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren memiliki administrasi dan manajemen. Pada era globalisasi, administrasi dan manajemen menjadi sangat penting bagi pondok pesantren. Hal

²¹² Saiful Anwar, "Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2022): 62–76, <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i1.7>.

ini dikarenakan era globalisasi membawa perubahan yang cepat, perkembangan teknologi, serta tantangan perubahan sosial dan budaya yang berdampak pada kegiatan pendidikan dan pengembangan pondok pesantren, sehingga diperlukan administrasi dan manajemen dalam mengelola pondok pesantren, agar arah dan tujuan pesantren dapat tercapai dengan harapan yang direncanakan.

Administrasi dan manajemen memiliki peran fundamental sebagai fondasi untuk mencapai visi, misi, budaya, struktur, dan strategi organisasi. Administrasi dan manajemen yang baik dapat memberikan pondok pesantren dasar untuk merespons dan mengelola perubahan dengan efektif.²¹³

b. Analisis Inovasi Proses Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam menjawab tantangan pada era globalisasi telah melakukan transformasi visi-misi. Inovasi pondok pesantren tersebut merupakan langkah untuk ke sesuaian dengan orientasi perkembangan pesantren di tengah perubahan zaman. Adapun inovasi visi-misi dan tujuan pondok pesantren yaitu seperti halnya pada pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, pem-fokusan terhadap visi-misi dan tujuan yang berorientasi global.

Inovasi pondok pesantren tersebut bagian jawaban dari penurunan status pondok pesantren terjadi belakangan ini setelah Indonesia merdeka, terutama ketika pemerintah mulai mendirikan dan mengembangkan sekolah-sekolah

²¹³ Muhamad Arsad dan Hapzi Ali, "Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pendidikan Islam: Pendanaan, Manajemen Dan Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 1 (4 September 2021): 1–10, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.669>.

umum serta memberikan kesempatan bagi lulusan sekolah umum untuk menduduki posisi dalam struktur pemerintahan.²¹⁴ Sejak saat itu, masyarakat mulai menghubungkan pendidikan dan sekolah dengan peluang kerja. Inovasi-inovasi ini menunjukkan bahwa pondok pesantren telah beradaptasi dengan perkembangan globalisasi dan berusaha untuk tetap relevan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

2) Santri Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam menjawab tantangan pada era globalisasi telah melakukan beberapa inovasi dalam bidang santrinya, guna untuk tetap relevan dan menghadapi perubahan zaman. Pondok pesantren dalam menjawab tantangan era globalisasi melakukan inovasi terhadap para santri, yaitu mengadakan pengembangan program-program pendidikan yang relevan bagi santri bahkan seluruh warga pondok pesantren. Adapun program pendidikan itu seperti halnya pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah yaitu, sebagai berikut:

- a) Program pelatihan keterampilan dan pengembangan yang relevan
- b) Program bahasa asing
- c) Program ko-kurikuler

Dengan melakukan inovasi pada era globalisasi, pondok pesantren dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik dan lebih relevan bagi para santri. Transformasi ini, para santri dapat menghadapi perubahan zaman dengan lebih siap dan dapat mengembangkan potensi mereka untuk mempengaruhi dan

²¹⁴ Chairunnisa, "Sekolah Menengah Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Khusus Akhwat Di Pesantren Labbaik."

berkontribusi positif terhadap masyarakat luas.²¹⁵ Sebab pada kenyataannya pendidikan berkualitas merujuk pada pendidikan yang berhasil meningkatkan kualitas peserta didik dengan mengembangkan mereka dari ketidaktahuan menuju kecerdasan, serta meningkatkan moral dan keimanan mereka menuju akhlak yang mulia dan ketakwaan tanpa melihat dimana pendidikan itu diperoleh.²¹⁶

3) Pendidik Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam memberikan pendidik terbaik bagi santrinya tidak lepas dengan dari pengaruh sistem seleksi yang telah dilakukan, bahkan inovasi yang dilakukan pesantren untuk para pendidik juga berpengaruh positif bagi santri.

Era globalisasi telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pondok pesantren harus dapat beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di era yang semakin terkoneksi ini. Dengan melakukan inovasi penyegaran bagi pendidik dapat memperbarui dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Adapun inovasi pondok pesantren terhadap para pendidik pada era globalisasi adalah sejalan juga dengan pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, yaitu Peningkatan kompetensi pengajar melalui pelatihan dan program pengembangan pengajaran.

²¹⁵ Andit Triono dkk., “Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi: Adaptasi Kurikulum yang Berwawasan Global,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (5 Juni 2022): 72–81, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.10405>.

²¹⁶ Anwar, “Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam.”

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melakukan inovasi penyegaran bagi para pendidik di pondok pesantren pada era globalisasi adalah penting untuk menyampaikan pendidikan yang relevan, membangun keterampilan yang sesuai dengan zaman, mendorong kreativitas dan inovasi, serta menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Melalui inovasi ini, pondok pesantren dapat memastikan bahwa para santri mendapatkan pendidikan yang bermanfaat dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.²¹⁷

4) Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Amin

Dalam konteks kurikulum, pondok pesantren telah melakukan beberapa inovasi dalam menghadapi era globalisasi. Pesantren menyadari bahwa kurikulum statis hanya akan menjadikan pondok pesantren gagal menciptakan santri yang berpengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Untuk itu, pondok pesantren mengalami perkembangan yang mencakup inovasi dalam infrastruktur dan kurikulumnya.²¹⁸ Dalam melakukan inovasi, pesantren perlu mempertahankan identitas dan karakteristiknya sebagai institusi pendidikan Islam yang berbasis agama. Oleh karena itu, ada tiga aspek yang harus diperhatikan oleh pesantren yang ingin tetap relevan dengan zaman, salah satunya adalah pengembangan kurikulum

²¹⁷ Widiansyah, "Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan."

²¹⁸ Ali Murtopo, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Bersistem Full Day School," *Al-Afkar: Jurnal keislaman dan peradaban* 5, no. 1 (31 Oktober 2016), <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.144>.

pesantren.²¹⁹ Adapun inovasi kurikulum pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Program kurikulum Nasional.
- b) Pengintegrasian kurikulum.
- c) Kurikulum berkelanjutan dan lingkungan.

Dengan melakukan transformasi kurikulum pada pondok pesantren, lembaga ini dapat tetap relevan dengan kebutuhan zaman, mempersiapkan santri untuk menghadapi era digital, mengembangkan keterampilan abad ke-21, menyelaraskan dengan standar pendidikan global, dan tetap melestarikan nilai-nilai agama. Transformasi ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa pondok pesantren tetap relevan dan efektif dalam menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di era globalisasi.²²⁰

Tanpa melakukan perubahan, pesantren hanya dianggap sebagai basis belajar agama dan tidak lebih sekedar mencetak generasi akhirat tapi lupa pentingnya dunia sebagai jembatan untuk meraih kebahagiaan akhirat, mengingat bahwa akhirat bukan tujuan utama, sebagaimana hal itu dijelaskan dalam Q.S al-Qashash/28: 77, yang berbunyi:

²¹⁹ Dalam kurikulumnya, pesantren tidak hanya memusatkan pembelajaran pada kitab kuning, tetapi juga mengajarkan ilmu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga santri dapat bersaing di dalam dunia kerja. Dan juga bisa dilihat pada Fauzan, "Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas," 28 Desember 2017.

²²⁰ Rudi Martin dan Mangaratua Marianus Simanjorang, "Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (6 Januari 2022): 125–34, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ أُمَّتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa apa yang diberikan tuhan dalam dunia harus menjadikan wahana dalam menggapai kehidupan akhirat. Pendidikan yang hanya mengedepankan akhirat dimasa sekarang bukanlah pendidikan yang tepat. Agama pada dewasa ini hanya dijadikan alat untuk kepentingan pribadi dan kekuasaan, sehingga diperlukan keseimbangan yang menuntun manusia untuk berjaya di dunia dalam berkehidupan, yaitu melalui inovasi transformasi pengetahuan dengan tetap mengedepankan nilai-nilai ke-Islaman.

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren melakukan inovasi terhadap lingkungan pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi. Dengan menerapkan inovasi, pondok pesantren dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan lebih baik. Selain meningkatkan kualitas pendidikan, inovasi pada lingkungan pondok pesantren juga dapat membantu santri dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia yang semakin terhubung dan kompleks.

Pentingnya perubahan lingkungan pendidikan bagi pondok pesantren pada era globalisasi sangatlah signifikan. Era globalisasi menuntut pondok pesantren untuk beradaptasi dan mengatasi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perubahan-perubahan dalam skala global. Pesantren harus dapat menghadapi era globalisasi yang pada awalnya

merupakan tantangan dan rintangan, namun dapat menjadi peluang emas bagi pembangunan masyarakat Indonesia.²²¹ Oleh karena itu, pesantren harus berproses dan berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun inovasi pondok pesantren terhadap lingkungan pendidikan pada era globalisasi yaitu:

- a) Peningkatan bangunan permanen.
- b) Penerapan lingkungan hijau.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melakukan perubahan lingkungan pendidikan dalam pondok pesantren pada era globalisasi bukanlah tugas yang mudah, tetapi sangat penting untuk kelangsungan dan keberhasilan lembaga tersebut. Dengan mengadopsi perubahan dan beradaptasi dengan tantangan global, pondok pesantren dapat tetap relevan dan terus memberikan pendidikan berkualitas bagi santri di era yang semakin terhubung dan saling bergantung ini.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Pada era globalisasi, inovasi alat pendidikan pondok pesantren menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Inovasi alat pendidikan pondok pesantren adalah perubahan atau penambahan yang dilakukan pada alat atau teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Tujuan dari inovasi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan di pondok pesantren, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran kepada santri. Alat

²²¹ Muhammad Sofwan dan Akhmad Habibi, "Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 dan Tantangan Pondok Pesantren di Jambi," *Jurnal Kependidikan* 46 (1 Desember 2016), <https://doi.org/10.21831/jk.v46i2.9942>.

pendidikan pondok pesantren bisa mencakup berbagai macam hal, seperti, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*).

Beberapa inovasi alat pendidikan pada pondok pesantren dalam era globalisasi antara lain:

- a) Penggunaan perangkat keras berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- b) Penggunaan perangkat lunak berbasis 21st century.

Inovasi alat pendidikan pondok pesantren memiliki peran penting dalam memperkuat proses pembelajaran di pondok pesantren. Ini membuka peluang baru untuk peningkatan kemampuan akademik, keterampilan teknologi informasi, dan kemampuan adaptasi santri dalam menghadapi teknologi modern. Dengan demikian, inovasi alat pendidikan dapat membantu pondok pesantren melengkapi santri dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman sekarang.²²²

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Nurul Amin

Pada era globalisasi, pondok pesantren mulai menyadari bahwa pembaharuan evaluasi sebagai langkah upaya pesantren agar kualitas pendidikan menjadi meningkat. Dari sistem evaluasi yang dilakukan pondok pesantren, melahirkan sebagian kesenjangan dan ketimpangan yang terlihat. Berdasarkan temuan itulah menjadikan pondok pesantren mulai melakukan inovasi sistem evaluasi pondok pesantren pada era globalisasi. Evaluasi yang efektif dan

²²² Eep Saepul Hayat, "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Gadget Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Asaatidzah* 1, no. 1 (25 November 2021): 60–71.

inovatif akan membantu pondok pesantren mempertahankan eksistensi dan mempersiapkan generasi yang mampu bersaing dalam era globalisasi.²²³ Berikut adalah beberapa inovasi yang dilakukan oleh pondok pesantren yaitu, sebagai berikut:

- a) Pendekatan evaluasi yang holistik dan berkelanjutan.
- b) Peningkatan sistem evaluasi.
- c) Incorporate keterampilan 21st century.

Berdasarkan temuan peneliti pada inovasi sistem evaluasi pondok pesantren pada era globalisasi adalah bagian dari langkah pesantren agar selaras dengan konteks global dan kebutuhan zaman. Pondok pesantren harus mengembangkan sistem evaluasi yang efektif dan menyeluruh, yang mencakup semua kompetensi santri. Selain itu, pondok pesantren juga harus mengadopsi inovasi pembelajaran yang sesuai dengan era globalisasi, seperti pendekatan kecerdasan majemuk dan integrasi teknologi dalam kurikulum. Dengan sistem evaluasi yang relevan maka diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang siap menghadapi tantangan global.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam konteks administrasi dan manajemen telah melakukan inovasi pada era globalisasi. Inovasi administrasi dan manajemen pondok pesantren pada era globalisasi merujuk pada upaya untuk memperbarui dan

²²³ Abdul Wahid dan Sigit Priyo Sembodo, "Strategi Kyai Imam Mukhtar Dalam Mengelola Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (19 Mei 2023): 3392–3405, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.734>.

mengembangkan cara-cara tradisional yang digunakan dalam mengelola pondok pesantren agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam dunia global.²²⁴

Adapun beberapa inovasi administrasi dan manajemen yang dilakukan pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Implementasi teknologi administrasi dan manajemen.
- b) Pengembangan perencanaan strategis.
- c) Peningkatan kapasitas administrasi dan manajemen.

Inovasi pondok pesantren pada era globalisasi terhadap administrasi dan manajemen memang bukan barang baru didengar di dunia pesantren. Pembaharuan administrasi dan manajemen bagian langkah pesantren agar keberadaan pesantren tetap ada di dunia yang begitu cepat dengan perubahan yang terjadi pada era globalisasi. Bahkan, dengan menerapkan inovasi administrasi dan manajemen, pondok pesantren dapat memperkuat daya saing mereka, meningkatkan kualitas pendidikan, dan beradaptasi dengan tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era globalisasi.

c. Analisis Inovasi Output Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Nurul Amin

Pondok pesantren menghadapi tantangan yang berbeda pada masa awal perkembangannya dan masa sekarang, karena tuntutan situasi yang berbeda.

²²⁴ Ali Mu'tafi, "Pilar-Pilar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Menghadapi Era Global," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2 (1 Desember 2020): 106–25, <https://doi.org/10.32699/mq.v20i2.1710>.

terutama karena perubahan kondisi yang signifikan. Perubahan zaman memaksa pondok pesantren untuk mengadaptasi visi, misi, dan prioritas mereka. Awalnya, pondok pesantren berperan sebagai lembaga dakwah dan keagamaan untuk masyarakat yang minim pengetahuan agama dan masih terjajah oleh kolonial Belanda. Namun, pada era sekarang, peran pondok pesantren meluas ke berbagai aspek kehidupan manusia, mencakup area yang lebih luas dan kompleks.²²⁵

Pendidikan yang hanya mengedepankan akhirat dimasa sekarang bukanlah pendidikan yang tepat. Agama pada dewasa ini hanya dijadikan alat untuk kepentingan pribadi dan kekuasaan. Sehingga dari pernyataan ini jelaslah bahwa pondok pesantren perlu melahirkan output lulusan yang terbaik dengan kesesuaian pada kebutuhan zaman, hal tersebut tentunya dimulai dari pembenahan visi-misi dan tujuan yang akan dicapai dari program-program yang dibentuk demi mewujudkan kejayaan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren yang telah melakukan inovasi visi-misi dan tujuan. Sedangkan output dari inovasi visi-misi dan tujuan pondok pesantren pada era globalisasi:

- a) Pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global.
- b) Peningkatan reputasi dan pengakuan.
- c) Kemampuan berkomunikasi dan berbahasa asing.
- d) Pemberdayaan santri untuk berkontribusi dalam masyarakat global.

²²⁵ Fauzan, "Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas," 28 Desember 2017.

Secara keseluruhan, inovasi visi-misi dan tujuan pondok pesantren pada era globalisasi menghasilkan output yang berdampak luas. Dengan inovasi ini, pondok pesantren dapat memainkan peran yang signifikan dalam mencetak generasi muda yang kompeten, beretika, dan mampu beradaptasi di era globalisasi yang cepat berubah dan saling terhubung. Perubahan visi-misi memungkinkan pesantren untuk lebih responsif terhadap tantangan global, seperti perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan perubahan dalam pola pendidikan. Pada intinya tujuan khususnya adalah tetap mengarah untuk mencetak Insan al-Kamil yang bisa memosisikan dirinya sebagai hamba Allah s.w.t., dan menjadi khalifatullah agar dapat menjadi rahmat untuk alam semesta.²²⁶

2) Santri Pondok Pesantren Nurul Amin

Saat ini, pondok pesantren telah mengalami perkembangan yang beragam dalam hal kurikulumnya. Awalnya, fokusnya hanya pada kajian kitab klasik dan kegiatan keagamaan, tetapi sekarang melibatkan kegiatan yang mengasah kecakapan hidup.²²⁷ Dalam konteks pondok pesantren, kegiatan ini melibatkan pembelajaran di luar jam mengaji al-Qur'an dan kitab-kitab agama.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pondok pesantren merupakan sebagian dari diantara inovasi yang dilakukan pondok pesantren. Inovasi yang dilakukan pondok pesantren, tentunya mendapatkan nilai positif bahkan bisa bernilai negatif. Mendapatkannya nilai positif pada santri di era globalisasi

²²⁶ Anto, "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)."

²²⁷ Nurdiani, "Strategi Pendidik Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Generic Life Skill (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis)."

ternyata tidak lepas juga dari pengaruh seleksi yang dilakukan pesantren guna mendapatkan input yang berkualitas. Sedangkan output pondok pesantren pada era globalisasi terhadap inovasi santri-santrinya yaitu:

- a) Meningkatnya keterampilan akademik, pemberdayaan dan santri adaptif pada era globalisasi.
- b) Meningkatnya kesadaran global dan pemahaman lintas budaya.
- c) Kesiapan karir yang lebih tepat.

Dalam kesimpulannya, output dari inovasi terhadap para santri bagi pondok pesantren pada era globalisasi adalah peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan keterampilan komunikasi dan adaptasi, peningkatan penguasaan teknologi, kesadaran global dan pemahaman lintas budaya, serta peningkatan kesiapan karir para santri. Dengan inovasi ini, pondok pesantren dapat mempersiapkan santri untuk berperan aktif dan sukses dalam masyarakat global yang semakin terhubung dan kompleks.

3) Pendidik Pondok Pesantren Nurul Amin

Output dari inovasi bagi pendidik pondok pesantren pada era globalisasi adalah hasil konkret atau dampak yang terlihat dari pengenalan dan penerapan inovasi tersebut dalam konteks pendidikan dengan keterlibatan terhadap perubahan-perubahan dan tantangan yang terkait dengan globalisasi dalam dunia pendidikan. Adapun output dari adanya inovasi pondok pesantren pada era globalisasi dibidang pendidik yaitu:

- a) Peningkatan kualitas pendidikan, pengajaran dan hasil belajar siswa.
- b) Peningkatan kesiapan menghadapi tantangan global.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka output dari adanya inovasi memberikan nilai positif bagi pondok pesantren pada era globalisasi sekarang. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan lebih, selalu mendapatkan tempat dihati masyarakat, karena dapat memberikan apa yang diinginkan oleh kalangan masyarakat sekitar bahkan secara luas.²²⁸

Pernyataan di atas sebagaimana diungkapkan oleh Tohardi tentang output yang terlihat dengan melakukan inovasi atau pengembangan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan maka akan melahirkan; Produktifitas, Efisiensi, Kerusakan, Kecelakaan, Pelayanan, Moral, Karir, Konseptual, Kepemimpinan, Balas Jasa, Konsumen.²²⁹

4) Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Amin

Pada generasi sekarang, pola pondok pesantren tidak lagi tergantung pada seorang pimpinan yang mempunyai otoritas sebagai figur sakral, tetapi berfungsi hanya sebagai koordinator. Kegiatan pendidikan tidak lagi terfokus pada pimpinan, pengajar mulai mandiri dalam mendesain pada proses pembelajaran dengan strategi yang sesuai, salah satunya kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren telah berkembang dari sistem salaf ke khalaf atau menunjukkan perubahan dari tradisional ke modern.²³⁰ Adapun ouput dari inovasi kurikulum pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

²²⁸ Hermanto Halil dan Taufik, "Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan: (Sebagai Upaya Mempersiapkan Santri Terjun Ke Masyarakat)," *EDUTHINK: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 3, no. 02 (23 Oktober 2022), <http://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/eduthink/article/view/231>.

²²⁹ Suwila Erpina, Adam Idris, dan Masjaya, "Pengembangan Kemampuan Sumberdaya Manusia Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kantor Camat Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat," *Jurnal Administrative Reform* 2, no. 2 (13 Juli 2017): 313–25, <https://doi.org/10.52239/jar.v2i2.520>.

²³⁰ Nihwan dan Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)."

- a) Melahirkan pengamatan yang terintegritas dengan realitas.
- b) Integrated personality.
- c) Menimbulkan perpaduan hubungan secara harmonis.

Inovasi dalam kurikulum pondok pesantren dapat membawa dampak positif yang signifikan, membantu menciptakan generasi santri yang lebih siap dan relevan dalam menghadapi dinamika dunia global. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan pondok pesantren mampu menjawab tantangan globalisasi, mempertahankan eksistensi, dan mempersiapkan generasi yang mampu bersaing dalam era globalisasi.

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat (*society based-education*). Kehidupan yang ada di pesantren, dari semua tempat dan bangunan di wilayah pesantren pada umumnya terisolasi dari kehidupan masyarakat sekitarnya dan pembangunan tersebut tidak lepas juga dari pengaruh inovasi pada era globalisasi.²³¹

Inovasi pondok pesantren merupakan langkah pesantren agar mereka tetap diakui dan diminati. Pada lingkungan pendidikan, pesantren menyadari bahwa lingkungan memberikan pengaruh yang besar bagi hasil belajar santri. Oleh sebab itulah, pondok pesantren sebagian melakukan inovasi. Dalam melakukan inovasi ternyata pondok pesantren mendapatkan output atau umpan baliknya, adapun output yang sangat terlihat adalah peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan santri.

²³¹ Muslimah dan Latifah, "Lingkungan Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri."

Dengan inovasi yang tepat, lingkungan pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan santri untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia modern, dapat bersaing dalam skala global, serta terhubung dengan komunitas internasional.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Alat pendidikan merujuk pada peralatan atau media yang digunakan sebagai bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.²³² Inovasi yang dilakukan terhadap alat pendidikan sangat membantu dalam proses pembelajaran, dan hal tersebut juga tidak lepas dengan hasil mengajar dan belajar santri/ti setelah dilakukan perbaikan terhadap alat pendidikan.

Sedangkan adanya inovasi alat pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi melahirkan beberapa output penting untuk pendidikan di pesantren. Berikut adalah beberapa hasilnya, yaitu:

- a) Menciptakan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pendidikan dan pengajaran
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.
- c) Membantu pemantauan dan pelacakan kemajuan.
- d) Mengukur pengembangan profesional pendidik.

Secara keseluruhan, inovasi dalam alat pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi dapat memberikan output yang meliputi peningkatan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran, peningkatan kualitas pembelajaran, pemantauan dan pelacakan perkembangan peserta didik yang lebih baik, serta

²³² Akyuni, "Alat Pendidikan Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini."

pengembangan profesional para pengajar. Hal ini dapat berkontribusi pada meningkatnya mutu pendidikan di pondok pesantren dan peningkatan pemenuhan kebutuhan pendidikan di era globalisasi yang cepat berkembang.

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Nurul Amin

Pondok pesantren bertanggung jawab atas penyempurnaan lembaga dan pengajarannya. Oleh karena itu, pondok pesantren perlu melakukan evaluasi untuk memahami perubahan yang perlu diterapkan. Proses evaluasi melibatkan dua tahap, yaitu pengukuran dan penilaian. Pengukuran adalah perbandingan antara elemen tertentu dengan suatu standar atau ukuran, sementara penilaian melibatkan pengambilan keputusan mengenai kualitas suatu hal berdasarkan kriteria baik dan buruk.²³³ Pada proses evaluasi memberi manfaat pada pertumbuhan pondok pesantren dan seluruh warganya.

Berikut inovasi pada sistem evaluasi bagi pondok pesantren pada era globalisasi dapat memiliki beberapa output yang signifikan yaitu sebagai berikut:

- a) Peningkatan kualitas pendidikan.
- b) Peningkatan kolaborasi dan pertukaran Informasi.
- c) Identifikasi kekuatan dan kebutuhan.
- d) Mendorong inovasi pendidikan dan ketercapaian target.

Berdasarkan penjelasan di atas maka transformasi sistem evaluasi memberikan hadiah baru bagi pondok pesantren itu sendiri. Tidak hanya berguna bagi santri, melainkan untuk segala aspek yang ada di dalam pondok

²³³ Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

pesantren. Semua output ini berpotensi mendorong perkembangan pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang kompetitif dan adaptif di era globalisasi ini.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Nurul Amin

Kemajuan dan keunggulan pondok pesantren sangat terkait dengan pengembangan sistem administrasi dan manajemen yang diterapkan. Inovasi pada sistem administrasi dan manajemen sebenarnya bagian suatu proses untuk penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan agar menciptakan SDM yang berkualitas dan tercapai tujuan yang direncanakan bersama.²³⁴

Adapun output dari adanya inovasi terhadap administrasi dan manajemen pondok pesantren pada era globalisasi yaitu, sebagai berikut:

- a) Pengelolaan yang lebih efektif dan efisien serta transparansi dan akuntabilitas.
- b) Peningkatan kualitas layanan, pendidikan dan pengajaran.
- c) Membantu mengidentifikasi dan pengembangan SDM.
- d) Pencapaiannya rencana yang selaras dengan tuntutan Global.

Administrasi dan manajemen yang baik akan membawa perubahan bagi sebuah lembaga organisasi. Lembaga-lembaga pendidikan yang terstruktur akan membawa dampak positif bagi sistem pendidikan itu sendiri. Hal itu bisa dilihat bagaimana usaha pemerintah untuk mendorong sebuah lembaga pendidikan agar bisa menata sebuah administrasi dan manajemen mereka guna kebaikan mutu

²³⁴ Heni Maghfiratul Arifah, "Inovasi pesantren dalam menghadapi era globalisasi: studi kasus pondok pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran dan pondok pesantren al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan," diakses 28 Januari 2024, <https://core.ac.uk/reader/159170670>.

sebuah lembaga pendidikan. Mutu pendidikan dijamin dengan keberhasilan memperoleh akreditasi yang sangat baik. Akreditasi menentukan kelayakan program pendidikan dan satuan pendidikan itu sendiri, meskipun dalam lingkup pondok pesantren belum diterapkan sistem akreditasi.²³⁵

d. Analisis Inovasi Outcome Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Nurul Amin

Visi-misi bagi pondok pesantren pada era globalisasi sangat penting, pondok pesantren memiliki peran signifikan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat di tengah arus globalisasi. Era globalisasi membawa transformasi dalam peran dan fungsi pondok pesantren, dan visi-misi membantu mereka beradaptasi dengan perubahan tersebut.²³⁶ Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren mendapatkan outcome dari adanya inovasi visi-misi pada era globalisasi yaitu terciptanya reputasi dan kualitas pendidikan yang baik dan diakui.²³⁷

2) Santri Pondok Pesantren Nurul Amin

Outcome dari adanya kegiatan transformasi bagi santri pada era globalisasi dapat memiliki beberapa dampak dan manfaat yang signifikan. Inovasi santri melibatkan pengembangan ide, penggunaan teknologi, dan transformasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran, atau

²³⁵ Muhamad Khoirul Umam, "Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam Jurnal Al-Hikmah," diakses 18 Maret 2023, <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/141>.

²³⁶ Shobah, "Ketahanan Moderasi Beragama Melalui Internalisasi Nilai Sosial Pesantren."

²³⁷ Calam, Marhamah, dan Nazaruddin, "Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah | Calam | AL-IRSYAD: Jurnal Pendidikan dan Konseling."

kegiatan lainnya di pesantren.²³⁸ Berikut adalah beberapa outcome inovasi terhadap santri pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Melahirkan santri yang siap di dunia karir.
- b) Melahirkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan.
- c) Menarik minat dan kepercayaan masyarakat.

Outcome inovasi santri dapat beragam tergantung pada konteks pesantren dan inovasi yang dilakukan. Hal ini penting untuk diingat bahwa outcome inovasi santri bukan hanya tentang hasil, tetapi juga tentang dampak positif dalam menjawab tantangan dan kebutuhan di era yang terus berubah. Selain dari apa yang disebutkan di atas, tentunya inovasi yang diterapkan pesantren memperkaya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kurikulum dan lain-lainnya.²³⁹ Dalam konteks pondok pesantren, kegiatan ini melibatkan pembelajaran di luar jam mengaji al-Qur'an dan kitab-kitab agama.

3) Pendidik Pondok Pesantren Nurul Amin

Outcome inovasi terhadap para pendidik adalah berbagai perubahan dan manfaat yang dapat mereka rasakan sebagai hasil dari penggunaan inovasi dalam pendidikan. Outcome inovasi terhadap pendidik memberikan nilai positif bagi pondok pesantren pada era globalisasi. Kegiatan inovasi memberikan hasil

²³⁸ Tomi Hendra, *Pemberdayaan Santri: Membangun Kemandirian dan Kecakapan Kaum Muda Muslim Milenial* (Academia Publication, 2023).

²³⁹ Supiani, Dewi Muryati, dan Ahmad Saefulloh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 1 (20 Desember 2020): 30–39, <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2351>.

jangka panjang yang berkelanjutan terhadap kualitas pendidikan pondok pesantren. Adapun outcome inovasi terhadap pendidik pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Kesiapan pendidik menerima perubahan yang relevan.
- b) Menciptakan keprofesional yang berkelanjutan.
- c) Menumbuhkan sikap evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka outcome inovasi mengarahkan pendidik untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan sekarang. Ketika pendidik siap menerima perubahan maka outcome yang didapatkan lebih dari sekedar perubahan yang dilakukan. Tidak hanya bagi pendidik yang merasakan, melainkan bagi santri di masa depan, bahkan sebagai langkah untuk membuktikan kepada kalangan masyarakat bahwa pendidik di pondok pesantren sudah relevan keilmuwannya dengan kebutuhan zaman.²⁴⁰

4) Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Amin

Outcome dalam konteks kurikulum merujuk pada hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran, seperti keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan suatu program. Inovasi kurikulum adalah perubahan atau penyempurnaan dalam desain, struktur, atau konten kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Inovasi dapat melibatkan penggunaan teknologi modern, pendekatan pembelajaran aktif, pengembangan kurikulum tematik, atau pendekatan interdisipliner, hingga

²⁴⁰ Widiansyah, "Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan."

pengenalan mata pelajaran baru yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Outcome inovasi kurikulum sangat penting untuk dievaluasi dan diukur, karena ini akan memberikan pemahaman tentang efektivitas dan keberhasilan inovasi tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan outcome dari adanya inovasi kurikulum pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Peningkatan kualitas pendidikan yang relevan.
- b) Meningkatnya daya tarik dan citra pondok pesantren.
- c) Penerimaan santri diberbagai bidang.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka outcome inovasi bagi pondok pesantren pada era globalisasi, tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia nyata. Outcome inovasi kurikulum membantu dalam mengevaluasi kesuksesan dan dampak inovasi tersebut dalam mencapai tujuan tersebut. Penting untuk mencatat bahwa outcome inovasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan hasil akademik siswa, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan, sikap positif, dan karakter individu. Dengan mencapai outcome yang diharapkan, inovasi kurikulum dapat membawa perubahan positif dalam pendidikan.²⁴¹

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Outcome inovasi lingkungan pendidikan pondok pesantren merujuk pada hasil atau dampak yang diharapkan dari adanya inovasi yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan pondok pesantren. Inovasi lingkungan pendidikan

²⁴¹ Triono dkk., "Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi," 5 Juni 2022.

pondok pesantren diperlukan untuk memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan santri dalam menghadapi perkembangan globalisasi dan teknologi informasi. Lingkungan dan pendidikan merupakan indikator terpenting dalam mewujudkan SDM yang bersinergi. Dalam kajian literatur sosiologi, lingkungan dan pendidikan dua hal yang sama-sama memberikan dampak bagi keberlanjutan manusia yang unggul dan berkualitas. Lingkungan tersebut memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap karakter dan sifat seseorang.²⁴² Semakin erat hubungan seseorang dengan lingkungannya, semakin besar peluang bagi pendidikan untuk memberikan pengaruh padanya.

Dalam konteks pesantren, lingkungan pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi pondok pesantren.²⁴³ Lingkungan pendidikan dalam konteks pondok pesantren mencakup faktor-faktor seperti infrastruktur, budaya, nilai-nilai, dan interaksi sosial yang ada di sekitar pesantren. Sedangkan outcome dari adanya inovasi terhadap lingkungan pendidikan pada era globalisasi yaitu:

- a) Peningkatan kualitas pendidikan
- b) Keberlanjutan dan perkembangan lembaga
- c) Menarik minat dan peningkatan reputasi

Secara keseluruhan, lingkungan pendidikan yang baik bagi pondok pesantren pada era globalisasi harus mampu mengakomodasi perubahan zaman, menyediakan akses ke pengetahuan global, mempertahankan nilai-nilai

²⁴² I Gusti Ngurah Santika, I Mad Kartika, dan Ni Wayan Rini Wahyuni, "Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa | Widya Accarya," diakses 1 September 2023, <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/864>.

²⁴³ Muslimah dan Latifah, "Lingkungan Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri."

tradisional, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun hubungan sosial yang luas. Dengan begitu, pondok pesantren dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dan bersaing di era global yang semakin terkoneksi.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin

Outcome inovasi alat pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi mengacu pada hasil atau dampak dari pengembangan dan penggunaan alat pendidikan yang inovatif di pesantren dalam menghadapi tantangan globalisasi. Era globalisasi menuntut pesantren untuk terus beradaptasi dan memperbarui metode-metode pendidikan tradisional mereka dengan menggunakan teknologi dan inovasi terbaru.

Outcome dari adanya inovasi alat pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi adalah menciptakan hasil yang tepat pada pembelajaran, efektif dan efisien serta mampu menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi konkret, mempercepat proses, menghadirkan peristiwa yang langka, serta menghadirkan penemuan-penemuan baru, dan menunjukkan peristiwa yang tidak disangka-sangka oleh manusia.²⁴⁴

Berdasarkan dari outcome di atas maka dapat disimpulkan bahwa Inovasi alat pendidikan pondok pesantren memiliki peran penting dalam memperkuat proses pembelajaran di pondok pesantren. Ini membuka peluang baru untuk peningkatan kemampuan akademik, keterampilan teknologi informasi, dan kemampuan adaptasi santri dalam menghadapi teknologi modern.

²⁴⁴ Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi."

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Nurul Amin

Evaluasi adalah tindakan penting di mana efektivitas suatu program pendidikan dievaluasi untuk menilai keberhasilannya dan merencanakan perkembangannya lebih lanjut. Persoalan inovasi dalam hal sistem evaluasi selalu dilakukan bahkan diadakan inovasi, mengingat evaluasi bagian terpenting dalam dunia pendidikan.²⁴⁵ Dalam konteks pondok pesantren pada era globalisasi, kegiatan inovasi sistem evaluasi ternyata memberikan outcome bagi pondok pesantren. Outcome inovasi sistem evaluasi pondok pesantren pada era globalisasi

- a) Peningkatan kualitas pendidikan yang relevan.
- b) Menambah kepercayaan dan daya saing.
- c) Pengambilan keputusan lebih baik.

Persoalan inovasi dalam hal sistem evaluasi selalu dilakukan, mengingat evaluasi bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Sebagaimana inovasi itu terdapat dalam hal perbaikan kegiatan pembelajaran pada pondok pesantren. Inovasi tersebut sudah terarah dan sistematis dengan adanya perencanaan yang mantap dan pelaksanaan yang jelas dengan pedoman dan alat evaluasi yang digunakan. Karena evaluasi pada hakikatnya untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat suatu keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan.²⁴⁶

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Nurul Amin

²⁴⁵ Khuriyah, Zamroni, dan Sumarno, "Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren."

²⁴⁶ Suwartin A. Pateda, Abdul Rahmat, dan Mohammad Zubaidi, "Evaluasi Program Model Kickpatrick Pada Diklat Berjenjang Di Kabupaten Gorontalo," *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*, no. 0 (13 Oktober 2020): 121–28.

Outcome inovasi administrasi dan manajemen adalah hasil atau hasil yang diharapkan dari implementasi inovasi dalam bidang administrasi dan manajemen organisasi. Outcome ini berkaitan dengan peningkatan efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan kinerja, serta peningkatan kepuasan karyawan dan pelanggan. Adapun dalam konteks pondok pesantren pada era globalisasi adalah perubahan positif yang terjadi dalam pengelolaan pondok pesantren untuk menjawab tantangan dan peluang yang muncul akibat perubahan globalisasi. Kemajuan dan keunggulan pondok pesantren sangat terkait dengan pengembangan sistem administrasi dan manajemen yang diterapkan.

Adapun outcome pondok pesantren dari adanya inovasi administrasi dan manajemen pada era globalisasi yaitu:

- a) Membantu mengidentifikasi dan pengembangan SDM.
- b) Peningkatan reputasi dan daya saing yang diakui.
- c) Kontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks globalisasi, outcome inovasi administrasi dan manajemen dalam pondok pesantren secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, efisiensi pengelolaan, dan daya saing pesantren dalam menghadapi persaingan global. Dengan implementasi inovasi administrasi dan manajemen, pondok pesantren dapat menjadi lebih adaptif, tanggap terhadap

perubahan global, dan berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi.²⁴⁷

3. Pondok Pesantren Darul Aman

a. Analisis Inovasi Input Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren memiliki visi-misi dan tujuan, meskipun berstatus klasik, dikarenakan setiap institusi pendidikan pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan untuk memberikan arah dan sistematisitas pada program-programnya. Pernyataan tersebut memberikan pengarahannya bahwa pesantren berstatus salaf juga memiliki visi-misi dan tujuan.

Pentingnya sebuah visi-misi dan tujuan yang jelas dan terstruktur membantu membangun pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat serta pihak-pihak terkait. Dalam era globalisasi, pondok pesantren yang memiliki identitas dan nilai-nilai yang jelas lebih mudah dikenali dan dipahami oleh masyarakat luas, calon siswa, serta mitra dan sponsor potensial. Visi-misi dan tujuan juga membantu dalam menjalin kemitraan dan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan budaya lainnya.²⁴⁸

Dalam pembentukannya, visi-misi dan tujuan dibentuk berdasarkan ciri khas yang kental dengan brand yang dibawa disetiap pesantren, sebagaimana hal

²⁴⁷ Muaz, "Transformasi Dan Inovasi Kepemimpinan Di Pondok Pesantren."

²⁴⁸ Munifah Munifah, "Antara Tradisi Dan Modernitas: Metamorfosis Pesantren Di Era Digital," *Prosiding Nasional 2* (18 Desember 2019): 1–24.

itu bisa di ungkapkan secara umum bahwa tujuan pondok pesantren adalah mengembangkan individu menjadi pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Islam, mengakarakan keyakinan keagamaan dalam setiap aspek kehidupannya, dan membentuk mereka menjadi individu yang berkontribusi positif bagi agama, masyarakat, dan Negara. visi-misi dan tujuan itulah yang kebanyakan dimiliki pondok pesantren pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, secara umum pendidikan di pesantren, khususnya pesantren salaf bertujuan untuk membimbing santri agar menjadi individu yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan memiliki kemampuan untuk menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat sekitar melalui pengetahuan dan praktek agama. Secara khusus, tujuannya adalah untuk mempersiapkan santri agar menjadi ahli dalam ilmu agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴⁹ Dan figur kiyai menjadi sentral untuk promosi pesantren.²⁵⁰

2) Santri Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam mendapatkan inpu-input terbaik mereka melakukan tahap penerimaan sebagaimana pada pondok pesantren lainnya. Sistem seleksi yang dilakukan pesantren merupakan hal penting untuk memastikan keberlanjutan pondok pesantren. Dalam era globalisasi, pondok pesantren juga perlu memastikan keberlanjutan dan keberlangsungan eksistensinya. Melalui sistem

²⁴⁹ Sarja, "Menanamkan Prinsip Jiwa Wirausaha bagi Santri di Pondok Pesantren," *Madaniyah* 9, no. 2 (31 Agustus 2019): 203–16.

²⁵⁰ Hilmi Mizani, *Modernisasi Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia* (Banjarmasin, 2019), <https://idr.uin-antasari.ac.id/16187/>.

seleksi, pondok pesantren dapat memilih santri yang memiliki komitmen jangka panjang untuk menjadi bagian dari pondok pesantren. Hal ini akan membantu menjaga keberlanjutan pesantren dalam memberikan pendidikan dan membina generasi yang berkualitas.²⁵¹

3) Pendidik Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam memberikan SDM terbaik bagi santrinya maka menggunakan sistem seleksi, hanya saja penerimaannya terfokus kepada pihak internal. Pengambilan input dari segi internal memang hampir dilakukan oleh pondok pesantren kebanyakan, khususnya pesantren klasik.

Penerimaan yang dilakukan secara internal di pesantren memang diakui menjadi ciri khas mereka, meskipun sebagian yang lain memandang itu tidak transparan dan tidak objektif karena hanya menerima para alumni, tetapi semua itu mempunyai dasar tersendiri bagi pesantren klasik atau masing-masing pesantren.²⁵²

Memilih calon internal untuk mengisi posisi yang kosong memiliki sejumlah keuntungan, seperti kestabilan, loyalitas, dan pengalaman. Sebaliknya, memilih pelamar eksternal mungkin membawa risiko ketidaksesuaian dalam hal keterampilan yang dimiliki oleh pelamar tersebut, tidak mengetahui seluk-beluk tempat kerja secara spesifik, kalaunya calon dari dalam akan lebih memiliki komitmen, semangat dan mengerti tentang suasana pondok pesantren tapi tetap mengutamakan keahlian dan akhlak mulia.

²⁵¹ Mu`tafi, "Pilar-Pilar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Menghadapi Era Global."

²⁵² Mizani, *Modernisasi Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia*.

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa, meskipun penerimaan pendidik secara internal tapi tetap seleksi menjadi gerbang utama untuk menjadi keluarga besar pondok pesantren. Karena seleksi yang dilakukan sebagai langkah untuk mendapatkan pendidik yang berkualitas. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada santri. Dalam era globalisasi, pendidik yang berkualitas dengan pengetahuan yang mendalam mengenai agama dan keahlian dalam mengajar sangat diperlukan. Melalui sistem seleksi yang baik, pondok pesantren dapat memilih pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, kualifikasi yang tepat, dan pengalaman dalam pengajaran. Hal ini akan membantu memastikan kualitas pengajaran yang optimal di pondok pesantren.

4) Kurikulum Pondok Pesantren Darul Aman

Pada dua pondok pesantren penulis teliti maka Darul Aman juga memberikan pengertian dan penjelasan yang senada tentang pentingnya kurikulum, hanya saja pesantren kurikulum tetap melestarikan budaya dan tradisi kepesantrenan. Pesantren Darul Aman, kurikulum digunakan tetap fokus pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab, sesuai dengan tradisi yang ada sejak awal berdirinya pesantren ini. Pendekatan tradisional ini terlihat dalam pendekatan graduatif terhadap kitab-kitab, dimulai dari yang mudah hingga yang

lebih sulit, dari kitab yang tipis hingga yang berjilid-jilid. Kitab yang digunakan cenderung berupa kitab-kitab kuning²⁵³ atau kutub al-salaf.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hal itu menandakan bahwa kurikulum menjadi hal terpenting juga dalam kacamata pesantren salaf. Kurikulum juga memberikan ruang agar dapat mengatur tujuan, isi dan metode pembelajaran yang dapat tersampaikan kepada para santri.²⁵⁴

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren juga memiliki yang namanya lingkungan pendidikan. Hanya saja yang dimiliki pesantren sangat kental dengan situasi yang ada di sekitar pondok pesantren, atau lebih mengutamakan kehidupan yang sederhana. Sehingga tidak mengherankan jika pondok pesantren yang tidak melakukan inovasi dan adopsi adalah bagian dari salah satu pengaruh lingkungan yang membuat pondok pesantren lamban dalam menerima perubahan.

Sebagai pondok pesantren klasik, tidak menutup kemungkinan bahwa lingkungan juga tidak begitu penting. Pondok pesantren memandang bahwa lingkungan juga penting dimiliki dan didesain sedemikian rupa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan hati. Ketika lingkungan pendidikan tidak dipikirkan secara matang maka akan mengakibatkan dampak yang buruk, hanya

²⁵³ Istilah "kitab kuning" digunakan karena biasanya kitab-kitab tersebut dicetak pada kertas berwarna kuning. Di kalangan pondok pesantren, selain istilah kitab kuning, terdapat juga istilah "kitab klasik" yang merujuk pada kitab yang sama. Kitab-kitab ini biasanya tidak memiliki tanda harakat, sehingga juga dikenal sebagai "kitab gundul." Ada juga istilah "kitab kuno" karena kitab-kitab ini memiliki sejarah yang panjang, sejak pertama kali disusun dan diterbitkan hingga saat ini.

²⁵⁴ El-Yunusi, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo)."

saja cara pandang inovasi transformasinya masih dibawah pandangan pemimpin, sehingga pembaharuan belum begitu agresif. Adapun nilai yang didapatkan dari kedekatan manusia dengan lingkungan adalah pembentukan karakter dan sifat.²⁵⁵ Semakin erat hubungan seseorang dengan lingkungannya, semakin besar peluang bagi pendidikan untuk memberikan pengaruh padanya.²⁵⁶

Lingkungan yang positif memiliki kemampuan untuk memberikan dampak baik pada individu di sekitarnya, sementara lingkungan yang negatif cenderung memberikan dampak buruk pada orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, memiliki lingkungan yang baik sangat mendukung siswa dalam mencapai prestasi. Hal ini menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan memberikan suasana terhadap pemahaman ke-Islaman, artinya Lingkungan pendidikan pondok pesantren memberikan fokus pada pemahaman ke-Islaman yang mendalam, membekali santri dengan pengetahuan agama yang kuat untuk menghadapi tantangan global.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Agar pendidikan di pesantren menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, diperlukan konsistensi dalam materi pelajaran umum yang diajarkan di pondok pesantren, adapun untuk mewujudkan konsistensi tersebut maka diperlukannya alat pendidikan dan sarana pendidikan pada umumnya.²⁵⁷ Akan

²⁵⁵ Santika, Kartika, dan Wahyuni, "Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa | Widya Accarya."

²⁵⁶ Lina Amalia dkk., "Kebijakan Pendidikan MI: Perspektif Pendidikan Teman Sebaya," *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (24 November 2020): 137–42, <https://doi.org/10.32505/v4i1.1007>.

²⁵⁷ Eka Novia Anggraini, "Peranan Pendidikan Formal Dilingkungan Pesantren Dapat Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia Di Pondok Pesantren Darul Falah Tulung Sari," *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)* 5, no. 1 Juni (24 Juni 2023): 17–28.

tetapi dari semua itu maka berbeda dengan hasil wawancara dan observasi peneliti. Pondok pesantren ini memiliki alat pendidikan yang cukup minim untuk sebuah lembaga pendidikan.

Alat pendidikan bagi pesantren klasik mendapatkan ruang kecil untuk diperhatikan, seperti pada kasus dua pesantren di atas ternyata alat pendidikan bagi pesantren salaf juga mendapatkan perhatian penting layaknya pesantren modern. Menurut pesantren Darul Aman, alat pendidikan juga mendapatkan kursi dalam pelaksanaan pendidikan pesantren traditional, hanya saja alat pendidikan bukan menjadi bahan utama dibincangkan untuk diberi perhatian, melainkan ilmu dan akhlak yang utama.

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren klasik, tidak menutup mata bahwa sistem evaluasi bukan barang penting untuk diperhatikan, melainkan hal penting untuk diperhitungkan, karena evaluasi juga bagian dari cara pesantren untuk merespon perkembangan globalisasi, meski konsep traditional tetap diutamakan.²⁵⁸

Pondok pesantren memberikan komentar bahwa sistem evaluasi juga diterapkan dan dimiliki pesantren sebagai jawaban untuk pengembangan kurikulum yang praktis dan sebagai wujud penilaian terhadap kinerja santri, meski sistem yang digunakan tidak seketat seperti pesantren yang tersentuh dengan sistem pemerintah. Dan juga, dikarenakan pondok pesantren berbasis klasik/tradisional dengan tetap pada kajian keagamaan maka penggunaan

²⁵⁸ Khuriyah, Zamroni, dan Sumarno, "Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren."

kalender pendidikannya juga adalah kalender pendidikan Arab atau bulan Arabiyah atau penggunaan bulan Hijriyah.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren ini tergolong lembaga pendidikan yang paling variatif dibandingkan dengan dua lembaga pendidikan penulis teliti, karena pada pesantren ini mempunyai kebebasan dari pendiri/pengasuh untuk mendesain pesantren dengan pendekatan dan penekanan pada kajian tertentu dan pendekatan dan penekanan itu didasarkan atas keahlian dari pendiri/pengasuhnya.²⁵⁹ Karena dalam implementasi pendidikan pesantren, pengasuh merupakan pemimpin dalam pengajian dan sekaligus berkontribusi banyak dalam membangun dan menyampaikan nasihat, baik secara aktivitas maupun lisan.²⁶⁰ Dari penjelasan di atas tersebut maka administrasi dan manajemen dimiliki oleh pondok pesantren, hanya saja administrasi dan manajemen itu dipegang oleh pendiri pesantren.

Kekuatan pendiri pesantren menjadi hal utama dan lugas untuk dibantah dan ditolak, kebesaran kiyai atau pendirinya masih berpengaruh, sehingga sistem administrasi dan manajemen masih menjadi kuasa mutlak dalam mengatur pondok pesantren. Dari semua itu menunjukkan bahwa administrasi dan manajemen dimiliki saja oleh pondok pesantren, karena pesantren masih menganggap bahwa pengelolaan merupakan hal terpenting juga dalam mewujudkan cita-cita bersama., tetapi kekuasaan tetap ditangan pemimpin.

²⁵⁹ Khuriyah, Zamroni, dan Sumarno.

²⁶⁰ Siti Lailatin Nishfi dan Agustin Handayani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang," *Journal of Psychological Perspectives* 3, no. 1 (21 Juni 2021): 23–26, <https://doi.org/10.47679/jopp.311132021>.

Dalam konteks manajerial, pondok pesantren berakar pada tradisi dalam pengelolaan lembaga. Hal ini mengakibatkan produk pengelolaan cenderung kurang terarah, kurang memiliki fokus strategi yang jelas, dipengaruhi oleh dominasi personal yang signifikan, dan cenderung mengembang dengan cara eksklusif. Padahal, pendidikan berkualitas memerlukan sistem perencanaan yang baik (*good planning system*).²⁶¹

b. Analisis Inovasi Proses Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren dalam menjawab tantangan pada era globalisasi telah melakukan transformasi visi-misi dengan bernuansa kajian agama yang lebih mendalam. Artinya itu, meskipun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional, pesantren juga tetap mengadopsi beberapa perubahan untuk tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan global dengan memperkuat dan mengarah pada visi-misi dan tujuan yang lebih membantu pondok pesantren dan warganya dalam pendalaman pada kajian klasikal dan pengendalian terhadap pengaruh era globalisasi, hanya saja visi-misi dan tujuan tersebut dibentuk atas dasar pimpinan/pendiri pondok pesantren. Oleh karena itu visi-misi pondok pesantren tidak tertera secara terdokumen.

²⁶¹ Elvira Elvira, "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Dan Cara Mengatasinya (Studi Pada: Sekolah Dasar Di Desa Tonggolobibi)," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 16, no. 2 (12 Juli 2021): 93–98, <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>.

Inovasi pondok pesantren dalam memperkuat visi-misi dan tujuan tersebut bagian jawaban pondok pesantren mengarahkan dalam memberikan pendidikan yang bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Visi-misi dan tujuan yang telah didefinisikan dengan baik mendorong pengelola pondok pesantren untuk fokus pada pengembangan keilmuan, akhlak, dan spiritualitas santri. Dalam konteks pondok pesantren klasik, visi-misi dan tujuan juga mengacu pada pemahaman dan praktek tradisi-tradisi keagamaan yang menjadi basis pendidikan di pondok pesantren tersebut.²⁶²

Inovasi-inovasi ini menunjukkan bahwa pondok pesantren telah beradaptasi dengan perkembangan globalisasi dan berusaha untuk tetap diakui dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dibidang pendidikan agama melalui inovasi penguatan visi-misi, hal itu juga menjadikan pondok pesantren memperkuat citra lembaga sebagai tempat pendidikan yang unik dan istimewa dengan konsisten dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam tanpa ada retorika belaka.

2) Santri Pondok Pesantren Darul Aman

Pondok pesantren dalam siklus sejarah memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan Nasional, keberhasilannya dalam panggung sejarah tentunya tidak lepas dari keberhasilan pesantren dalam membina dan mengembangkan santrinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren maka pesantren klasik juga memberikan beberapa inovasi kepada santri-santrinya pada era globalisasi untuk bekal mereka ketika

²⁶² Eva Dewi, "Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (6 Juni 2019): 93–116, <https://doi.org/10.32533/03105.2019>.

selesai menempuh pendidikan di pondok pesantren. Adapun inovasi transformasi itu adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong kecerdasan emosional dan sosial.
- b) Penguatan pendidikan tradisional.
- c) Penguatan pendidikan karakter.
- d) Program pelatihan dan pengembangan budaya pesantren.

Dengan melakukan inovasi pondok pesantren pada era globalisasi bagi para santri dalam konteks pesantren klasik, diharapkan menjadi modal untuk santri terjun dimasyarakat sebagai pendakwah yang memiliki kapasitas keilmuan dan keterampilan yang cukup. Inovasi menjadi bekal abadi bagi santri, tidak hanya untuk diri sendiri dan orang lain, melainkan di akhirat nanti. Inovasi pondok pesantren tersebut menjadi pengakuan bagi institusi dan masyarakat bahwa lembaga pondok pesantren itu mampu mencetak generasi Rabbani yang berpengetahuan luas dibidang keagamaan.²⁶³

3) Pendidik Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren juga melakukan inovasi terhadap pendidik agar mampu menahan pengaruh era globalisasi. Inovasi tersebut berupa penyegaran bagi para pendidik di pesantren, dimana hal tersebut sebagai wujud memberikan SDM terbaik bagi para terdidik.

Penyegaran yang dilakukan sebagai wujud perbaikan-perbaikan yang mengarah kepada peningkatan kualitas mutu pendidik. Inovasi penyegaran

²⁶³ Hendi Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern" 1 (2019).

pendidik menjadi penting bagi para pendidik di pondok pesantren agar dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan.²⁶⁴

Era globalisasi telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pondok pesantren harus dapat beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di era yang semakin terkoneksi ini. Dengan melakukan inovasi penyegaran bagi pendidik dapat memperbarui dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Adapun inovasi pondok pesantren terhadap para pendidik pada era globalisasi adalah Peningkatan kompetensi pengajar melalui pelatihan dan program pengembangan pengajaran melalui pemberian nasihat-nasihat oleh pendiri pondok pesantren.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melakukan inovasi penyegaran bagi para pendidik di pondok pesantren pada era globalisasi adalah penting untuk menyampaikan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita pesantren dan pendirinya, membangun keterampilan yang sesuai dengan zaman dan kebutuhan santri, mendorong kreativitas dan inovasi, serta menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Melalui inovasi ini, pondok pesantren dapat memastikan bahwa para santri mendapatkan pendidikan yang bermanfaat dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

4) Kurikulum Pondok Pesantren Darul Aman

²⁶⁴ Thoif dan Anco, "Membangun Kapabilitas Sumber Daya Dan Mengembangkan Struktur Organisasi Pendidikan."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren juga melakukan perubahan dalam kurikulum, hanya saja cara pesantren dalam menentukan arah untuk mentransformasi kurikulum sedikit berbeda dengan pondok pesantren modern. Hal ini menjadi pemahaman baru bahwa, dalam menghadapi era globalisasi, pondok pesantren klasik juga perlu melakukan inovasi kurikulum untuk tetap diakui identitasnya sebagai lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan agama.²⁶⁵ Adapun inovasi pondok pesantren dibidang kurikulum yaitu, sebagai berikut:

- a) Pembaharuan kurikulum praktis dan kontemporer.
- b) Penguatan kurikulum keagamaan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka inovasi dalam lingkup kurikulum pesantren,²⁶⁶ yaitu memasukan kitab-kitab yang lebih praktis atau lebih populer, sehingga fokusnya adalah pada pemahaman materi yang lebih efisien untuk santri. Pendekatan ini didasarkan pada kompleksitas ilmu dan masalah yang terdapat dalam kitab ilmiah para ulama tanpa disertai keterampilan yang mendukung di dalamnya, terkecuali kembali kepada materi agama yang memang membutuhkan keterampilan. Dengan cara inovasi tersebut maka hal itu menunjukkan bahwa ada tingkat awal, menengah dan lanjut pada pondok pesantren tradisional.

²⁶⁵ Ani Rindiani, "Eksistensi Dan Revitalisasi Pesantren Di Era 4.0," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (28 Juli 2022): 24–34, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v1i1.13>.

²⁶⁶ Azwar Hafiz, Muhammad Ja'far Nashir, dan Alfian Eko Rochmawan, "Penerapan Sistem Mulazamah Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Dalam Belajar Fikih Di PPTQ Al-Firdaus Wangen Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (13 Juli 2023): 3062–70, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2445>.

Pondok pesantren klasik sebagai lembaga yang dipandang kelas dua, ternyata melakukan transformasi yang bernilai positif bagi keberlanjutan statusnya dan keberlanjutan kualitas output dan outcomenya. Pesantren menilai, tanpa adanya perubahan akan hanya menjadi pondok pesantren sebagai lembaga yang melahirkan produk konu, bukan produk yang memahami permasalahan kontemporer. Dari penjelasan itu, pesantren membawa perubahan untuk menciptakan output dan outcome yang dapat menyelesaikan permasalahan agama modern.²⁶⁷

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Manusia sebagai makhluk sosial, selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan tersebut memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap karakter dan sifat seseorang.²⁶⁸ Semakin erat hubungan seseorang dengan lingkungannya, semakin besar peluang bagi pendidikan untuk memberikan pengaruh padanya. Tetapi semua itu tidak selamanya bernilai pendidikan, karena lingkungan tidak hanya memberi nilai positif bagi perkembangan seseorang, bisa juga memberi nilai negatif terhadap perkembangan seseorang.²⁶⁹

Berdasarkan dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inovasi lingkungan pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi merupakan bagian terpenting di dalam sebuah lembaga pendidikan, tidak hanya

²⁶⁷ Zaenudin, "Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (3 Desember 2015): 1–16, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v2i1.7.

²⁶⁸ Santika, Kartika, dan Wahyuni, "Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Bena | Widya Accarya."

²⁶⁹ Amalia dkk., "Kebijakan Pendidikan MI."

pondok pesantren modern melainkan pondok pesantren klasik. Lingkungan pendidikan yang baik dan layak akan membantu pemahaman santri dalam pendalaman kajian ke-Islaman. Akan tetapi hal itu berbeda pada pondok pesantren yang penulis teliti. Pondok pesantren tidak begitu memperhatikan tentang kualitas lingkungan pendidikan, bagi pesantren lingkungan hanya sebagai racun yang merusak karakter manusia. Oleh sebab itu, lingkungan yang sekarang lebih memberikan rasa aman, tentram dan fokus, ketimbang mengikuti perkembangan arus modern. Padahal jika dicermati, penolakan pondok pesantren terhadap era globalisasi merupakan bagian dari situasi yang ada di sekitar pondok pesantren yang membuat pondok pesantren lamban dalam menerima perubahan.

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan dalam jurnalnya Khairu Rizal, “melibatkan tindakan atau situasi yang disengaja untuk mencapai tujuan pendidikan.”²⁷⁰ Dengan merujuk pada teori ini, dapat dipahami bahwa alat pendidikan adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Meskipun tidak ada rincian khusus tentang perantara yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan. Prinsipnya tetap sama bahwa semua tindakan atau situasi yang berperan sebagai perantara dapat dianggap sebagai alat pendidikan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka alat pendidikan dan keterbaharuannya memang hal penting dilakukan, karena alat pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran pada era globalisasi, karena alat

²⁷⁰ Khairurrijal, “Konsep Larangan (نهى) Sebagai Alat Pendidikan Menurut al-Qur’an | Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam.”

pendidikan bagian sarana untuk mencapai visi-misi dan tujuan pondok pesantren.

Pentingnya pembaharuan alat pendidikan menurut pondok pesantren, tidak sejalan dengan dua pondok pesantren yang penulis teliti sebelumnya. Inovasi yang tidak dilakukan pondok pesantren merupakan bagian pengaruh sentral kiyai yang masih berpengaruh. Oleh karenanya sistem alat pendidikan yang digunakan masih minim dari kata modern bahkan masih berbasis tradisional dan klasik. Meskipun begitu, jika diamati secara mendalam maka bisa disimpulkan bahwa itu standar saja untuk sebuah pondok pesantren yang menerapkan sistem pendidikan tradisional.

Walaupun memiliki kekurangan dan minim alat pendidikannya karena tidak melakukan inovasi, pondok pesantren tersebut tetap bisa dijadikan modal pengembangan yaitu sebagai berikut:²⁷¹

- 1) Tawadhunya seorang terdidik terhadap pemilik ilmu.
- 2) Mumpuni dalam kajian keagamaan dibanding sekolah yang disponsori pemerintah.
- 3) Pusat studi agama yang lebih baik dibandingkan yang lain.
- 4) Sistem pendidikan yang tidak mengenal istilah perbedaan dalam status sosial.
- 5) Mengajarkan dan membentuk karakter muslim secara sempurna tanpa berbenturan dengan nilai-nilai bangsa.

²⁷¹ Fauzan, "Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (28 Desember 2017), <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3097>.

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Darul Aman

Menurut pendapat Bawaihi dalam jurnalnya tentang pentingnya evaluasi dalam pondok pesantren. Menurutnya, Monitoring dan evaluasi pada pondok pesantren sangat penting untuk mengukur kontribusi pendidikan yang diberikan pesantren. Selain itu, kegiatan ini membantu penyesuaian program dan aktivitas pesantren agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat setempat (kesesuaian zaman).²⁷²

Pondok pesantren dalam perkembangannya memang diakui memiliki peran yang penting dalam membangun bangsa. Namun, dalam perkembangannya, pesantren cenderung "kaku" dalam merespons nilai-nilai modernitas yang diperkenalkan oleh Barat.²⁷³ Hal ini sebagaimana hasil wawancara dan observasi temuan penulis pada pondok pesantren. Sistem evaluasi yang digunakan pondok pesantren belum mengalami perubahan layaknya pesantren-pesantren modern. Masih berfokus cara tradisional dan cara yang disampaikan oleh pemimpin, sehingga hasilnya pun hanya berkonsep pada ijazah pondok pesantren.

Padahal jika dicermati maka evaluasi sebenarnya membantu pondok pesantren untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, menyesuaikan

²⁷² Bawaihi, "Monitoring Dan Evaluasi Di Pondok Pesantren."

²⁷³ M. Iman Wahyudi, Ade Fakhri Kurniawan, dan Fandy Adven Fandy Adpen Lazzavietamsi, "Analisis Nilai Panca Jiwa Di Pondok Pesantren Modern Dan Kaitannya Dengan Nilai Pendidikan Karakter Bangsa," *ANWARUL* 1, no. 1 (1 Desember 2021): 32–42, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.27>.

kurikulum dengan kebutuhan zaman, dan memastikan efektivitas metode pembelajaran.²⁷⁴

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Darul Aman

Kemajuan dan keunggulan pondok pesantren sangat terkait dengan pengembangan sistem administrasi dan manajemen yang diterapkan. Akan tetapi, walaupun pondok pesantren telah mengadopsi paradigma keilmuan melalui manajemen pesantren, masih banyak orang yang menganggap bahwa efektivitas pengelolaan administrasi dan manajemen pondok pesantren memiliki beberapa masalah. Beberapa masalah yang disorot sebagaimana pada pondok pesantren penulis teliti yaitu:²⁷⁵

- a) Kebesaran dan pengaruh pemimpin masih sangat kental. Ketika pemimpin meninggal maka melahirkan regenerasi kepemimpinan sehingga berdampak pada hilangnya citra pesantren.
- b) Belum dapat diterima diberbagai pihak, utamanya pada ranah lapangan pekerjaan dengan persyarakatan dan kualifikasi yang tidak sesuai dengan standar yang cita-citakan oleh pondok pesantren sehingga melahirkan output/outcome pendidikan yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman.
- c) Sarana prasarana pondok pesantren yang masih banyak belum layak, sehingga memberikan kesan negatif sehingga sebagian orang kurang tertarik pada pondok pesantren.

²⁷⁴ Alvizar, "Pola modern organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam | Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education," diakses 17 Januari 2024, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/14793>.

²⁷⁵ Bawaihi, "Monitoring Dan Evaluasi Di Pondok Pesantren."

- d) Daya jangkau pesantren yang relatif sulit karena jauh dari lokasi kota atau berada di luar kota, sehingga seringkali menciptakan kecemasan, ditambah dengan sistem informasi yang tidak memadai, serta masalah ijazah dan peluang melanjutkan pendidikan pasca pendidikan pesantren.

Dari persoalan di atas, hal itu serupa dengan peneliti temukan di pondok pesantren. Administrasi dan manajemen dipegang oleh pendiri pesantren, sehingga tidak ada kekuasaan untuk mengatur pembaharuan yang positif. Pembaharuan yang dilakukan hanya merujuk pada upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan cara-cara tradisional yang digunakan dalam mengelola pondok pesantren agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam dunia global. Pendiri pesantren tetap menjadi tokoh sentral dalam mengambil dan memutuskan kebijakan untuk pesantren. Apabila situasi semacam itu terjadi di beberapa pesantren, maka pondok pesantren akan menghadapi perdebatan mengenai modernisasi dan westernisasi yang datang dari Barat. Hal ini menyebabkan beberapa orang melihat bahwa pesantren terlihat sebagai lembaga yang konservatif dalam merespons usaha modernisasi.

Meskipun sikap pondok pesantren konservatif, akan tetapi mereka memiliki keunggulan dalam menciptakan sikap hidup universal yang merata di kalangan semua santri, sehingga mereka menjadi mandiri dan tidak tergantung pada individu atau lembaga masyarakat tertentu.²⁷⁶ Hal ini tidak mengherankan jika pendidikan pesantren dianggap unik dan bukan sesuatu yang baru jika dibandingkan dengan sistem pendidikan sebelumnya. Ini disebabkan oleh tiga

²⁷⁶ Yunus, "Prospek Pengembangan Pondok Pesantren Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu. Jurnal Ilmiah Iqra'," diakses 1 September 2023, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/894>.

karakteristik kunci yang membedakan pendidikan pesantren dari lembaga pendidikan lainnya yaitu:

- a) Pola kepemimpinan yang mandiri, yang tidak tunduk pada intervensi dari Negara.
- b) Penggunaan kitab-kitab rujukan yang telah ada selama berabad-abad.
- c) Adopsi sistem nilai yang merupakan bagian integral dari masyarakat.²⁷⁷

c. Analisis Inovasi Output Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

1) Tujuan Pondok Pesantren Darul Aman

Pondok pesantren menghadapi tantangan yang berbeda pada masa awal perkembangannya dan masa sekarang, karena tuntutan situasi yang berbeda. terutama karena perubahan kondisi yang signifikan. Perubahan zaman memaksa pondok pesantren untuk mengadaptasi visi, misi, dan prioritas mereka agar pendidikan pesantren tetap diminati dan diakui.²⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka pondok pesantren yang telah melakukan inovasi visi-misi dan tujuan dengan pengarahannya pada penguatan kajian agama yang lebih dalam dan luas. Sedangkan output dari inovasi visi-misi dan tujuan tersebut bagi pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Meningkatnya kualitas pengetahuan keagamaan.
- b) Membangun identitas dan jati diri pondok pesantren.

²⁷⁷ Wahyudin Halim, "Peran Pesantren Dalam Wacana Dan Pemberdayaan Masyarakat Madani. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*," diakses 9 September 2023, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/976>.

²⁷⁸ Fauzan, "Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas," 28 Desember 2017.

c) Menjadi arahan bagi pengambilan keputusan.

Dalam keseluruhan, penguatan visi-misi dan tujuan bagi pondok pesantren klasik sangatlah penting. Dengan memiliki visi-misi dan tujuan yang jelas, pondok pesantren klasik dapat mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai agama dan tradisi yang menjadi ciri khasnya. Adapun ciri khasnya adalah tetap bertujuan untuk membimbing santri agar menjadi individu yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan memiliki kemampuan untuk menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat sekitar melalui pengetahuan dan praktek agama. Bahkan untuk mempersiapkan santri agar menjadi ahli dalam ilmu agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷⁹

2) Santri Pondok Pesantren Darul Aman

Pada awalnya, pondok pesantren dibangun sebagai tempat istirahat bagi santri yang berasal dari jauh. Oleh karena itu, pendidikan di pondok pesantren diorganisir dengan sistem *full day*, yang sekarang dikenal dengan istilah *Islamic Boarding School*. Dalam konteks santri di pesantren maka kegiatan mereka mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, diatur dan dipantau oleh pimpinan pondok pesantren.

Pengaturan dan pemantauan yang dilakukan pondok pesantren atas dasar agar para santri mendapatkan output dan outcome yang bernilai bagus setelah selesai menempuh pendidikan di pesantren, sehingga kegiatan santri tidak hanya

²⁷⁹ Sarja, "Menanamkan Prinsip Jiwa Wirausaha bagi Santri di Pondok Pesantren."

di kelas melainkan di asrama dan di masyarakat.²⁸⁰ Kegiatan yang dilakukan tersebut diharapkan mendapatkan output yang layak, adapun output dari adanya kegiatan inovasi terhadap santri pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Menciptakan rasa empati, kritis dan kreatif.
- b) Pemahaman kajian klasik yang baik.
- c) Melahirkan santri yang bermoral.
- d) Melahirkan santri yang bertalenta keagamaan.

3) Pendidik Pondok Pesantren Darul Aman

Pengembangan sumber daya manusia didasarkan pada kenyataan tak terhindarkan. Pengembangan harus difokuskan pada hasil yang diinginkan bukan sekedar coba-coba belaka lalu berharap mendapatkan hasil yang maksimal. Inovasi pendidik pondok pesantren pada era globalisasi berkaitan dengan peningkatan kapasitas intelektual yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja.²⁸¹ Ketika pondok pesantren melakukan kegiatan pembinaan terhadap para pendidik dengan tujuan yang jelas, tentunya akan membuahkan hasil jelas secara langsung. Adapun dari hasil wawancara dan observasi penulis tentang output inovasi pendidik pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Semangat dalam menjalani kewajiban.
- b) Peningkatan kualitas pendidik dan berimbas keterdidik.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka kegiatan inovasi transformasi yang diperuntukkan bagi pendidik di pondok pesantren pada era globalisasi

²⁸⁰ Mizani, *Modernisasi Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia*.

²⁸¹ Leni Rohida, "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (1 Oktober 2018): 114–36, <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>.

adalah menampilkan pendidik yang memiliki kapasitas yang cukup, tidak hanya menguasai keilmuan melainkan kemampuan pendidik juga dalam menghadapi globalisasi, serta mencapai sasaran program kerja yang telah ditetapkan. Perbaikan tersebut melibatkan peningkatan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan responsif terhadap tugas-tugas yang diberikan.

4) Kurikulum Pondok Pesantren Darul Aman

Pada generasi sekarang, pola pondok pesantren tidak lagi tergantung pada seorang pimpinan yang mempunyai otoritas sebagai figur sakral, tetapi berfungsi hanya sebagai koordinator. Kegiatan pendidikan tidak lagi terfokus pada pimpinan, pengajar mulai mandiri dalam mendesain pada proses pembelajaran dengan strategi yang sesuai, salah satunya kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren telah berkembang dari sistem salaf ke khalaf atau menunjukkan perubahan dari tradisional ke modern atau penguatan kurikulum yang lebih praktis dan kontemporer.²⁸² Adapun output dari inovasi kurikulum pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Penyesuaian dengan permasalahan tuntutan zaman.
- b) Penguatan kajian keilmuan Islam.

Inovasi dalam kurikulum pondok pesantren dapat membawa dampak positif yang signifikan, membantu menciptakan generasi santri yang lebih siap dan relevan dalam menghadapi dinamika dunia global. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan pondok pesantren mampu menjawab tantangan globalisasi,

²⁸² Nihwan dan Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)."

mempertahankan eksistensi, dan mempersiapkan generasi yang mampu bersaing dalam era globalisasi.

Berdasarkan dari output di atas maka dapat disimpulkan jika kurikulum pondok pesantren tradisional tidak memiliki sebuah formulasi tujuan yang jelas, baik dalam tataran institusional, kurikuler maupun instruksional. Walaupun ada tujuan tersebut maka itu berpusat pada pengetahuan agama dengan menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama Islam dan kejayaan ummat ditengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.²⁸³

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Lingkungan pendidikan pada pondok pesantren yang penulis teliti mungkin berbeda dengan dua pondok pesantren yang penulis teliti. berdasarkan dari penjelasan tentang inovasi lingkungan pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi maka di sana dijelaskan bahwa pondok pesantren tidak begitu mengedepankan pembaharuan lingkungan, sehingga tidak ada output nyata selain dari output kenyamanan santri dalam belajar, dengan kesederhanaan yang diutamakan.

Pondok pesantren hanya mengedepankan ilmu dan akhlak. Gagasan pesantren atas dasar tidak kepentingan tersebut dikarenakan pengaruh tokoh utama pondok pesantren yang membatasi perubahan. Padahal dalam konteks era

²⁸³ Mizani, *Modernisasi Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia*.

globalisasi, perubahan lingkungan pendidikan yang terstandar memberikan fokus pada pemahaman ke-Islaman yang mendalam, membekali santri dengan pengetahuan agama yang kuat untuk menghadapi tantangan global.²⁸⁴

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Output inovasi alat pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi memang dapat diakui memberikan hasil nyata secara langsung bagi kegiatan pengajaran dan hasil belajar, tentunya dapat dijadikan wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Meskipun tidak ada rincian khusus tentang perantara yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan.

Sedangkan jika dikaitkan pada pondok pesantren maka tidak semuanya melakukan alat pendidikan yang terstandar dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil dan observasi penulis pada pondok pesantren. Pondok pesantren Darul Aman tidak melakukan inovasi alat pendidikan yang berstandar modern layaknya pesantren-pesantren modern yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, sehingga outputnya pun tidak begitu signifikan. Meskipun alat pendidikan yang layak memberikan output dan outcome yang jelas bagi dunia pendidikan.

Penolakan pondok pesantren terhadap alat pendidikan modern yang dibawa oleh bangsa Barat memiliki dasar yang kuat. Sebagaimana ini diungkapkan oleh pihak pesantren bahwa segala sesuatu yang ditawarkan oleh bangsa yang menyekutukan Allah akan lebih mengarahkan kepada keburukan

²⁸⁴ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 28–37.

dan kelalaian, dimana maraknya kasus pesantren-pesantren dimasa sekarang, hal itu dikarenakan mereka yang menerima konsep dunia Barat tanpa jeli untuk memperhatikan dibalik dampak negatifnya.

Berdasarkan dari ungkapan tersebut maka sejalan dengan pendapat Joseph & Chandra bahwa sebagian besar kebaikan globalisasi adalah yang berkaitan dengan dimensi ekonomi, dan sisanya terkait dengan dimensi politik dan sosial, bukan mengarah kepada pendidikan, bahkan lebih banyak memberikan pengaruh negatif.²⁸⁵

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan dari penjelasan tentang inovasi sistem evaluasi pondok pesantren pada era globalisasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren tidak begitu ketat dalam hal inovasi. Kemandirian pondok pesantren di tengah arus globalisasi, tanpa mengikuti perkembangan, sebenarnya menjadi kekhawatiran yang besar. Jika dibiarkan saja, pondok pesantren akan hanya dipandang sebagai lembaga keagamaan yang jauh dalam konteks menjawab perkembangan zaman.²⁸⁶

Pada masalah sistem evaluasi, pondok pesantren tidak memberikan pengaruh penting, sehingga tidak mengherankan jika sistem evaluasi tidak dapat memberikan dampak positif bagi pondok pesantren. Ketertutupan pondok pesantren dalam memberikan inovasi sistem evaluasi pada era globalisasi

²⁸⁵ Siti Nurjanah, "Relasi Guru dan Murid Perspektif Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dalam Kitab Risalah Adab Sulukil Murid" (bachelorThesis, Jaktarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61856>.

²⁸⁶ Luhut Basani Sihombing, "Dampak Inovasi Pendidikan Sebagai Suatu Bidang Studi Pengantar Pendidikan di Perguruan Tinggi Indonesia. Generasi Kampus," diakses 31 Agustus 2023, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/6985>.

berdampak negatif bagi kemajuan yang lebih cepat. Oleh sebab itu, output dari sistem evaluasi pondok pesantren pada era globalisasi tidak begitu terlihat jelas, dikarenakan pondok pesantren tidak melakukan perubahan yang sejalan dengan era globalisasi sekarang.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Darul Aman

Perbedaan fundamental antara pesantren modern dan pesantren salaf terletak pada pola pengelolaannya. Dalam pesantren salaf, kyai berperan sebagai pengasuh dan pemilik pesantren. Hal ini tersirat dari unsur pesantren itu sendiri, dimana kyai adalah unsur utamanya. Sedang unsur lainnya lebih terkesan subsider. Sehingga tidak aneh jika kyai sebagai figur sentral yang menentukan segala-galanya.²⁸⁷

Meletakkan kyai sebagai sentral figur memang sebuah kelaziman, lantaran seorang pemimpin yang memiliki peran yang sangat signifikan, yang tidak hanya terkait dengan manajemen unit-unit kelembagaan pesantrennya, tetapi juga pembinaan para santri, guru, dan masyarakatnya.²⁸⁸ Di samping sebagai tokoh sentral maka kiyai juga sebagai administrasi dan manajemen tertinggi di pondok pesantren.

Dalam konteks outputnya maka tidak ada secara jelas, karena kehadiran kiyai sebagai pemangku segala masih berkuasa. Kiyai yang menjadi penentu segalanya, apa yang diinginkan dan diucapkan maka merupakan perintah yang

²⁸⁷ Ikhwan, "Development Of Quality Management Islamic Education In Islamic Boarding School."

²⁸⁸ Ismania Choirunnisa, "Modernisasi kurikulum pesantren (Studi Kasus pada MTs PP Himmatul Aliyah, Depok)" (bachelorThesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53867>.

dikerjakan. Pengaruh inilah yang menyebabkan administrasi dan manajemen tidak memberikan pengaruh positif bagi pondok pesantren, padahal keberadaan administrasi dan manajemen membantu keterjagaan pondok pesantren agar selalu ada dari generasi ke-generasi. Mempergunakan sistem administrasi dan manajemen modern seperti yang diterapkan pada pendidikan formal maka itu sebenarnya bagian suatu proses untuk penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan agar menciptakan SDM yang berkualitas dan tercapai tujuan yang direncanakan bersama.

**d. Analisis Inovasi Outcome Sistem Pendidikan Pondok Pesantren
Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara**

1) Tujuan Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti, penguatan visi-misi dan tujuan yang terfokus pada pendalaman kajian agama memberikan dampak positif bagi keberlanjutan pondok pesantren. Kajian agama yang ditawarkan pondok pesantren selalu menjadi peminat masyarakat dan massa. Hal ini menandakan bahwa kebutuhan agama dimata masyarakat masih menjadi utama. Adapun outcome dari inovasi penguatan visi-misi dan tujuan pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Pengakuan kajian agama yang bereputasi di kalangan masyarakat.
- b) Lulusan yang berkifrah dibidang keagamaan dan peribadatan yang berkualitas.

Menurut penjelasan di atas maka outcome penguatan visi-misi dan tujuan, yang tetap memegang teguh tradisi keagamaan, mempunyai kelebihan

yang signifikan dimata masyarakat sebagai lembaga yang mampu memberikan pendidikan agama secara benar. Outcome inilah menimbulkan kepercayaan lebih bahwa pondok pesantren klasik lebih mendapatkan kepercayaan tentang perihal kemurnian agama. Oleh sebab itulah, eksistensinya tetap kuat di era globalisasi, karena agama memberikan jalan yang lebih menyelamatkan manusia daripada konsep era globalisasi yang ditawarkan oleh Barat.²⁸⁹

2) Santri Pondok Pesantren Darul Aman

Santri adalah sosok manusia yang akan melanjutkan visi-misi dan tujuan pondok pesantren melalui karakter moral yang dipancarkan dalam dirinya. Santri yang tidak dibina dengan betul akan membawa malapetaka di masyarakat bahkan kepada dirinya sendiri. Pondok pesantren dalam membina santri-santrinya pada era globalisasi merupakan sebagai cara pesantren agar pengaruh globalisasi tidak mengendalikan mereka. Ternyata, cara pesantren dalam membina santri memberikan dampak yang panjang bagi santri itu sendiri. Adapun dampak atau outcome inovasi yang dilakukan pondok pesantren pada era globalisasi yaitu:

- a) Menciptakan santri yang sesuai dengan karakter bangsa.
- b) Menghasilkan santri yang berkualitas dilintas agama.
- c) Menghasilkan santri yang memahami terhadap budaya ke-Islaman.

Pondok pesantren klasik pada era globalisasi selalu mendapatkan tempat yang eksis di tengah arus modernisasi. Keberadaannya yang mampu memberikan para lulusan ilmu yang dapat mengendalikan diri terhadap era

²⁸⁹ A. Suradi, *Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren (Implikasinya Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok)*, ed. oleh Umar Abduloh, vol. Cet 1 (Surabaya: Pustaka Aksara, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9100/>.

globalisasi menjadi daya tawar yang tinggi.²⁹⁰ Era globalisasi yang begitu pesat merubah tatanan hidup, tidak dapat meruntuhkan karakter santri yang dibangun oleh pondok pesantren. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan pesantren memberikan outcome yang dapat dipertanggungjawabkan.

3) Pendidik Pondok Pesantren Darul Aman

Pengembangan sumber daya manusia didasarkan pada kenyataan tak terhindarkan bahwa setiap pekerja harus memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang lebih unggul. Pengembangan harus difokuskan pada kebutuhan jangka panjang daripada sementara.

Pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang didapatkan tentunya tidak lepas dari inovasi yang dilakukan. Pada era sekarang, pemberian bekal yang bagus terhadap pendidik menjadi penting dilakukan, karena dapat memberikan peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Dalam aktifitas yang dilakukan tentunya ada outcome yang didapatkan oleh pondok pesantren, dan outcome yang didapatkan memang harapan utama yang diinginkan pondok pesantren. Adapun outcome inovasi pendidik pada era globalisasi yaitu terbangunnya sistem kejujuran dan keikhlasan dalam mengajar didiri sendiri dan kemampuan mengendalikan diri terhadap era globalisasi.

Dalam konteks pondok pesantren klasik, keikhlasan memang hal utama dimunculkan. Keikhlasan yang bersih akan menghantarkan kepada cita-cita yang mulia dan suci. Outcome tertinggi bagi seorang pendidik ketika diberikan nasihat dan ilmu yaitu memberikan ilmu itu pula kepada orang lain dengan cara

²⁹⁰ Sofwan dan Habibi, "Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 dan Tantangan Pondok Pesantren di Jambi."

kasih sayang dan keikhlasan yang tinggi. Sedangkan perihal kejujuran di era globalisasi menjadi barang langka yang banyak dicari-cari diberbagai tempat, outcome inilah yang tidak banyak ditemukan di pondok pesantren lain. Pernyataan ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip yang dipegang oleh pondok pesantren, tidak hanya diamalkan dan dikerjakan oleh santri/ti melainkan seluruh warga pondok pesantren dimana prinsip tersebut meliputi a). Theocentric, b). Sukarela dan Mengabdikan, c). Kearifan, d). Kolektivitas, e). Kebebasan Terpimpin, f). Mengamalkan ajaran agama, g). Tanpa ijazah, h). Restu kyai.²⁹¹

4) Kurikulum Pondok Pesantren Darul Aman

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berasal dari Indonesia, pondok pesantren telah sukses dalam menjaga eksistensinya, meski kajian klasik yang diutamakan oleh pondok pesantren. Pondok pesantren dalam memberikan pendidikan memberikan nilai hasil yang cukup terlihat dan konsisten di tengah masyarakat. Hal ini sebagaimana penulis temukan dalam hasil wawancara dan observasi peneliti di pondok pesantren yaitu:

- a) Lulusan yang mampu menyelesaikan permasalahan agama umat modern.
- b) Pengakuan reputasi pondok pesantren di tengah masyarakat.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka pondok pesantren memberikan outcome yang besar dalam masalah keagamaan dan peribadatan. Sebagai negara yang mayoritas umat Islam, agama selalu menjadi kunci utama masyarakat dalam berkehidupan. Oleh sebab itulah, pondok pesantren dari masa

²⁹¹ Binti Nur Afifah, "Implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari Kencong Kepung Kediri" (Masters, IAIN Kediri, 2017), <http://etheses.iainkediri.ac.id/311/>.

sebelum kemerdekaan hingga era reformasi dan bahkan hingga saat ini, pondok pesantren telah mendapatkan pengakuan yang lebih besar dalam hukum Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan Islam²⁹²

5) Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Pendidikan tidak lepas dari faktor lingkungan, yang merupakan satu kesatuan untuk saling mendorong, mempengaruhi terhadap perkembangan santri/ti, sehingga perlu ada inovasi-inovasi dalam ranah lingkungan fisik dan sosial.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dan penjelasan tentang sebelumnya tentang inovasi dan output pondok pesantren pada era globalisasi maka dapat disimpulkan bahwa outcome yang didapatkan tidak ada secara signifikan, karena pondok pesantren tidak memandang penting perubahan lingkungan pendidikan yang berorientasi globalisasi. Padahal jika berpijak pada teori Jonh Locke bahwa pendidikan dan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak. Konsep ini sejalan dengan gagasan bahwa anak yang baru lahir dapat diibaratkan sebagai lembaran kosong yang belum memiliki pengalaman atau pengetahuan apapun. (*a sheet at white paper avoid of all characters*).²⁹³

6) Alat Pendidikan Pondok Pesantren Darul Aman

Outcome inovasi alat pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi mengacu pada hasil atau dampak dari pengembangan dan penggunaan alat

²⁹² El-Yunusi, “Eksistensi Kurikulum Pesantren Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo).”

²⁹³ Rahman, “Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam | Rahman | Jurnal Ilmiah Iqra’.”

pendidikan yang inovatif di pesantren dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dalam konteks outcome inovasi alat pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi maka pondok pesantren tidak mendapatkannya. Disamping sebagai pesantren yang masih mempertahankan tradisi, maka disitu pula terpancar bahwa pesantren mempunyai alat pendidikan yang begitu minim. Pengaruh itulah membuat outcome yang didapatkan tidak begitu besar.

Padahal jika dicermati dengan baik maka outcome dari adanya inovasi alat pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi adalah menciptakan hasil yang tepat pada pembelajaran. Sebab dengan adanya alat pendidikan memperkuat proses pembelajaran di pondok pesantren. Ini membuka peluang baru untuk peningkatan kemampuan akademik, keterampilan teknologi informasi, dan kemampuan adaptasi santri dalam menghadapi teknologi modern.²⁹⁴

7) Sistem Evaluasi Pondok Pesantren Darul Aman

Berdasarkan dari ungkapkan oleh Bawaihi dalam jurnalnya tentang pentingnya evaluasi dalam pondok pesantren. Menurutnya, Monitoring dan evaluasi pada pondok pesantren sangat penting untuk mengukur kontribusi pendidikan yang diberikan pesantren. Dari sini dapat dipahami bahwa secara dasarnya transformasi sistem evaluasi memberikan hadiah baru bagi pondok

²⁹⁴ Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi."

pesantren itu sendiri. Tidak hanya berguna bagi santri, melainkan untuk segala aspek yang ada di dalam pondok pesantren.²⁹⁵

Dari penjelasan di atas maka tidak berlaku bagi pondok pesantren Darul Aman. Pondok pesantren ini tidak melakukan inovasi yang sejalan dengan era globalisasi, sehingga tidak memberikan output bahkan outcome yang pasti bagi pondok pesantren dan seluruh warganya pesantren, hanya sekedar ijazah pondok pesantren. Padahal evaluasi yang baik, modern dan berkesinambungan membantu pondok pesantren dalam menjawab kebutuhan pendidikan yang terus berkembang di era globalisasi ini.

8) Administrasi dan Manajemen Pondok Pesantren Darul Aman

Dalam konteks globalisasi, outcome inovasi administrasi dan manajemen dalam pondok pesantren secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, efisiensi pengelolaan, dan daya saing pesantren dalam menghadapi persaingan global dan keberadaan pesantren yang selalu eksis. Dengan implementasi inovasi administrasi dan manajemen, pondok pesantren dapat menjadi lebih adaptif, tanggap terhadap perubahan global, dan berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi.²⁹⁶

Akan tetapi dalam konteks pondok pesantren penulis teliti maka berbanding terbalik. Administrasi dan manajemen masih tertutup oleh peran

²⁹⁵ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *BINTANG* 2, no. 2 (31 Agustus 2020): 244–57, <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.986>.

²⁹⁶ Muhamad Khoirul Umam, "Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam Jurnal Al-Hikmah."

kiyai yang begitu besar pengaruhnya. Meletakkan kyai sebagai sentral figur memang sebuah kelaziman, lantaran seorang pemimpin yang memiliki peran yang sangat signifikan, yang tidak hanya terkait dengan manajemen unit-unit kelembagaan pesantrennya, tetapi juga pembinaan para santri, guru, dan masyarakatnya.²⁹⁷ Administrasi dan manajemen pondok pesantren masih dipegang oleh peran pemimpin pondok pesantren sehingga oucomenya pun tidak ada. Padahal administrasi dan manajemen memberikan outcome yang jelas bagi keberadaan pesantren agar tetap ada dari masa ke masa.²⁹⁸

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis penulis maka dapat ditarik kesimpulan dengan singkat bahwa inovasi transformasi sistem pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, Nurul Amin dan Darul Aman ternyata memiliki cara pandang yang berbeda dalam merespon inovasi transformasi pada era globalisasi. Cara pandang tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh pendiri pondok pesantren dan penerusnya serta tipologi pondok pesantren itu sendiri. Dari dua latarbelakang itu sangat sesuai dengan ciri khas dan karakteristik pondok pesantren dari awal berdiri hingga sampai perkembangan dan pembangunannya.²⁹⁹

²⁹⁷ Choirunnisa, "Modernisasi kurikulum pesantren (Studi Kasus pada MTs PP Himmatul Aliyah, Depok)."

²⁹⁸ Adminstrasi dan manajemen pesantren tradisional terletak pada kiai, keluarga dan para alumninya. Walaupun pondok pesantren tradisional tetap mempertahankan eksistensinya, kenyataan tersebut tidak bisa di hambat sebagai sifat negatif.

²⁹⁹ M. Hadi Purnomo, *Manajemen pendidikan pondok pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), <http://digilib.uinkhas.ac.id/316/>. Atau bisa juga pada Suradi, *Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren (Implikasinya Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok)*. Kiyai dan tradisi (tipologi) pesantren memang akan selalu dipandang sesuatu yang mutlak yang harus dimuliakan dan dijaga bahkan dilestarikan.